MANAJEMEN KURIKULUM MADRASAH DINIYAH DARUL FAQIH UNTUK PENINGKATAN KOMPETENSI PESERTA DIDIK

SKRIPSI

Oleh :

Muhammad Ahzamil Fauqi

18170032

JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2025

MANAJEMEN KURIKULUM MADRASAH DINIYAH DARUL FAQIH UNTUK PENINGKATAN KOMPETENSI PESERTA DIDIK

SKRIPSI

Karya Tulis Ilmiah Skripsi (Tugas Akhir) ini diajukan kepada program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan sebagai prasyarat pemenuhan program Sarjana (S-1)

Oleh :

Muhammad Ahzamil Fauqi

18170032

JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2025

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

MANAJEMEN KURIKULUM MADRASAH DINIYAH DARUL FAQIH UNTUK PENINGKATAN KOMPETENSI PESERA DIDIK

SKRIPSI

Oleh :

Muhammad Ahzamil Fauqi

NIM. 18170032

Telah disetujui dosen Pembimbing,

Dr. Nurul Yaqien, M.Pd

NIP.197811192006041001

Mengetahui,

Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Fakutas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. Nurul Yaqien, M.Pd

NIP.197811192006041001

iii

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan dengan penuh rasa terima kasih kepada kedua orang tua saya, yang telah memberikan dukungan tanpa henti, cinta, dan doa yang tak pernah putus. Terima kasih atas pengorbanan, kesabaran, dan semangat yang selalu kalian berikan. Semoga hasil karya ini dapat menjadi buah dari usaha dan doa yang telah kalian tanamkan dalam diri saya. Tak lupa, saya juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing dan seluruh pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan inspirasi sepanjang perjalanan penelitian ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan bagi siapa saja yang membacanya.

MOTTO

Curriculum Is the Bridge Between Educational Aspirations and Tangible Achievement.[1]

[1]C. M. Charles, *Real Education: Four Simple Truths for Bringing Back to Reality*. Hal.10. 2008

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

Manajemen Kurikulum Madrasah Diniyah Darul Faqih untuk Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Muhammad Ahzamil Fauqi (18170032)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 23 Juni 2025
dan dinyatakan *Lulus / Tidak Lulus*
serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Penguji		Tanda Tangan
1. Ketua Sidang Dr.Sutrisno, M. Pd. NIP. 19650403 199503 1 002	:	
2. Sekretaris Sidang Dr. Nurul Yaqien, S. Pd., M. Pd. NIP. 1978119 200604 1 001	:	
3. Dosen Pembimbing Dr. Nurul Yaqien, S. Pd., M. Pd. NIP. 1978119 200604 1 001	:	
4. Penguji Angga Teguh Prasetyo, M. Pd. NIP. 19850722 201608 011 008	:	

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd.
NIP. 19650403 199803 1 002

vi

Dr. Nurul Yaqien, M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi M. Ahzamil Fauqi

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : M. Ahzamil Fauqi

NIM : 18170032

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Manajemen Kurikulum Madrasah Diniyah Darul Faqih untuk Peningkatan Kompetensi Peserta Didik

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

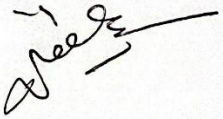

Dr. Nurul Yaqien, M.Pd

NIP.197811192006041001

vii

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Ahzamil Fauqi

NIM : 18170032

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Manajemen Kurikulum Madrasah Diniyah Darul Faqih untuk Peningkatan Kompetensi Peserta Didik" adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, dan tidak terdapat karya yang pernah dipublikasikan atau diterbitkan orang lain, kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggungjawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Malang, Juni 2025

M. Ahzamil Fauqi

NIM. 18170032

viii

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya, skripsi dengan judul "Manajemen Kurikulum Madrasah Hadramaut untuk Peningkatan Kompetensi Peserta Didik di Madrasah Diniyah Darul Faqih Malang" dapat diselesaikan dengan baik. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi perkembangan pendidikan di Indonesia, khususnya dalam manajemen kurikulum di lembaga pendidikan Islam.

Penelitian tentunya tidak terlepas dari keterbatasan dalam berbagai aspek. Oleh karena itu, penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan membutuhkan berbagai masukan serta perbaikan lebih lanjut. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi. Peneliti ucapan terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang atas segala dukungan yang diberikan.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.
3. Dr. H. Nurul Yaqien, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam atas bimbingan dan pengarahan yang sangat berharga selama penulisan skripsi ini.
4. Pimpinan dan Pengurus Pondok Madrasah Darul Faqih Malang atas izin dan fasilitas yang diberikan selama penelitian ini berlangsung.
5. Teman-teman dan sahabat saya yang selalu memberi dukungan moral, bantuan, dan motivasi selama proses penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan berkah-Nya kepada kita semua.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN iii
PERSEMBAHAN iv
MOTTO v
HALAMAN PENGESAHAN vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR GAMBAR xiv
DAFTAR PEDOMAN TRANSLITERASI LATIN – ARAB xv
ABSTRAK xvi
ABSTRACT xvii
خلاصة xviii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Konteks Penelitian 1
B. Fokus Penelitian 6
C. Tujuan Penelitian 7
D. Manfaat Penelitian 7
E. Orisinalitas Penelitian 9
F. Definisi Istilah 12
G. Sistematika Penulisan 13
BAB II KAJIAN PUSTAKA 16
A. Pengertian Manajemen Kurikulum 16
B. Kurikulum Madrasah Hadramaut 22
C. Kompetensi 27
D. Kerangka Berpikir Penelitian 34
BAB III METODE PENELITIAN 35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 35
B. Data dan Sumber Data 35
C. Lokasi Penelitian 37
D. Kehadiran Peneliti 37

E. Metode Pengumpulan Data 37
F. Metode Analisis Data 39
BAB IV PAPARAN DATA PENELITIAN 45
A. Gambaran Objek Penelitian 45
1. Sejarah Berdirinya Madrasah Diniyah Darul Faqih Malang 45
2. Letak Geografis Madrasah Diniyah Darul Faqih Malang 47
3. Profil Madrasah 49
4. Visi, Misi dan Tujuan Lembaga Madrasah Diniyah Darul Faqih 49
5. Susunan Pengurus Organisasi 51
6. Kegiatan Pendukung Madrasah Diniyah Darul Faqih Malang 51
B. Paparan Data Dan Analisis Data 52
1. Perencanaan Manajemen Kurikulum Madrasah Diniyah Darul Faqih untuk Peningkatan Kompetensi Peserta Didik 52
2. Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Madrasah Diniyah Darul Faqih untuk Peningkatan Kompetensi Peserta Didik 60
3. Evaluasi Manajemen Kurikulum Madrasah Diniyah Darul Faqih untuk Peningkatan Kompetensi Peserta Didik 70
C. Hasil Temuan Penelitian 85
1. Perencanaan Manajemen Kurikulum Madrasah Diniyah Darul Faqih untuk Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik 85
2. Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Madrasah Diniyah darul Faqih untuk Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik 86
3. Evaluasi Manajemen Kurikulum Madrasah Diniyah Darul Faqih untuk Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik 87
BAB V PEMBAHASAN TEMUAN 88
A. Perencanaan Manajemen Kurikulum Madrasah Diniyah Darul Faqih untuk Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik 88
B. Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Madrasah Diniyah Darul Faqih untuk Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik 94
C. Evaluasi Manajemen Kurikulum Madrasah Diniyah Darul Faqih untuk Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik 100
BAB VI PENUTUP 107
A. Kesimpulan 107
B. Saran 110
DAFTAR PUSTAKA 113

LAMPIRAN-LAMPIRAN 116
BIODATA PENULIS 121

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitias Penelitian 69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian 26
Gambar 4.1 Siswa yang Telah Menghatamkan Kitab 50
Gambar 4.2 Seminar Ilmiah Madrasah Hadromaut 55
Gambar 4.3 Pendalaman Materi Fiqih 59
Gambar 4.4 Rapor Program 64
Gambar 4.5 Rapor Kompetensi.....65
Gambar 4.6 Rapor Diniyah 66

DAFTAR PEDOMAN TRANSLITERASI LATIN – ARAB

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

a. Huruf Vokal

Huruf vokal dalam bahasa Indonesia yang ada dalam transliterasi Latin ke Arab adalah sebagai berikut:

- A → ا
- I → ا / إ
- U → و
- E → ا / إ (tergantung posisi dan pengucapan)
- O → و

b. Huruf Konsonan

A	:	ا	k	:	ك	v	:	ف
B	:	ب	l	:	ل	w	:	و
C	:	ج	m	:	م	x	:	خ
D	:	د	n	:	ن	y	:	ي
E	:	ع,إ	o	:	و	z	:	ز
F	:	ف	p	:	ب,ف			
G	:	ج	q	:	ق			
H	:	ه	r	:	ر			
I	:	ع,إ	s	:	س			
J	:	ج	t	:	ت			

ABSTRAK

Fauqi, Muhammad Ahzamil, 2025, Implementasi Manajemen Kurikulum Madrasah Hadramaut untuk Peningkatan Kompetensi Pesera Didik di Madrasah Diniyah Darul Faqih Malang. Skripsi. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Fakutas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen pembimbing: Dr. Nurul Yaqien, M.Pd.

Penelitian bertujuan untuk mengkaji proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum Madrasah Hadramaut dalam upaya peningkatan Kompetensi peserta didik. Pendidikan di Madrasah Diniyah Darul Faqih Malang mengadopsi sistem kurikulum yang mengintegrasikan ajaran Islam dengan pendekatan modern, namun implementasinya perlu dianalisis lebih dalam untuk memahami efektivitasnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan kompetensi santri. Kurikulum yang digunakan di madrasah ini didesain khusus untuk membekali santri dengan keterampilan keagamaan dan akademik yang baik, sehingga menjadi penting untuk mengetahui bagaimana implementasi tersebut dilakukan, baik dari aspek perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi.

Tujuan penelitian untuk mengetahui proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen kurikulum Madrasah Hadramaut di Madrasah Diniyah Darul Faqih Malang. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai implementasi manajemen kurikulum yang digunakan, serta untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam setiap tahap yang dapat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pendidikan dan kompetensi peserta didik.

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menganalisis data menggunakan model analisis data Miles dan Huberman yang melibatkan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Diniyah Darul Faqih Malang dengan fokus pada implementasi manajemen kurikulum Madrasah Hadramaut dalam meningkatkan kompetensi peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan implementasi manajemen kurikulum di Madrasah Diniyah Darul Faqih mencakup perencanaan pembelajaran, lingkungan belajar, dan evaluasi pengembangan. Dalam pelaksanaan, tiga tahun pertama pendidikan fokus pada penguasaan dasar-dasar keilmuan Islam, sementara tiga tahun kedua lebih spesifik menggunakan kurikulum Madrasah Hadramaut. Evaluasi dilakukan dengan cara evaluasi semesteran (rapor program, rapor kompetensi, dan rapor diniyah) serta evaluasi tahunan. Temuan ini mengungkapkan bahwa meskipun kurikulum yang diterapkan telah sesuai dengan standar, ada beberapa tantangan dalam implementasi yang memerlukan penyesuaian lebih lanjut untuk mencapai hasil yang optimal dalam meningkatkan kompetensi peserta didik.

Kata Kunci: Implementasi Manajemen Kurikulum, Madrasah Hadramaut, Peningkatan Kompetensi Peserta Didik

ABSTRACT

Fauqi, Muhammad Ahzamil, 2025, Implementation of Madrasah Hadramaut Curriculum Management for Improving the Competency of Students at Madrasah Diniyah Darul Faqih Malang. Thesis. Islamic Education Management Study Program. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang. Supervisor: Dr. Nurul Yaqien, M.Pd.

The research aims to examine the process of planning, implementing, and evaluating the management of the Madrasah Hadramaut curriculum in an effort to improve the quality of students. Education at Madrasah Diniyah Darul Faqih Malang adopts a curriculum system that integrates Islamic teachings with a modern approach, but its implementation needs to be analyzed more deeply to understand its effectiveness in improving the quality of learning and student competence. The curriculum used in this madrasah is specifically designed to equip students with good religious and academic skills, so it is important to know how the implementation is carried out, both in terms of planning, implementation, and evaluation.

The purpose of the research is to find out the process of planning, implementing, and evaluating the curriculum management of Madrasah Hadramaut at Madrasah Diniyah Darul Faqih Malang. This study aims to provide a clear picture of the implementation of curriculum management used, as well as to identify strengths and weaknesses in each stage that can affect the improvement of the quality of education and student competence.

The method used in the research is a qualitative approach with a case study type. The data collection techniques used are interviews, observations, and documentation. This study analyzed the data using the Miles and Huberman data analysis model which involved the stages of data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawn. This research was conducted at Madrasah Diniyah Darul Faqih Malang with a focus on the implementation of Madrasah Hadramaut curriculum management in improving student competence.

The results of the study show that the planning for the implementation of curriculum management at Madrasah Diniyah Darul Faqih includes learning planning, learning environment, and development evaluation. In implementation, the first three years of education focus on mastering the basics of Islamic science, while the second three years are more specific using the Madrasah Hadramaut curriculum. The evaluation is carried out by means of a semi-annual evaluation (program report card, competency report card, and diniyah report card) and annual evaluation. These findings reveal that although the curriculum implemented has been in accordance with the standards, there are several challenges in implementation that require further adjustments to achieve optimal results in improving student competence.

Keywords: Implementation of Curriculum Management, Madrasah Hadramaut, Improving Student Competence

خلاصة

فوقي، محمد أحزامل، 2025، تنفيذ إدارة مناهج مدرسة حضرموت لتحسين كفاءة المعلمين في مدرسة دينيا دار الفقيه ملنج. اطروحه. برنامج دراسة إدارة التربية الإسلامية. كلية التربية وتدريب المعلمين. مولانا مالك إبراهيم جامعة الدولة الإسلامية، مالانغ. المشرف: د. نور اليقين ، دكتوراه في الطب

يهدف البحث إلى دراسة عملية تخطيط وتنفيذ وتقييم إدارة منهج مدرسة حضرموت سعيا لتحسين جودة الطلاب. يتبنى التعليم في مدرسة دينية دار الفقيه ملنغ نظاما مناهج يدمج التعاليم الإسلامية مع النهج الحديث ، ولكن تنفيذه يحتاج إلى تحليل أعمق لفهم فعاليته في تحسين جودة التعلم وكفاءة الطلاب. تم تصميم المناهج المستخدمة في هذه المدرسة خصيصا لتزويد الطلاب بالمهارات الدينية والأكاديمية الجيدة ، لذلك من المهم معرفة كيفية تنفيذ التنفيذ ، سواء من حيث التخطيط والتنفيذ أو التقييم.

الغرض من البحث هو معرفة عملية تخطيط وتنفيذ وتقييم إدارة المناهج الدراسية لمدرسة حضرموت في مدرسة دينية دار الفقيه ملانج. تهدف هذه الدراسة إلى تقديم صورة واضحة عن تنفيذ إدارة المناهج المستخدمة، وكذلك تحديد نقاط القوة والضعف في كل مرحلة والتي يمكن أن تؤثر على تحسين جودة التعليم وكفاءة الطلاب.

الطريقة المستخدمة في البحث هي نهج نوعي بنوع دراسة حالة. تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي المقابلات والملاحظات والتوثيق. حللت هذه الدراسة البيانات باستخدام نموذج تحليل بيانات مايلز وهوبرمان الذي تضمن مراحل جمع البيانات وتقليل البيانات وعرض البيانات والاستنتاج. تم إجراء هذا البحث في مدرسة دينية دار الفقيه مالانج مع التركيز على تنفيذ إدارة المناهج الدراسية في مدرسة حضرموت في تحسين كفاءة الطلاب.

تظهر نتائج الدراسة أن التخطيط لتنفيذ إدارة المناهج في مدرسة دينيا دار الفقيه يشمل تخطيط التعلم وبيئة التعلم وتقييم التنمية. في التنفيذ ، تركز السنوات الثلاث الأولى من التعليم على إتقان أساسيات العلوم الإسلامية ، بينما تكون السنوات الثلاث الثانية أكثر تحديدا باستخدام منهج مدرسة حضرموت. يتم التقييم عن طريق التقييم نصف السنوي (بطاقة تقرير البرنامج ، وبطاقة تقرير الكفاءة ، وبطاقة تقرير الدينية) والتقييم السنوي. تكشف هذه النتائج أنه على الرغم من أن المناهج الدراسية المنفذة كانت متوافقة مع المعايير ، إلا أن هناك العديد من التحديات في التنفيذ التي تتطلب مزيدا من التعديلات لتحقيق أفضل النتائج في تحسين كفاءة الطلاب.

الكلمات المفتاحية: تنفيذ إدارة المناهج الدراسية, مدرسة حضرموت, تحسين كفاءة الطلاب

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kurikulum adalah suatu proses penyatuan segala komponen yang saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Komponen-komponen kurikulum tersebut terdiri dari tujuan, materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.[2] Dalam bentuk sistem ini kurikulum akan berjalan menuju suatu tujuan pendidikan dengan adanya saling kerja sama dan kolaborasi diantara subsistemnya. Apabila salah satu dari variabel kurikulum tersebut tidak berfungsi dengan baik, sistem kurikulum tersebut juga akan berjalan dengan tidak baik dan kurang maksimal.

Berangkat dari bentuk sistem kurikulum tersebut, maka dalam pelaksanaannya, sangat diperlukan suatu proses pengorganisasian pada seluruh komponennya. Dimulai dari proses perencanaan manajemen yang merupakan langkah pertama dan merupakan inti dari proses implementasi manajemen, sehinga pada proses perencanaan ini harus dilakukan dan dirancang dengan strategis. Menurut Hughes dalam Riyadi, perencanaan strategis mencakup beberapa komponen utama yang saling berkaitan dan berperan penting dalam menentukan arah kebijakan organisasi atau lembaga. Komponen-komponen tersebut meliputi:

1. Pernyataan misi dan tujuan umum (*overall mission and goals statement*), yang disusun oleh pimpinan eksekutif organisasi. Pernyataan ini berfungsi

[2] Ibrahim Nasbi, Kajian teoritis: manajemen kurikulum, Jurnal idarah Vol. I NO. 2 Desember 2017, Hal 318

sebagai landasan pemikiran strategis, serta menjadi pedoman dalam merumuskan target-target jangka panjang yang ingin dicapai.

2. Analisis lingkungan (*environmental scan or analysis*), yakni proses identifikasi, penilaian, serta antisipasi terhadap berbagai faktor eksternal dan internal yang dapat memengaruhi jalannya organisasi. Analisis ini sangat penting untuk memahami kondisi lingkungan yang dinamis dan sebagai dasar dalam merumuskan strategi yang adaptif dan relevan.
3. Audit kondisi internal dan sumber daya (*internal profile and resource audit*), yaitu proses evaluasi terhadap kekuatan dan kelemahan internal organisasi. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui posisi dan kapasitas organisasi secara objektif, sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam menyusun strategi yang realistis dan terukur.
4. Perumusan, evaluasi, dan pemilihan strategi (*the formulation, evaluation, and selection strategies*). Pada tahap ini, strategi disusun berdasarkan hasil analisis sebelumnya, kemudian dievaluasi dan dipilih berdasarkan kriteria efektivitas dan kesesuaian dengan kondisi organisasi.
5. Implementasi dan pengawasan rencana strategis (*the implementation and control of the strategic plan*), merupakan tahap pelaksanaan strategi yang telah dipilih. Proses ini bersifat berkelanjutan dan membutuhkan evaluasi serta pengawasan secara periodik agar strategi yang diterapkan tetap relevan dan dapat memberikan hasil yang optimal bagi organisasi.

Perencanaan strategis yang baik tidak hanya menjadi alat perencanaan, tetapi juga menjadi mekanisme pengendalian untuk memastikan bahwa tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien.[3]

Dalam proses pengorganisasian sistem kurikulum, terdapat keterkaitan yang erat dengan empat fungsi utama manajerial, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Keempat fungsi ini membentuk kerangka kerja yang sistematis dalam pengelolaan kurikulum, sehingga setiap tahapan dapat berjalan secara terarah dan efektif.

Manajemen, sebagai suatu disiplin ilmu, pada dasarnya menerapkan proses yang serupa. Dalam konteks ini, manajemen berperan sebagai pendekatan ilmiah yang tidak hanya menyediakan prinsip-prinsip teoritis, tetapi juga memberikan pedoman praktis dalam mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu, implementasi manajemen dalam pengembangan kurikulum sangat diperlukan agar setiap komponen pendidikan dapat dikendalikan dan dievaluasi secara berkelanjutan.

Dengan kata lain, keselarasan antara prinsip-prinsip manajemen dan sistem kurikulum menunjukkan bahwa pendekatan manajerial dapat memperkuat efektivitas proses pendidikan, baik dari segi perencanaan konten hingga pengawasan implementasi di lapangan.[4] Maka dalam menerapkan pelaksanaan sistem kurikulum, seseorang yang mengelola baik lembaga

[3] Arini Permatasari, Analisa konsep perencanaan strategis, Jurnal Ilmiah Magister Ilmu Administrasi No. 2 Tahun XI Juni 2017, Hal 13

[4] Arini Permatasari, Analisa konsep perencanaan strategis, Jurnal Ilmiah Magister Ilmu Administrasi No. 2 Tahun XI Juni 2017, Hal 14

pendidikan atau semacamnya harus menguasai ilmu manajemen, baik untuk mengurus Pendidikan atau kurikulumnya.

Pada zaman sekarang ini, sering kita jumpai model manajemen kurikulum yang menggabungkan antara pendidikan formal yang condong ke arah pengetahuan secara kognitif, dengan pendidikan agama yang lebih condong ke arah pengetahan secara afektif dan juga pendidikan kejuruan yang lebih condong ke arah pengetahuan secara psikomotorik. sehingga sangat menarik jika ketiga aspek pengetahuan tersebut digabung dan dikolaborasikan secara sistematis.

Namun dalam pelaksanaannya, setiap lembaga memiliki keunikan tersendiri tergantung dari keadaan dan kondisi lembaga masing-masing, juga tentunya dengan beragai pertimbangan yang bertujuan memperbaiki dan menambah kualitas lembaga tersebut.

Terdapat berbagai model manajemen kurikulum yang dapat diterapkan dalam lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia. Setiap model memiliki pendekatan tersendiri, namun secara umum bertujuan untuk meningkatkan kompetensi peserta didik secara optimal. Pemilihan model manajemen kurikulum harus disesuaikan dengan karakteristik lembaga, kebutuhan peserta didik, serta perkembangan zaman agar hasil pembelajaran yang dicapai lebih maksimal.

Secara khusus, perkembangan kurikulum madrasah di Indonesia memiliki akar historis yang kuat dalam tradisi pendidikan agama Islam. Sejarah ini telah berlangsung sejak masa sebelum kemerdekaan, berlanjut pada periode

pascakemerdekaan, hingga mengalami berbagai dinamika perubahan kurikulum, termasuk pada masa diberlakukannya kebijakan melalui SKB Tiga Menteri.

Kebijakan tersebut menjadi tonggak penting dalam penyelarasan antara kurikulum pendidikan umum dan pendidikan agama, khususnya di lingkungan madrasah. Oleh karena itu, pemahaman terhadap sejarah dan latar belakang kebijakan kurikulum menjadi aspek penting dalam merumuskan manajemen kurikulum yang kontekstual dan berkelanjutan.[5] Hal itu disebabkan karena penyebaran ajaran Islam dimulai melalui media pendidikan, sehingga perkembangan pendidikan Islam juga seiring dan sejalan dengan perkembangan agama Islam di Indonesia.

Menurut Sabarudin, sistem pendidikan di Indonesia sebelum kemerdekaan dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori utama, yaitu: (1) pendidikan yang berlandaskan pada ajaran keagamaan, (2) pendidikan yang disesuaikan dengan kepentingan kolonialisme, dan (3) pendidikan yang diarahkan untuk mendukung perjuangan kemerdekaan. Ketiga bentuk pendidikan tersebut terbagi ke dalam tiga periode historis, yakni: (1) pendidikan Islam pada masa kerajaan-kerajaan Islam, (2) pendidikan Islam pada masa kolonialisme Belanda dan Jepang, serta (3) pendidikan Islam pada masa pra-kemerdekaan. Pada masa kerajaan Islam, pendidikan Islam mulai berkembang meskipun dalam bentuk yang masih sederhana. Perkembangan ini dipicu oleh

[5] M. Rusdi, "PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA SEBELUM PROKLAMASI KEMERDEKAAN," Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, vol. 10, no. 2, Art. no. 2, Dec. 2007. hal. 229.

kebutuhan masyarakat Muslim terhadap sistem pendidikan. Kebutuhan tersebut mendorong masyarakat Islam untuk mengadaptasi berbagai lembaga sosial dan keagamaan yang telah ada ke dalam bentuk lembaga pendidikan Islam.

Seperti yang kita ketahui bersama, pendidikan di Indonesia secara umum dibedakan menjadi 3 yaitu pendidikan formal, non formal dan informal, pendidikan formal yang lebih condong berkiblat ke bangsa barat seperti Yunani, Inggris, Spanyol dan lain-lain.[6] sedangkan pendidikan non formal yang condong berkiblat ke bangsa-bangsa timur seperti Iran, Yaman, dan negri Arab. hal ini mengekibatkan perbedaan budaya dan model pengembangan kurikulum yang diterapkan juga mengakibatkan perbedaan output dan sumber daya manusia yang dibentuk yang dapat mempengaruhi lingkungan dan kehidupan disekitar lembaga pendidikan tersebut.

Dengan banyaknya para ulama' dan mufti (orang yang berfatwa) yang berasal dari negara timur Tengah, maka peneliti tertarik dengan bagaimana proses manajemen kurikulum yang terlaksana disana sehingga menghasilkan para ulama' dan mufti yang diakui oleh berbagai orang diseluruh dunia dan menjadikan mereka sebagai acuan dalam pengambilan hukum dan Pendidikan.

B. Fokus Penelitian

Berlandaskan uraian kerangka penelitian yang sudah dijelaskan di atas penulis mengangkat pokok penelitian dengan judul "Manajemen Kurikulum Madrasah Hadramaut untuk Peningkatan Kompetensi Peserta Didik di

[6] Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Madrasah Diniyah Darul Faqih". dari fokus tersebut timbul beberapa pertanyaan sebagai rumusan masalah, sebagai berikut :

1. Bagaimana proses perencanaan manajemen kurikulum madrasah diniyah darul faqih untuk peningkatan kompetensi peserta didik ?
2. Bagaimana pelaksanaan implementasi manajemen kurikulum madrasah diniyah darul faqih untuk peningkatan kompetensi peserta didik ?
3. Bagaimana evaluasi manajemen kurikulum madrasah diniyah darul faqih untuk peningkatan kompetensi peserta didik ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjabaran fokus penelitian di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses perencanaan manajemen kurikulum madrasah diniyah darul faqih untuk peningkatan kompetensi peserta didik.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen kurikulum madrasah diniyah darul faqih untuk peningkatan kompetensi peserta didik.
3. Untuk mengetahui evaluasi manajemen kurikulum madrasah Diniyah darul faqih untuk peningkatan kompetensi peserta didik.

D. Manfaat Penelitian

Pengkaji berharap penelitian ini dapat memeberi manfaat dalam bidang pendidikan serta dapat dijadikan sumber rujukan untuk kajian ilmu pengetahuan khusus pada penelitian selanjutnya. Pada penelitian ini mempunyai 2 aspek manfaat, yaitu:

1. Manfaat teoritis

Secara teori, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan terkait penerapan manajemen kurikulum yang baik, khususnya manajemen kurikulum madrasah hadramaut dalam meningkatkan Kompetensi peserta didik juga sebagai acuan dan bahan evaluasi terkait proses pembentukan kurikulum bagi madrasah.

2. Manfaat praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

a. Bagi kepala madrasah, sebagai bahan informasi dan penambahan wawasan terkait sistem manajemen kurikulum yang baik yang dapat meningkatkan Kompetensi dan kualitas peserta didik
b. Bagi guru, dapat digunakan sebagai acuan dalam proses mengajar mengenai tujuan pembelajaran, yang berjalan lurus dengan visi, misi dan tujuan madrasah sehingga proses belajar dan mengajar bisa lebih efetif dan efisien.
c. Bagi Madrasah Diniyah Darul Faqih, sebagai sumbangan pikiran mengenai manajemen kurikulum madrasah hadramaut sehingga dapat menghasilkan peserta didik yang unggul dan berKompetensi.
d. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai pedoman, arahan, serta referensi yang berguna dalam pengembangan penelitian selanjutnya. Temuan-temuan yang diperoleh diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan yang konstruktif bagi peneliti di masa mendatang, khususnya dalam

menyusun rancangan penelitian yang lebih sistematis, relevan, dan berkualitas, sejalan dengan konteks dan hasil penelitian ini.

E. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas suatu penelitian menunjukkan posisi atau kontribusi penelitian yang sedang dilakukan dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Hal ini penting untuk mengidentifikasi celah penelitian (*research gap*) yang belum dijelajahi secara mendalam oleh peneliti terdahulu, sehingga dapat ditindaklanjuti dan dilengkapi dalam penelitian ini. Berdasarkan hal tersebut, berikut ini disajikan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan fokus kajian dalam penelitian ini.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Faris Khoirul Anam berjudul Model Pengembangan Kurikulum Madrasah Hadramaut di Pondok Madrasah Darul Faqih Malang, menggambarkan secara komprehensif model pengembangan kurikulum Madrasah Hadramaut di lingkungan pondok madrasah . Penelitian ini menguraikan proses konstruksi kurikulum mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Dalam konteks ini, kurikulum yang dikembangkan selaras dengan visi dan misi pondok madrasah serta mencerminkan nilai-nilai pendidikan yang harmonis dan moderat sebagaimana yang dianut di Hadramaut. Meskipun santri dihadapkan pada berbagai aktivitas kemadrasah an, penelitian ini menunjukkan bahwa mereka tetap memiliki ruang untuk mengembangkan potensi akademik maupun spiritualnya, bahkan difasilitasi untuk melanjutkan studi ke luar negeri, khususnya ke Hadramaut.

Kedua, penelitian oleh Dedi Lazwardi mengenai Manajemen Kurikulum sebagai Tujuan Pengembangan Pendidikan menawarkan wawasan penting tentang pentingnya manajemen kurikulum sebagai instrumen dalam mencapai tujuan pendidikan. Fokus utamanya adalah pada integrasi antara perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan kualitas interaksi pendidikan. Penelitian ini juga menegaskan bahwa tujuan pendidikan nasional bersifat ideal, menyeluruh, dan berakar pada filosofi bangsa, sehingga menjadi landasan bagi berbagai tujuan pendidikan di tingkat lebih rendah.

Kedua penelitian tersebut memberikan kontribusi penting dalam pengembangan pemahaman mengenai manajemen dan pengembangan kurikulum di lembaga pendidikan berbasis agama. Namun, belum secara khusus mengkaji bagaimana strategi manajemen kurikulum diterapkan dalam konteks lokal tertentu yang menghadapi dinamika sosial-kultural yang unik. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan fokus pada pendekatan manajemen kurikulum dalam konteks yang lebih spesifik dan aktual.

Ketiga, Penelitian Abdurrahman terkait Implementasi Manajemen Kurikulum Madrasah Berbasis Pendidikan Karakter memberi wawasan mengenai pelaksanaan manajemen kurikulum madrasah yang didasarkan pada pendidikan karakter harus sesuai dengan ciri-ciri unik dari setiap madrasah . Ini berarti bahwa pengembangan kurikulum harus mempertimbangkan ciri-ciri ini agar karakter dan keunikan madrasah tetap terjaga. Mengabaikan ciri-ciri ini

berarti menghilangkan cita-cita madrasah itu sendiri. Karena itu, sebagai institusi pendidikan Islam tradisional khas Indonesia, madrasah tidak dapat dipaksakan untuk sepenuhnya mengikuti kurikulum yang ditetapkan secara luas oleh pemerintah.

Studi mengenai manajemen kurikulum madrasah saat ini lebih banyak mengarah pada akulturasi pendidikan agama yang berbasis kemasyarakatan yang mengacu pada kurikulum nasional. namun tidak banyak studi kurikulum madrasah yang mengacu pada kurikulum negara timur tengah, mungkin karena banyaknya pertikaian di negara-negara timur tengah sehingga kebanyakan orang memiliki pandangan bahwa kurikulum madrasah yang ada disana tidak dFokusapat menyatukan pembelajaran yang berbasis masyarakat. namun dalam penelitian kali ini peneliti ingin mengetahui fakta sebenarnya bahwa kurikulum madrasah timur tengah ini dapat meningkatkan kemampuan peserta didik khususnya dalam ranah kognitif, afektif dan psikomtorik serta dapat dijalankan dengan beriringan dengan masyarakat dan budaya Indonesia.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama, Tahun dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Faris Khoirul Anam, 2021, Model Pengembangan Kurikulum Madrasah Hadramaut di Pondok Madrasah Darul Faqih Malang	Sama-sama meneliti tentang Kurikulum Madrasah Hadramaut Yaman untuk madrasah di Nusantara	Penelitian yang dilakukan Faris Khoirul Anam membahas tentang model Pengembangan, sedangkan peneliti membahas tentang Implementasi	Dari ketiga penelitian yang telah disebutkan, telah membuktikan orisinalitas penelitian yang sedang dilakukan peneliti yakni

2.	Dedi Lazwardi, 2017, Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan	Sama-sama meneliti tentang pentingnya manajemen kurikulum untuk peningkatan pendidikan	Dalam Penelitian Dedi Lazwardi, membahas manajemen kurikulum secara umum, sedangkan peneliti mengkaji kurikulum berdasarkan kurikulum madrasah hadramaut yaman	Implementasi Manajemen Kurikulum Madrasah Hadramaut untuk Peningkatan Kompetensi Peserta Didik Madrasah Diniyah Darul Faqih Malang sebagai penelitian yang belum pernah diteliti oleh siapapun.
3.	Abdurrahman, 2017, Implementasi Manajemen Kurikulum Madrasah Berbasis Pendidikan Karakter	Sama-sama mengkaji tentang implementasi manajemen kurikulum madrasah atau madrasah	Perbedaannya terdapat pada basis kurikulum yang dipakai, Abdurrahman memakai kurikulum berbasis Pendidikan karakter, sedangkan penliti memakai basis kurikulum madrasah hadramaut	

F. Definisi Istilah

1. Manajemen Kurikulum adalah pengelolaan kurikulum yang melibatkan kerjasama antara individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam

mencapai tujuan organisasi pendidikan, yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi.

2. Kurikulum Madrasah Hadramaut adalah pengelolaan kurikulum madrasah khususnya dibidang pendidikan di Negeri Yaman yang menekankan pembelajaran fikih, Bahasa Arab, al-Qur'an, tafsir dan Aswaja.
3. Hadramaut adalah seluruh kawasan pantai Arab selatan dan termasuk kedalam wilayah pemerintahan Republik Yaman yang berbatasan dengan padang pasir Arab Tengah (Arab Saudi) di utara dan sisanya berbatasan dengan laut.
4. Kompetensi Peserta Didik adalah kemampuan atau keterampilan yang harus dimiliki untuk menyelesaikan dan memutuskan suatu masalah dengan benar. Keterampilannya meliputi keterampilan kognitif yang berarti pandai, afektif yang berarti berakhlak dan psikomotorik yang berarti tanggap juga keterampilan dalam mengambil keputusan serta menyelesaikan masalah.

G. Sistematika Penulisan

Bab 1 – Pendahuluan

A. Konteks Penelitian

   Berisi tentang : menggambarkan konteks penelitian yang diteliti, yang diperoleh dari fenomena sosial, kejadian-kejadian yang terjadi dan terpublikasi di media masa, buku, jurnal.

B. Fokus Penelitian

   Berisi tentang pertanyaan-pertanyaan dasar yang hendak dicari jawabannya.

C. Tujuan Penelitian

Berisi tentang hasil operasionalisasi dari rumusan masalah atau focus penelitian yang menjadi tujuan akhir.

D. Manfaat Penelitian

Berisi manfaat teoritis dan praktis bagi pihak yang memiliki implikasi secara langsung maupun tidak dengan hasil penelitian.

E. Orisinalitas Penelitian

Berisi tentang penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dan minimal terdapat 3 penelitian yang tidak lebih dari 10 tahun relevansinya baik dalam bentuk skripsi, jurnal dan thesis.

F. Definisi Istilah

Berisi tentang pengertian dari variable-variabel yang dipakai dan diteliti oleh peneliti.

G. Sistematika Penulisan

Berisi tentang susunan dan sistematika penulisan dalam penelitian yang diteliti.

Bab II – Kajian Pustaka

Berisi tentang : teori yang akan digunakan sebagai landasan penelitian, berisi teori, hasil penelitian maupun pendapat ahli dan menjelaskan alur pemikiran dalam bentuk diagram maupun deskripsi

Bab III- Metode Penelitian

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berisi tentang : cara penelitian (menggunakan studi kasus, fenomenologi, atau grand theory dll.)

B. Data dan Sumber Data

Berisi tentang : paparan data yang diperoleh dari penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Berisi tentang : lokasi dan objek yang diteliti oleh peneliti.

D. Kehadiran Peneliti

E. Metode Pengumpulan Data

F. Metode Analisis Data

Berisi tentang : metode yang digunakan peneliti dalam proses memperoleh data yang valid.

Bab IV-Paparan Data Penelitian

A. Gambaran Objek Penelitian

Berisi tentang : kondisi dan isi dari objek yang diteliti oleh peneliti.

B. Paparan Data dan Analisis

Berisi tentang : hasil data yang telah diperoleh dan pemaparannya.

C. Hasil Temuan Peneliti

Berisi tentang : Hasil temuan peneliti setelah melakukan penelitian.

Bab V-Pembahasan Temuan

Berisi tentang : pembahasan hasil temuan peneliti dengan menjelaskan hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah dan fokus penelitian.

Bab VI-Penutup

Berisi tentang : kesimpulan dan saran peneliti berdasarkan hasil penelitian dan objek yang diteliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Manajemen Kurikulum

Manajemen merupakan perpaduan antara seni dan ilmu dalam mengelola serta memanfaatkan sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam praktiknya, manajemen tidak hanya memerlukan pemahaman teoritis dan pengetahuan dasar, tetapi juga menuntut keterampilan dalam menganalisis situasi, menilai kondisi aktual, serta mengelola potensi sumber daya manusia secara optimal. Seorang manajer dituntut untuk mampu merancang strategi yang tepat dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang saling berkaitan, sehingga seluruh proses berjalan secara sinergis menuju pencapaian tujuan organisasi. Lebih dari itu, manajemen juga mencakup seni dalam memengaruhi dan mengarahkan individu atau kelompok agar bersedia bekerja sama secara sukarela dan produktif untuk mencapai hasil yang diinginkan.[7]

Manajemen merupakan suatu proses yang sistematis dan terintegrasi, meliputi tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi, serta pengendalian, yang bertujuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan seluruh sumber daya yang dimiliki oleh suatu organisasi atau perusahaan. Sumber daya tersebut mencakup sumber daya manusia (human capital), modal keuangan (financial capital), lahan, bahan baku atau sumber

[7] Winda sari, "Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Pepustakaan" Jurnal Imu Informasi Kepustakaan dan Kearsipan", Volume 1 Nomor 1, edisi September 2012, hal. 41

daya alam, serta teknologi. Seluruh proses manajerial tersebut diarahkan untuk mendukung pencapaian tujuan organisasi secara efektif dan efisien, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.[8]

Negara memiliki tanggung jawab fundamental dalam menjalankan fungsi-fungsinya demi kesejahteraan rakyat, termasuk mengatur berbagai aspek kehidupan dan menyediakan layanan sosial maupun ekonomi yang berkualitas. Dalam konteks pendidikan, hal ini mencakup penyelenggaraan sistem pendidikan yang terstruktur, merata, dan berdaya guna bagi seluruh lapisan masyarakat. Penting untuk dipahami bahwa manajemen pendidikan bukan merupakan konsep baru yang hanya berkembang seiring dengan kemajuan masyarakat Barat seperti di Amerika atau Eropa. Sejatinya, praktik manajerial dalam dunia pendidikan telah berlangsung sejak zaman kuno.

Jika merujuk pada peradaban Mesir Kuno, pembangunan piramida dan monumen seperti Sphinx menunjukkan adanya sistem pengorganisasian yang kompleks, pembagian tugas yang terstruktur, serta pengelolaan sumber daya manusia yang efisien—semua itu mencerminkan prinsip-prinsip dasar manajemen, termasuk dalam konteks pengelolaan pengetahuan dan pendidikan. Oleh karena itu, manajemen pendidikan dapat dipandang sebagai warisan intelektual yang telah mengalami evolusi panjang dan terus berperan penting dalam membentuk sistem pendidikan modern.

Manajemen dapat dikategorikan sebagai suatu bentuk seni sekaligus ilmu. Hal ini disebabkan oleh keterkaitan yang erat antara keduanya yang tidak

[8] Ismail Solihin, Pengantar Manajemen, Erlangga, Jakarta, 2012, hal. 12

dapat dipisahkan. Dalam perjalanannya, manajemen telah berkembang sebagai objek kajian ilmiah dan telah dirumuskan dalam berbagai teori yang menjelaskan fenomena-fenomena manajerial. Melalui pendekatan ilmiah, berbagai gejala dalam praktik manajemen ditelaah secara sistematis untuk kemudian dirumuskan menjadi teori-teori yang dapat diuji dan diterapkan dalam berbagai konteks organisasi.[9]

Di sisi lain, manajemen juga merupakan suatu seni karena menekankan pada keterampilan interpersonal, intuisi, serta kreativitas dalam mengarahkan dan mengoordinasikan orang lain guna mencapai tujuan bersama. Dengan demikian, efektivitas seorang manajer tidak hanya ditentukan oleh penguasaan teori, tetapi juga oleh kemampuannya dalam memimpin, membangun kerja sama, dan memotivasi anggota tim agar dapat berkontribusi secara optimal dalam pencapaian tujuan organisasi. Pada dasarnya, kegiatan manusia pada umumnya adalah mengatur; untuk mengatur, suatu seni diperlukan untuk membuat orang lain bekerja untuk mencapai tujuan bersama.[10]

Menurut Parag Diwan, Pertama, manajemen sebagai bidang studi mengacu pada prinsip-prinsip pengetahuan dan aplikasinya, serta praktik dan prinsip manajemen. Namun, metode ini tidak dapat membantu memahami manajemen dengan benar. Kedua, manajemen didefinisikan sebagai tim atau kumpulan orang yang mengelola suatu perusahaan dan diberi tanggung jawab untuk menetapkan tujuan organisasi dengan standar yang disepakati. Ketiga,

[9] Ismail Solihin, Pengantar Manajemen, Erlangga, Jakarta, 2012, hal. 13

[10] Malayu S.P Hasibuan, Op.cit, hal 10

manajemen didefinisikan sebagai proses, yang mengacu pada berbagai proses atau langkah-langkah manajemen yang tepat, mulai dari perencanaan hingga implementasi. Tujuan yang sama berlaku untuk organisasi yang berbeda.[11]

Manajemen itu penting bagi individu atau kelompok individu, bisnis, organisasi sosial, atau organisasi pemerintah untuk mengatur dan merencanakan segala sesuatu untuk mencapai hasil yang optimal. Semua orang membutuhkan manajemen karena tanpa manajemen yang baik, semua upaya akan kurang berhasil. Selanjutnya, proses manajemen berkembang menjadi langkah-langkah strategis, yang juga merupakan keuntungan dari manajemen. Untuk mencapai tujuan organisasi, manajer harus menjaga keseimbangan antara tuntutan stakeholder dan tuntutan karyawan.[12]

Kurikulum berasal dari istilah dalam bahasa Yunani, yaitu *curir* dan *currere*, yang mengacu pada lintasan atau jalur perlombaan yang harus ditempuh oleh para peserta hingga mencapai garis akhir. Dalam konteks pendidikan dasar, istilah ini diadaptasi sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, serta materi pelajaran yang harus dilalui oleh peserta didik selama masa pembelajaran.

Kurikulum dapat dipahami dalam dua sudut pandang. Dalam arti sempit, kurikulum mencakup seluruh mata pelajaran dan materi ajar yang diberikan oleh sekolah kepada siswa selama jenjang pendidikan dasar. Sementara dalam arti yang lebih luas, kurikulum meliputi seluruh pengalaman belajar siswa, baik

[11] Diwan, (1998). Management Principles and Practices. New Delhi: Anurag Jain. Hlm 7
[12] Diwan, Op.cit, hal 8

yang berlangsung di dalam kelas maupun di luar kelas, yang dirancang secara sistematis untuk mengembangkan potensi intelektual, sosial, dan emosional anak. Dengan demikian, kurikulum pendidikan dasar tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter, keterampilan dasar, dan sikap positif yang menjadi fondasi bagi keberhasilan pendidikan pada jenjang selanjutnya.[13]

Kurikulum merupakan suatu konsep yang merujuk pada program pendidikan yang mencakup seperangkat bahan ajar dan pengalaman belajar yang telah dirancang, diprogramkan, dan direncanakan secara sistematis. Perancangannya didasarkan pada standar pendidikan yang berlaku, sehingga kurikulum berfungsi sebagai pedoman utama dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Dalam konteks ini, kurikulum membantu pendidik, khususnya guru, dalam mengarahkan dan mengelola kegiatan belajar-mengajar guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan secara nasional maupun institusional.[14]

Berdasarkan ketentuan yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional serta Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 mengenai Standar Nasional Pendidikan, kurikulum diartikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan yang meliputi tujuan, isi, materi pembelajaran, serta metode yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran guna mencapai

[13] Jeflin, Hairunisa, and Hade Afriansyah. "Pengertian Kurikulum, Proses Administrasi Kurikulum dan Peran Guru Dalam Administrasi Kurikulum." (2020).hlm. 2

[14] Sailor, Menurut J. Galen, William M. Alexander, and Menurut Galen. "A. Kurikulum 1. Pengertian Kurikulum."

tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Kurikulum berfungsi sebagai kerangka dasar dalam proses pembelajaran yang sistematis dan terarah, serta menjadi acuan dalam penyelenggaraan pendidikan di berbagai jenjang dan satuan pendidikan.[15]

Kurikulum merupakan elemen krusial yang memengaruhi pelaksanaan pendidikan. Ia berperan sebagai sarana untuk mencapai sasaran pendidikan, sehingga perlu disesuaikan apabila tujuan tersebut mengalami perubahan. Kurikulum juga menjadi panduan bagi guru dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran di sekolah. Di samping itu, kurikulum mendukung siswa dalam mengoptimalkan potensi diri mereka dengan bimbingan dari guru.

Kualitas proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh kurikulum dan sejauh mana kurikulum tersebut diterapkan secara efektif. Kurikulum perlu diselaraskan dengan filosofi serta nilai-nilai yang dianut bangsa, tahap perkembangan peserta didik, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta harapan masyarakat terhadap Kompetensi lulusan lembaga pendidikan. Dengan demikian, kurikulum dapat diartikan sebagai kumpulan materi dan pengalaman belajar yang dirancang secara sistematis, lengkap dengan petunjuk pelaksanaannya, yang dijadikan acuan oleh sekolah dalam proses pembelajaran.

Dalam kenyataannya sendiri kurikulum tidak akan bisa berjalan maksimal jika tidak dilaksanakan beriringan dengan manajemen yang baik,

[15] Sailor, Menurut J. Galen, William M. Alexander, and Menurut Galen. "A. Kurikulum 1. Pengertian Kurikulum.

seperti ucapan sahabat Nabi Sayyidina Ali bin Abi Thalib bahwa “Kejahatan yang terorganisir akan mengalahkan kebaikan yang tidak terorganisir” yang berarti bahwa kurikulum yang baik itu memerlukan perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan juga pengkontrolan yang baik sehingga bisa membentuk suatu lembaga yang baik dan terus bertambah lebih baik.

B. Kurikulum Madrasah Hadramaut

Hadramaut, juga disebut Hedramaut atau Havermavt (Bahasa Ibrani) dalam kitab Injil, adalah sebuah lembah di Yaman yang cukup subur untuk ukuran negeri yang biasanya tandus. Nabi Hud dan Saleh tinggal di Hadramaut. Hingga saat ini, asal-usul julukan Hadramaut masih diperdebatkan. Sebagian orang percaya bahwa orang-orang Yunani menemukan air di lembah tandus Arabia dan kemudian menamakannya Hydreumata, yang berarti sumber air.

Hampir semua orang Arab di Indonesia berasal dari Hadramaut. Sebelum Perang Dunia II, banyak orang mengirimkan anak-anak mereka ke Hadramaut, sebuah wilayah di Yaman Bagian Selatan, untuk belajar. Yaman Selatan masih belum bersatu dengan Yaman setelah merdeka dari Inggris, sayangnya Komunis menguasai bagian utara. Hubungan antara Hadramaut dan Indonesia seolah-olah putus selama dua puluh enam tahun pemerintahan komunis.

Sejak pertengahan 1990-an, semakin banyak warga Indonesia yang mengirimkan anak-anaknya ke pendidikan di Hadramaut setelah rakyat Hadramaut menolak ideologi komunis sebagai pelanjutan tradisi. Hadramaut memiliki banyak institusi pendidikan, baik formal maupun non-formal. Institusi

formal seperti Universitas al-Ahgaff, yang diikuti oleh Institut al-Imam al-Syafi'i, dan institusi informal seperti Darul Musthafa, Rubath al-Habsyi, dan sebagainya. Melengkapi kekayaan lembaga, lembaga ini berdiri pendidikan Hadramaut, yang telah berdiri lebih dari seratus tahun lalu dengan nama Rubath Tarim, telah menarik kembali siswa dan mahasiswa dari Indonesia sejak tahun 1990-an.[16]

Madrasah Hadramaut yakni lembaga pendidikan yang ada dan berkembang di kota Hadramaut Yaman, yang secara tidak langsung berafiliasi dengan pendidikan di Indonesia dalam berbagai bidang. Terbukti bahwa beberapa ulama Hadramaut adalah orang Indonesia juga menunjukkan hubungan antara Hadramaut dan Nusantara dalam bidang pendidikan. Misalnya, Syaikh Fadhal bin Abdurrahman Ba-Fadhal, Grand Mufti Tarim. Sebaliknya, beberapa nama ulama di Indonesia berasal dari Hadhramaut. Misalnya, Sayid Idrus bin Salim al-Jufri, pendiri al-Khairaat Palu Sulawesi, dilahirkan di Taris, Hadhramaut. Literasi juga menunjukkan hubungan kedua area dalam dunia pendidikan. Pelajar muslim (santri) di Nusantara mempelajari beberapa kitab ulama Hadramaut. Salah satu contohnya adalah kitab-kitab Syaikh Habib Abdullah bin Thahir al-Haddad, Sullamut Taufiq, Safinatun Najah, Syaikh Salim bin Sumair al-Hadrami, Busyral Karim, dan Bughyatul Mustarsyidin, yang ditulis oleh Sayyid Abdurrahman al-Masyhur.

[16] Wikipedia, “Murah dan BerKompetensi di Hadramaut” (diakses 28 September 2023) https://id.wikipedia.org/wiki/Hadramaut.

Di era modern, persepsi masyarakat terhadap madrasah semakin menjadikannya sebagai lembaga pendidikan yang unik. Madrasah tampak menjadi kebutuhan yang semakin meningkat di tengah perkembangan pesat ilmu pengetahuan dan teknologi, krisis keagamaan dalam filsafat kontemporer, dan perkembangan perdagangan bebas global.[17]

Meskipun madrasah memiliki karakteristik khas yang membedakannya dari model pendidikan lainnya, lembaga ini tetap menjadi tumpuan harapan bagi masyarakat modern dalam menghadapi berbagai tantangan dalam dunia pendidikan saat ini. Tantangan tersebut tidak hanya bersumber dari internal sistem, seperti lemahnya manajemen, rendahnya kualitas input, serta keterbatasan sarana dan prasarana, tetapi juga berasal dari faktor eksternal, seperti tuntutan akreditasi yang kompleks dan regulasi yang cenderung membebani. Tekanan eksternal ini kerap menimbulkan persepsi bahwa madrasah hanya dijadikan objek pemenuhan administratif, tanpa mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan uniknya.

Kendati demikian, keberadaan madrasah tetap menunjukkan daya adaptasi yang tinggi di tengah masyarakat. Hal ini disebabkan oleh peran strategis madrasah sebagai titik temu antara sistem pendidikan formal berbasis sekolah dan pendidikan tradisional berbasis madrasah . Dengan posisi tersebut, madrasah mampu menjembatani nilai-nilai keislaman dan kebutuhan

[17] Yaqin, Nurul. "Manajemen Lembaga Pendidikan Islam." Madinah: Jurnal Studi Islam 3.2 (2016): 93-105.

pendidikan modern secara seimbang, sehingga diterima dalam berbagai konteks sosial dan budaya.[18]

Dengan mengingat kenyataan ini, diperhatikan bahwa permintaan untuk pengembangan madrasah saat ini cukup tinggi. Fakta menunjukkan bahwa kurikulum yang dirancang dan disusun sedemikian rupa dalam sistem pendidikan nasional tidak hanya gagal menampilkan sosok manusia Indonesia dengan kepribadiannya yang utuh, tetapi bahkan membayangkan implementasinya terasa sulit.

Pada akhirnya muncullah berbagai madrasah dan madrasah baru yang didirikan oleh orang Arab keturunan Hadramaut atau alumni lembaga pendidikan Hadramaut. Sebagai contoh, ada madrasah -madrasah seperti Darul Lughah wa ad-Da'wah, yang saat ini diasuh oleh Habib Zein bin Hasan Baharun; al-Fachriyah Bogor, yang dipimpin oleh Habib Jindan bin Jindan, yang merupakan alumni dari Darul Musthafa Hadramaut; dan al-Bahjah Cirebon, yang didirikan oleh Ustadz Yahya Zainul Ma'arif, juga dikenal sebagai Buya Yahya yang telah lulus dari Universitas al-Ahgaff Hadramaut. Institusi pendidikan tersebut telah menyelidiki buku-buku ulama Hadramaut dan mengikuti kebiasaan unik orang Hadramaut. Meskipun demikian, lembaga-lembaga tersebut belum secara resmi menyebutkan "Madrasah Hadramaut" sebagai dasar kurikulumnya. Ini mungkin karena kurikulum Madrasah

[18] Yaqin, Nurul. "Manajemen Lembaga Pendidikan Islam." Madinah: Jurnal Studi Islam 3.2 (2016): 93-105.

Hadramaut telah digunakan di negerinya selama beberapa waktu, tetapi belum dipelajari secara akademis.

Al-Dalail al-Nabawiyah al-Mu'abbirah 'an Syaraf al-Madrasah al-Abawiyah adalah kitab yang dimiliki Abu Bakar al-Adni. Kitab ini adalah hasil dari berpikir filosofis tentang ide Madrasah Abawiyah dan bagaimana ia dapat diterapkan dalam institusi pendidikan. Pada bagian akhir kitabnya, al-Adni mengatakan bahwa Madrasah Hadramaut adalah representasi dari Madrasah Abawiyah. Perlu ditekankan bahwa istilah "Madrasah Hadramaut" tidak secara eksplisit merujuk pada sebuah lembaga di Hadramaut. Namun, mulai dari Hadramaut, sebuah wilayah yang memiliki semua karakteristik pendidikan yang sesuai, kemudian diterapkan pada keluarga, masyarakat, dan lembaga pendidikan.[19] Pada awal bukunya, al-Adni menyoroti model pendidikan Hadramaut. Lembaga pendidikan resmi di wilayah itu tidak menggunakan model pendidikan yang dimaksud. Namun, bagaimana konsep itu diterapkan pada hubungan guru-murid, orang tua-anak, atau halaqah-halaqah yang ditemukan di zawiyah atau masjid.

Salah satu ciri Madrasah Abawiyah yang disebutkan al-Adni adalah :

1. Sambungnya transmisi sanad keilmuan (al-Isnad wa al-Asanid)
2. Pembiasaan ibadah dan pendidikan karakter pada masa pertumbuhan (al-ta'abbud wa al-suluk fi adab al-tansyiah).
3. Pelestarian terhadap ajaran dan tradisi baik leluhur.

[19] Abu Bakar al-Adni bin Ali al-Masyhur, al-Dalail al-Nabawiyah al-Mu'abbirah 'an Syaraf al-Madrasah al-Abawiyah (Aden Yaman: Marzak al-Ibda' al-Tsaqafi, 2010), 66.

4. Melakukan antisipasi terhadap pengaruh politik dalam dunia pendidikan (al- Manhaj al-Musayyas).
5. Penguatan learning society.
6. Konsep pendidikan dihubungan dengan Fiqh Tahawwulat (Fiqih akhir zaman).[20]

Setelah melakukan penelusuran dan penelitian yang mendalam, masalah menggunakan gagasan pendidikan ini, melakukan eksperimen pada lembaga pendidikan dan bidang keilmuan yang dipelajari, Al-Adni menutup penelitian dengan logo atau syi'ar untuk ide Madrasah Hadramaut yang dia buat. Selain itu, ia memberikan penjelasan tentang arti setiap elemen yang terlibat dalam logo tersebut.

C. Kompetensi

Pendidikan dapat dikatakan berkompetensi apabila baik proses pelaksanaannya maupun hasil yang dicapai mampu memenuhi standar yang telah ditetapkan serta sesuai dengan kebutuhan seluruh pemangku kepentingan, termasuk siswa, orang tua, dan pemerintah. Kompetensi pendidikan tidak hanya diukur dari capaian akademik, tetapi juga dari bagaimana sistem pendidikan mampu mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

[20] Abu Bakar al-Adni, al-Dalail al-Nabawiyah, 13-60.

Dalam upaya meningkatkan tata kelola pendidikan, peran kepemimpinan menjadi aspek yang sangat penting dan tidak dapat diabaikan. Kepemimpinan berfungsi sebagai motor penggerak dalam organisasi pendidikan, yang mampu mengarahkan, menggerakkan, serta memberikan dorongan motivasi kepada seluruh elemen di dalam institusi, khususnya kepada tenaga pendidik dan staf pendukung. Seorang pemimpin yang efektif akan mampu menciptakan visi yang jelas, membangun budaya kerja yang positif, serta menginspirasi bawahannya untuk bekerja secara profesional dan berorientasi pada peningkatan kualitas layanan pendidikan. Oleh karena itu, strategi peningkatan kompetensi pendidikan harus selalu melibatkan penguatan peran kepemimpinan di setiap jenjang. Pemimpin yang mampu memberikan inovasi, perubahan, dan pembaharuan dalam pendidikan adalah mereka yang memiliki pandangan jauh ke depan dan mampu mengubah data untuk menghasilkan perubahan yang lebih baik.[21]

Kompetensi dalam pendidikan merupakan hasil dari suatu proses evaluasi yang menyeluruh terhadap pelaksanaan pendidikan, yang tidak hanya menilai pencapaian tujuan pembelajaran, tetapi juga mendorong upaya pemenuhan kebutuhan peserta didik secara optimal. Kompetensi pendidikan mencakup kemampuan sekolah dalam mengembangkan potensi dan bakat siswa, sekaligus memenuhi standar akuntabilitas yang mencakup aspek input (sumber daya), proses (kegiatan pembelajaran), dan output (hasil belajar). Oleh

[21] Yaqin, N., Iim Wasliman, and Waska Warta. "MANAJEMEN PENINGKATAN TATA KELOLA MADRASAH BERKOMPETENSI (Studi Deskriptif pada MAS Aliyah Baitul Huda dan MAS Al-Fatah Swasta di Kabupaten Bandung)." EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran 3, no. 3 (2022): 285-292.

karena itu, pencapaian kompetensi pendidikan yang tinggi memerlukan manajemen yang terencana dan terukur di semua lini pelaksanaan pendidikan.

Dalam konteks ini, kepala sekolah memegang peranan yang sangat krusial sebagai pemimpin dan pengarah dalam penyelenggaraan pendidikan di tingkat satuan pendidikan. Ia tidak hanya menjadi simbol kepemimpinan formal, tetapi juga berperan sebagai manajer, inovator, dan motivator dalam mendorong seluruh komponen sekolah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Keberhasilan suatu sekolah dalam memberikan layanan pendidikan yang berkualitas sangat ditentukan oleh kapasitas kepala sekolah dalam mengelola berbagai sumber daya secara efektif, termasuk sumber daya manusia (guru dan staf), keuangan, sarana dan prasarana, serta sistem informasi yang mendukung pengambilan keputusan.

Dengan kepemimpinan yang kuat dan berorientasi pada kompetensi, kepala sekolah mampu menciptakan iklim kerja yang kondusif, meningkatkan profesionalisme guru, dan memastikan bahwa setiap kebijakan serta program kerja sekolah dijalankan secara efisien dan berkelanjutan. Oleh karena itu, penguatan kapasitas kepala sekolah menjadi bagian integral dari strategi peningkatan kompetensi pendidikan secara keseluruhan.

Pendidikan kompetensi adalah sebuah layanan yang berpusat pada peserta didik, sehingga mampu memenuhi kebutuhan dan harapan berbagai pihak. Pendidikan berkembang seiring dengan tuntutan teknologi dan ilmu pengetahuan. Sekolah, sebagai lembaga pendidikan formal, sangat menekankan bahwa dalam prosesnya mereka harus memberikan pendidikan yang lebih baik

yang dirancang dengan baik. Hal ini sebagai tanggapan atas kebutuhan dan dinamika masyarakat yang terus berubah, sehingga pendidikan memungkinkan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pengertian umum dari kompetensi adalah sifat jasa yang dapat memenuhi kebutuhan pelanggan. Pengertian kompetensi dalam pendidikan mencakup input, proses, dan output pendidikan.

Kompetensi ini merupakan suatu hal penting yang juga menjadi salah satu acuan dalam menjalankan suatu lembaga dan madrasah, karena salah satu fungsinya yakni sebagai standar sehingga dapat mengukur kualitas madrasah dan lembaga yang sedang dijalankan.

Karakteristik Madrasah Abawiyah yang menjadi acuan kompetensi dan kompetensi pendidikan madrasah hadramaut dibahas secara mendalam oleh al-Adni. Berikut adalah beberapa ciri yang dia sebutkan secara ringkas:

a. Sambungnya menyampaikan sanad keilmuan (al-Isnad wa al-Asanid).[22] Al-Adni menekankan pentingnya sanad dalam pendidikan, terutama dalam hal ilmu syariat.
b. Kebiasaan beribadah dan pendidikan karakter selama masa kanak-kanak (al-ta'abbud wa al-suluk fi adab al-tansyiah). Dalam bagian ini, Al-Adni menyampaikan beberapa bukti dan argumen yang menunjukkan betapa pentingnya memulai kebiasaan ibadah dan akhlak yang baik sejak dini.
c. Pelestarian kepercayaan dan adat istiadat yang baik dari leluhur. Dia menamakannya Madrasah Abawiyah (Madrasah Para Leluhur) karena

[22] Abu Bakar al-Adni, al-Dalail al-Nabawiyah, 13.

poin ini merupakan inti dari konsep yang dia tawarkan. Semua orang tahu bahwa leluhur yang dimaksud adalah dzurriyah atau keturunan Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam. Keluarga Nabi Muhammad telah tinggal di Hadramaut sejak Ahmad bin Isa al-Muhajir pindah dari Bashrah ke Hadramaut pada abad keempat hijriyah. Menurut validasi nasab, Ahmad bin Isa adalah keturunan kesembilan Nabi Muhammad dan salah satu naqib, atau ketua keluarga keturunan Nabi.

d. Merencanakan pengaruh politik dalam pendidikan (al-Manhaj al-Musayyas). Sementara al-Adni berbicara tentang potensi pengaruh politik, dia berbicara tentang pengaruh gesekan politik dan konflik yang dapat berdampak negatif pada dunia pendidikan. Karena yang dia contohkan adalah faktor-faktor imperialisme yang berdampak pada bagaimana siswa dan siswi bercampur dalam satu ruangan kelas, bagaimana materi ilmu syari'ah dikurangi di sekolah-sekolah, dan bagaimana dikotomi antara pendidikan (tarbiyah) dan pengajaran (ta'lim) dimasukkan ke dalam semua kurikulum sekolah.[23]
e. Penguatan pendidikan masyarakat. Pendidikan berdasarkan "konsep leluhur" (abawiyah) telah berkembang menjadi tradisi yang baik dan telah menciptakan lingkungan pendidikan yang ideal di Hadramaut. Sangat penting bahwa masyarakat berperan dalam membentuk karakter

[23] Abu Bakar al-Adni, al-Dalail al-Nabawiyah, 14-15.

siswa. Namun, dampak negatif dari globalisasi dan kemajuan teknologi dimasa yang akan datang.

f. Perkembangan dan kemajuan teknologi informasi di masa mendatang menuntut adanya konsep pendidikan yang relevan dan kontekstual. Salah satu pendekatan yang relevan dalam hal ini adalah konsep pendidikan yang dikaitkan dengan *Fiqh Tahawwulat*, sebagaimana dikemukakan oleh Al-Adni, seorang pemikir Muslim yang secara konsisten mengkaji dinamika perubahan zaman dalam perspektif keislaman.

   Al-Adni mengkritisi pemahaman umat Islam yang cenderung membatasi rukun agama hanya pada tiga aspek: iman, Islam, dan ihsan. Padahal, jika merujuk pada Hadits Jibril, setelah Rasulullah SAW ditanya tentang ketiga aspek tersebut, beliau juga ditanya tentang tanda-tanda hari kiamat. Sayangnya, aspek ini kerap terabaikan dalam kajian keagamaan umat Islam. Padahal, baik Al-Qur'an maupun hadits Nabi memberikan penekanan yang cukup besar terhadap dinamika zaman (*tahawwulat*).

   Dalam konteks ini, Al-Adni membagi fase kehidupan Rasulullah SAW ke dalam lima periode utama, dimulai dari fase pengkabaran (*istikhbār*) dan diakhiri pada fase pembuktian (*taḥqīq*), yang menurutnya merefleksikan proses evolusi dakwah dan perubahan sosial secara bertahap dalam menghadapi tantangan zaman Perkembangan dan kemajuan teknologi informasi di masa mendatang menuntut adanya

konsep pendidikan yang relevan dan kontekstual. Salah satu pendekatan yang relevan dalam hal ini adalah konsep pendidikan yang dikaitkan dengan *Fiqh Tahawwulat*, sebagaimana dikemukakan oleh Al-Adni, seorang pemikir Muslim yang secara konsisten mengkaji dinamika perubahan zaman dalam perspektif keislaman.

Al-Adni mengkritisi pemahaman umat Islam yang cenderung membatasi rukun agama hanya pada tiga aspek: iman, Islam, dan ihsan. Padahal, jika merujuk pada Hadits Jibril, setelah Rasulullah SAW ditanya tentang ketiga aspek tersebut, beliau juga ditanya tentang tanda-tanda hari kiamat. Sayangnya, aspek ini kerap terabaikan dalam kajian keagamaan umat Islam. Padahal, baik Al-Qur'an maupun hadits Nabi memberikan penekanan yang cukup besar terhadap dinamika zaman (*tahawwulat*).

Dalam konteks ini, Al-Adni membagi fase kehidupan Rasulullah SAW ke dalam lima periode utama, dimulai dari fase pengkabaran (*istikhbār*) dan diakhiri pada fase pembuktian (*taḥqīq*), yang menurutnya merefleksikan proses evolusi dakwah dan perubahan sosial secara bertahap dalam menghadapi tantangan zaman.

g. Konsep Madrasah Abawiyah berlaku untuk semua orang. Al-Adni menekankan bahwa gagasan pendidikan ini telah diterima oleh masyarakat di seluruh dunia. Ini dimulai dengan Ahmad bin Isa yang hijrah dari Bashrah ke Hadramaut untuk membawa ajaran leluhur. Setelah itu, dia didakwahkan di Hadramaut. Pada era berikutnya, ada

bukti yang menunjukkan bahwa misi dakwah para da'i Hadramaut berkontribusi pada penyebaran Islam di berbagai tempat di dunia.[24]

D. Kerangka Berpikir Penelitian

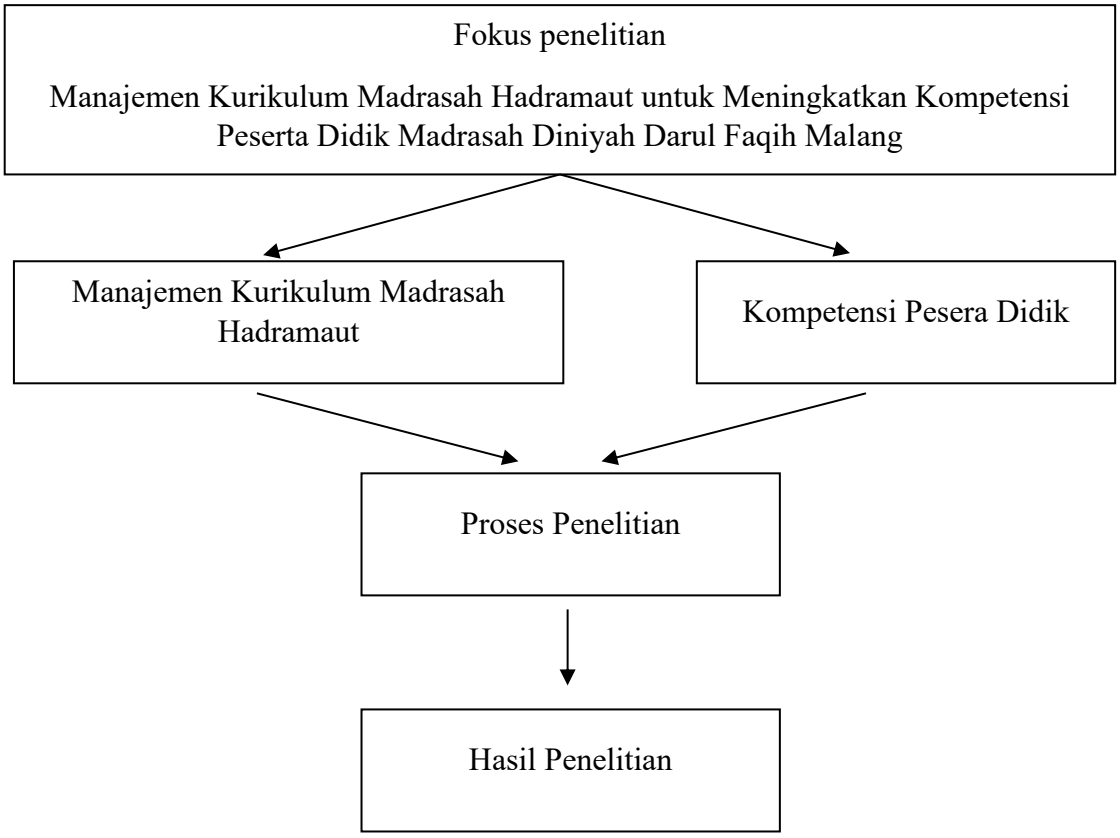

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian

[24] Abu Bakar al-Adni, al-Dalail al-Nabawiyah, 60.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Penelitian ini berfokus pada analisis mendalam terhadap manajemen kurikulum madrasah diniyah darul faqih malang. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara komprehensif proses, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen kurikulum dalam konteks pendidikan Islam. Dengan menggunakan studi kasus, peneliti dapat menggali data yang lebih mendetail mengenai praktik yang ada, tantangan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap peningkatan kompetensi peserta didik di madrasah tersebut.

B. Data dan Sumber Data

Data penelitian ini diambil dari dua sumber data, yaitu:

a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui pengambilan data dengan cara pengamatan langsung, wawancara dengan berbagai pihak dan juga catatan lapangan. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dengan teknik wawancara informan atau sumber data yang diperoleh langsung. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.[25]

[25] Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif. Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 187

Sedangkan sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh pada kegiatan observasi dilapangan serta melakukan wawancara langsung dari para informan, seperti Kepala Madrasah Diniyah, Waka Kurikulum, dan pengajar di Madrasah Diniyah Darul Faqih Malang.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang digunakan untuk melengkapi dan memperkuat temuan yang diperoleh dari data primer hasil observasi atau pengumpulan langsung di lapangan. Dalam penelitian pendidikan, data sekunder diperoleh dari sumber tidak langsung, yakni melalui pihak lain atau media perantara, seperti dokumen resmi, laporan penelitian terdahulu, data statistik dari instansi pemerintah, serta arsip institusi pendidikan. Data jenis ini umumnya telah terdokumentasi dengan baik dalam bentuk publikasi, laporan tahunan, atau basis data yang tersedia secara terbuka maupun terbatas. Pemanfaatan data sekunder sangat penting untuk memberikan konteks teoritis, membandingkan hasil penelitian sebelumnya, serta memperluas wawasan terhadap isu-isu pendidikan yang sedang diteliti. Namun, dalam penggunaannya, peneliti perlu memastikan bahwa data tersebut relevan, valid, dan sesuai dengan kebutuhan penelitian agar dapat menunjang pencapaian tujuan studi secara efektif.[26]

[26] Gabreil Amin Silalahi, Metode Penelitian dan Studi Kasus, (Sidoarjo: CV Citra Media, 2003), hlm. 57

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Diniyah Darul Faqih, Jl. Gapuro, No. 197, RT.18, RW.04, Dusun Santren, Pandanlandung, Wagir, Kab. Malang, Jawa Timur, Kode Pos 65158

D. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan merupakan elemen krusial dalam proses pengumpulan data yang valid dan reliabel. Dalam hal ini, peneliti berperan sebagai pengamat yang cermat dalam menangkap berbagai dinamika yang terjadi di lapangan. Peran ini tidak hanya terbatas pada pengumpulan data, tetapi juga mencakup penggalian informasi tambahan yang relevan guna memperkuat dan melengkapi keseluruhan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

E. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Dalam penelitian observasi ini, peneliti melakukan teknik pengumpulan data dan pengamatan secara langsung untuk memperoleh data dengan meneliti di sekolah. Bahwa ada beberapa pertanyaan yang harus di tanyakan kepada kepala madrasah dan waka kurikulum yaitu Manajemen kurikulum madrasah, bentuk-bentuk implementasi manajemen kurikulum hadramaut, manfaat dan tujuan implementasi manajemen kurikulum madrasah hadramaut untuk peningkatan kompetensi peserta didik di Madrasah diniyah darul faqih malang.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab secara lisan. Proses ini bersifat satu arah, di mana pewawancara berperan aktif dalam mengajukan pertanyaan, sementara responden memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Teknik ini digunakan untuk menggali informasi secara mendalam dan langsung dari narasumber yang dianggap memiliki pengetahuan atau pengalaman yang relevan dengan topik penelitian..[27]

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan jenis teknik wawancara tidak terstruktur dilakukan dengan pendekatan yang lebih fleksibel, di mana peneliti tetap menggunakan pedoman umum, namun memberi ruang untuk pengembangan pertanyaan secara spontan sesuai dengan alur percakapan dan konteks yang muncul selama proses wawancara. Metode ini memungkinkan peneliti menggali informasi yang lebih mendalam dan holistik, sejalan dengan karakteristik pendekatan kualitatif yang menekankan pada pemahaman makna di balik fenomena yang diteliti dan objek utamanya adalah Kepala Madrasah Diniyah, Waka Kurikulum, dan Waka kesiswaan serta Pengajar di Madrasah Diniyah Darul Faqih Malang.

c. Dokumentasi

[27] Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 104

Dokumentasi merupakan upaya untuk menghimpun, mengumpulkan dan mengoleksi data yang berkaitan dengan topik dan fokus penelitian. Pada hal ini peneliti akan menambahkan dokumentasi yang meliputi dokumentasi wawancara, dokumentasi Gedung, dan sosial media yang akan menjadi sumber data

F. Metode Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses penting dalam penelitian yang bertujuan untuk mencari, mengolah, dan menyusun data secara sistematis agar dapat dipahami serta dikomunikasikan kepada pihak lain. Data yang dianalisis biasanya diperoleh dari berbagai sumber seperti hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen, maupun bahan pendukung lainnya yang relevan dengan fokus penelitian. Proses ini bertujuan untuk menginterpretasikan data sehingga menghasilkan informasi yang bermakna dan dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Dalam pelaksanaannya, analisis data melibatkan beberapa langkah yang terstruktur. Langkah-langkah tersebut mencakup pengorganisasian data, pemecahan data ke dalam unit-unit terkecil, melakukan sintesis terhadap informasi yang ada, menyusun data ke dalam pola-pola tertentu, serta menentukan bagian-bagian yang dianggap penting untuk dipelajari lebih lanjut. Selanjutnya, peneliti membuat interpretasi dan kesimpulan berdasarkan temuan yang diperoleh, yang kemudian disusun dalam bentuk narasi atau laporan yang dapat dipahami oleh orang lain.

Dengan kata lain, teknik analisis data tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu untuk memahami data, tetapi juga sebagai jembatan untuk mentransformasikan data mentah menjadi pengetahuan yang bermakna. Oleh karena itu, kemampuan dalam menganalisis data secara tepat sangat menentukan validitas dan kebermaknaan hasil penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model miles, Huberman dan saldana yaitu analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Adapun langkah-langkah dalam analisis data disajikan Peneliti dalam grafik sebagai berikut:[28]

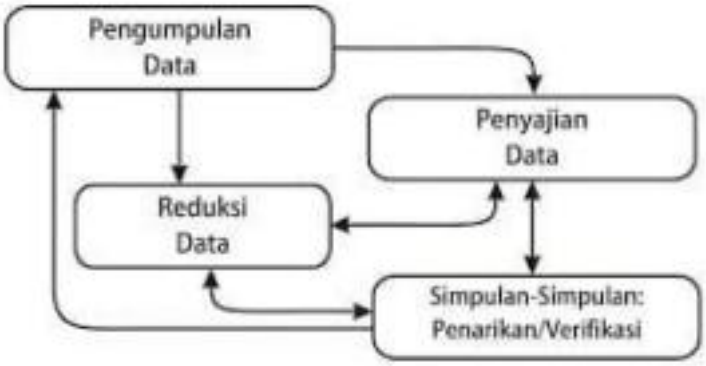

a. Pengumpulan Data

Dalam penelitian yang berjudul Implementasi Manajemen Kurikulum Madrasah Hadramaut untuk Peningkatan Kompetensi Peserta Didik Madrasah Diniah Darul Faqih Malang, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data guna memperoleh informasi yang valid, mendalam, dan relevan dengan fokus penelitian.

[28] Miles, M.B, Huberman, A.M, Dan Saldana, J, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3, Terj. Tjetjep Rohidi, (Jakarta: UI Pres, 2014), hlm. 31

Pengumpulan data dilakukan secara rinci dan menyeluruh melalui tiga metode utama, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

a. Wawancara

Teknik ini digunakan untuk menggali informasi secara langsung dari informan, yaitu kepala madrasah, guru, serta pihak-pihak lain yang terlibat dalam kegiatan pengembangan profesional dan kedisiplinan guru. Wawancara dilakukan secara mendalam (in-depth interview) untuk memperoleh data yang bersifat kualitatif dan kontekstual, khususnya yang berkaitan dengan strategi komunikasi yang diterapkan kepala madrasah. Wawancara ini akan dilaksanakan kepada kepala madrasah, Waka Kurikulum dan Para pengajar di Madrasah Diniyah Darul Faqih.

b. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung di lingkungan Madrasah Diniyah Darul Faqih Malang untuk melihat dan mencatat pelaksanaan kurikulum madrasah hadramaut di lembaga tersebut. Melalui pengamatan ini, peneliti memperoleh data faktual mengenai interaksi dan pola komunikasi yang terjadi di madrasah, juga system pembelajaran dan proses manajemen kurikulum yang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Peneliti mengumpulkan

dokumen seperti jadwal pembelajaran, visi misi, program kerja madrasah, kebijakan disiplin, laporan kegiatan guru, serta catatan rapat atau agenda kepala madrasah yang berkaitan dengan pengembangan profesionalisme guru.

Seluruh teknik pengumpulan data yang telah dirancang sebelumnya dilaksanakan dengan lancar karena adanya dukungan dan kerja sama yang baik dari pihak madrasah. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data secara efektif dan efisien, sehingga mendukung keberhasilan proses analisis dan penyusunan hasil penelitian.

c. Reduksi Data

Dalam proses penelitian kualitatif, reduksi data merupakan langkah awal dalam analisis data yang bertujuan untuk menyederhanakan, merangkum, serta memfokuskan data mentah yang telah dikumpulkan. Peneliti melakukan reduksi data dengan cara memilih, memilah, dan mengelompokkan informasi yang relevan sesuai dengan tujuan dan fokus penelitian. Proses ini mencakup penyaringan dari keseluruhan catatan lapangan yang diperoleh, seperti hasil wawancara, dokumen, serta materi lain yang berkaitan. Reduksi data ini dilakukan secara sistematis untuk memperoleh inti informasi yang signifikan, yang kemudian dijadikan dasar dalam menarik kesimpulan atas temuan penelitian di Madrasah Diniyah Darul Faqih Malang.

d. Penyajian Data

Dalam penelitian yang dilakukan di Madrasah Diniyah Darul Faqih Malang, peneliti menyajikan data melalui proses penyusunan informasi secara sistematis berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif yang ringkas, yang mencakup pemaparan bahan data serta hubungan antarkategori yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan dari penyajian ini adalah untuk menyusun data secara terstruktur dan mudah dipahami, sehingga mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai temuan penelitian serta mendukung proses analisis secara mendalam.

e. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap akhir penelitian, peneliti melakukan proses penarikan kesimpulan dengan terlebih dahulu memahami secara mendalam seluruh data yang telah diperoleh selama proses penelitian berlangsung. Data tersebut dianalisis secara menyeluruh berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dari proses tersebut, peneliti berhasil mengidentifikasi temuan-temuan utama yang didukung oleh bukti-bukti kuat dan relevan. Kesimpulan yang dihasilkan tidak hanya merangkum hasil penelitian, tetapi juga merefleksikan keterkaitan antar data serta keabsahan informasi yang diperoleh selama pengumpulan data di Madrasah Diniyah Darul Faqih Malang.

f. Metode Keabsahan Data

Salah satu tahapan krusial dalam proses penelitian adalah melakukan verifikasi terhadap keabsahan data yang diperoleh dari lapangan. Langkah ini memiliki peran penting dalam menjamin integritas hasil penelitian, terutama agar pihak eksternal seperti dosen pembimbing, penguji, maupun pemangku kepentingan lainnya dapat menilai bahwa data yang dikumpulkan diperoleh melalui prosedur yang tepat dan sahih. Validasi data tidak hanya bertujuan untuk memastikan akurasi informasi, tetapi juga untuk membangun kepercayaan terhadap kualitas dan kredibilitas penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA PENELITIAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Diniyah Darul Faqih Malang

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti ialah Yayasan Darul Faqih Malang didirikan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan Islam yang bergerak di bidang sosial kemasyarakatan. Salah satu unit pendidikan Yayasan ini adalah pendidikan madrasah berwawasan Internasional. Pondok Madrasah Darul Faqih merupakan lembaga pendidikan Islam yang didirikan pada tahun 2016. Sejak awal pendiriannya, pembangunan fisik madrasah dan pelaksanaan kegiatan pendidikan dilakukan secara simultan. Kegiatan awal dimulai dengan penyelenggaraan majlis taklim, yang kemudian dilanjutkan dengan pembukaan Madrasah Diniyah Permata Darul Faqih (PDF) serta dimulainya penerimaan santri mukim pada tahun 2018. Dalam proses pengembangan kurikulum, madrasah ini mengadopsi model kurikulum Madrasah Hadramaut, yang mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Upaya tersebut dilakukan sebagai bentuk ikhtiar untuk mengintegrasikan tradisi pendidikan klasik dengan pendekatan kurikulum yang sistematis. Pendirian dan pengembangan madrasah ini juga mendapatkan legitimasi dan dukungan langsung dari Rektor Universitas Al-Ahgaff Hadramaut, Yaman, yang secara simbolis memberikan restu melalui kehadirannya dalam acara peresmian dan penandatanganan prasasti madrasah .

Penamaan *Darul Faqih* memiliki keterkaitan yang erat dan paralel dengan konsep pendidikan atau kurikulum Madrasah Hadramaut. Secara etimologis, istilah "Darul Faqih" dapat dimaknai sebagai "Rumah Ahli Fikih" atau "Rumah Para Ulama". Namun, penamaan ini tidak hanya memiliki makna simbolik, melainkan juga merujuk pada nama sebuah bangunan bersejarah yang terletak di kota Tarim, Hadramaut, Yaman. Lokasi bangunan ini berada di antara Masjid Ba'alawi dan Masjid as-Saggaf, serta berdekatan dengan Rubath Tarim, yang hingga kini dikenal sebagai pusat keilmuan Islam tradisional.

Kata "Faqih" dalam nama tersebut disandarkan kepada sosok ulama besar, Sayyidinal Faqih al-Muqaddam Muhammad bin Ali Ba'alawi. Beliau merupakan salah satu tokoh sentral dalam tradisi keilmuan Hadramaut pada abad ke-5 hingga ke-6 Hijriyah. Gelar *al-Faqih al-Muqaddam* yang disematkan kepadanya mencerminkan kedudukannya sebagai ulama fikih yang unggul (*al-faqih*) dan senantiasa didahulukan atau diutamakan (*al-muqaddam*) di antara para ulama lainnya. Oleh karena itu, pemilihan nama *Darul Faqih* untuk sebuah lembaga pendidikan tidak hanya memiliki nilai historis, tetapi juga mencerminkan kesinambungan nilai-nilai keilmuan dan spiritual yang menjadi fondasi kurikulum Madrasah Hadramaut.

Pondok Madrasah Darul Faqih yang berada di bawah Yayasan Darul Faqih Indonesia berdiri di desa Pandanlandung, Kecamatan Wagir, Kabupaten Malang yang juga menjadi pusat kegiatan pembelajaran yang telah berjalan 2 tahun. Pondok madrasah Darul Faqih kini telah menerima santri yang menetap sebanyak 55 orang dan telah berjalan 2 tahun. Lembaga pendidikan formal juga

berdiri SMP Darul Faqih Indonesia yang memiliki 30 siswa pada Angkatan pertama. Gedung madrasah merupakan tanah wakaf dengan luas 375 meter persegi. Tentu hal ini tidak sebanding dengan kapasitas santri yang terus meningkat jumlahnya. Besar harapan madrasah dapat membeli tanah kosong disekitarnya untuk perluasan dan pembangunan jangka menengah. Dalam jangka panjang, Darul Faqih akan menjadi pusat dakwah Islam yang modern dan terkemuka di Malang.

2. Letak Geografis Madrasah Diniyah Darul Faqih Malang

Berdasarkan observasi peneliti, secara geografis Madrasah Diniyah Darul Faqih terletak di Jl. Gapura No. 197, RT.18/RW.04, Krajan, Kelurahan Pandanlandung, Kecamatan : Wagir, Kecamatan Kepanjen, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Lokasinya berada di dataran rendah dengan ketinggian sekitar 450 meter, memberikan suasana yang sejuk dan nyaman untuk kegiatan belajar-mengajar. Berada di lingkungan yang asri, madrasah ini dikelilingi oleh area persawahan dan kebun yang hijau, menciptakan suasana tenang yang mendukung proses pendidikan. Kondisi geografis ini juga membuat udara di sekitar madrasah relatif segar, bebas dari polusi perkotaan.

Secara administratif, wilayah madrasah ini berbatasan langsung dengan Desa Sukorame di sebelah utara dan Sungai Brantas di sebelah selatan. Di sebelah barat, terdapat Perkebunan Teh Wonosari yang menjadi ikon wilayah ini, sementara di sebelah timur berbatasan dengan Jalan Raya Nasional Kepanjen-Malang. Keberadaan sungai dan kebun di sekitar madrasah tidak hanya memperkaya pemandangan alam, tetapi juga memberikan akses ke

berbagai sumber daya alam yang sering dimanfaatkan dalam kegiatan ekstrakurikuler siswa, seperti studi lingkungan dan penghijauan.

Dari segi aksesibilitas, Madrasah Diniyah Darul Faqih sangat strategis. Lokasinya hanya berjarak sekitar 3 kilometer dari Stasiun Kereta Api Kepanjen dan 5 kilometer dari pusat kota Kepanjen. Akses ke madrasah ini dapat ditempuh dengan kendaraan umum seperti angkutan kota atau bus dari terminal Kepanjen. Selain itu, jalur menuju madrasah juga terhubung dengan jalan tol Malang-Pandaan, sehingga memudahkan kunjungan dari luar daerah. Fasilitas transportasi yang lengkap ini mendukung kelancaran aktivitas belajar maupun kegiatan kunjungan pendidikan lainnya.

Madrasah ini tidak hanya mudah diakses, tetapi juga dilengkapi dengan fasilitas yang memadai di sekitarnya. Beberapa fasilitas umum seperti masjid, pasar tradisional, dan fasilitas olahraga berada tidak jauh dari lokasi. Hal ini memberikan nilai tambah bagi madrasah karena mendukung kebutuhan siswa dan guru selama menjalankan kegiatan sehari-hari. Lingkungan sekitar yang ramah dan komunitas yang aktif juga menjadikan madrasah ini sebagai salah satu pusat pembelajaran yang terintegrasi dengan masyarakat sekitar.

Letak geografis Madrasah Diniyah Darul Faqih memberikan banyak keuntungan bagi pengembangan pendidikan di wilayah Malang. Dengan aksesibilitas yang baik, lingkungan yang mendukung, dan fasilitas sekitar yang memadai, madrasah ini menjadi pilihan utama bagi orang tua yang ingin memberikan pendidikan agama berkualitas kepada anak-anak mereka. Keberadaannya di tengah masyarakat yang religius juga memperkuat perannya

sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya fokus pada kurikulum formal, tetapi juga pembentukan karakter berbasis nilai-nilai Islam.

3. Profil Madrasah

Profil Madrasah Diniyah Darul Faqih Malang, sebagai berikut:

a) Nama : Madrasah Diniyah Darul Faqih Malang
b) Jenjang Pendidikan : Madrasah Diniyah (Tingkat Dasar hingga Wustho)
c) Status Madrasah : Swasta
d) Tahun berdiri : Tahun 2017
e) Alamat Madrasah : Jl. Gapura No. 197, RT.18/RW.04, Krajan
f) Kode Pos : 65158
g) Kelurahan : Pandanlandung
h) Kecamatan : Wagir
i) Kabupaten/Kota : Malang
j) Provinsi : Jawa Timur
k) Negara : Indonesia

4. Visi, Misi dan Tujuan Lembaga Madrasah Diniyah Darul Faqih

Visi: Terwujudnya Lembaga Pendidikan Unggul Pencetak Kader Pemimpin Berkarakter Islami-Qurani yang berkualifikasi (*Qualified*) Percaya Diri (*Confidence*) dan Rendah Hati (*Humble*).

Misi:

a) Melestarikan nilai al-Qur'an, Sunnah Nabi, dan ajaran para ulama Ahlussunnah Wal-Jama'ah.

b) Mengembangkan pendidikan Islam yang harmoni, multikultural, dan integratif.
c) Mempersiapkan generasi yang ber-akhlakul karimah, istikamah ibadah, memahami keilmuan agama (*tafaqquh fi al-din*), dan memiliki keterampilan hidup (*life skills*).
d) Mewujudkan pendidikan modern bertradisi madrasah , unggul dalam prestasi akademik-non akademik, berbekal imtaq-iptek, berwawasan global, serta berkomitmen membumikan nilai-nilai universalitas Islam.

Tujuan Lembaga: Orientasi penguasaan dan praktik ilmu dasar dalam Islam serta ilmu pengetahuan dan teknologi, mengusung nilai-nilai Islam *rahmatan lil 'alamin*, berpaham *Ahlussunnah wal-Jama'ah* dan menjunjung tinggi *ukhuwah Islamiyah, ukhuwah basyariyah* dan *ukhuwah wathaniyah* dengan indikator:

a) Mewujudkan manifestasi tujuan negara untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui program penguatan pendidikan karakter.
b) Mencetak generasi unggul berkarakter religius, nasionalis, berintegritas, dan mandiri berwawasan Ahlussunnah Wal-Jamaah.
c) Mencetak kader pemimpin berkarakter Islami-Qurani, salih pribadi dan sosial sebagai kompetensi pendidikan berbasis madrasah yang berkualitas dan berwawasan internasional.

5. Susunan Pengurus Organisasi

Nama Lembaga	:	Yayasan Darul Faqih Malang
Akta Notaris	:	Mochamad Syafrizal Bashori, S.H., M.Kn. No : 3 – 03 Januari 2017, SK Nomor : AHU-0000332.AH.01.12.TAHUN 2017.
NPWP	:	80.982.813.0-623.000.
Ketua Yayasan		Ustadz Achmad Fadholi
Sekteraris Umum		H. Muhammad Subhan, S.T.
Bendahara Umum		Slamet Hermawan
Unit Pendidikan a. Pengasuh Pondok Madrasah b. Kepala Sekolah SMP Dafindo c. Dewan Penjamin Kompetensi SMP d. Kepala Madrasah Diniyah	 : : : :	 KH. Faris Khoirul Anam, Lc., M.H.I. M. Alifudin Ikhsan, S.Pd., M.Pd. Masfiyatul Asrifah, S.Ag., M.Pd. Dr. H. Yusuf Hanafi, S.Ag., M.Fil.I. Drs. H. Abdul Basyid, M.Pd. Iftah Khoirul Latiefn, S.Pd.

6. Kegiatan Pendukung Madrasah Diniyah Darul Faqih Malang

Madrasah Diniyah Darul Faqih Malang memiliki berbagai macam kegiatan yang didasarkan pada Satya Adinata Darul Faqih yaitu yang terdiri dari Islamic Studies (Pengajaran Dasar-Dasar Agama), Qur'anic Learning (Pembelajaran Tahfidz dan Tahsin Al-Qur'an), Academic Program (Pembelajaran Sains dan Teknologi), Learning Society (Pembelajaran berbasis masyarakat), Global Vision Building (Pembelajaran Bahasa Internasional Arab dan Inggris), Interpersonal Skill (Pembekalan Keterampilan). Selain itu, kegiatan pendukung di Madrasah Diniyah Darul Faqih Malang terdiri dari kegiatan ekstrakurikuler yang meliputi kegiatan: Tilawah Al-Qur'an, Kaligrafi, Banjari, Jurnalistik, Kelas Baca Kitab, Kelas menulis Fiksi, Kelas persiapan studi timur tengah, dan pidato.

B. Paparan Data Dan Analisis Data

Setiap penelitian memerlukan penyajian data sebagai dasar yang memperkuat validitas hasil penelitian. Data yang dikumpulkan berfungsi sebagai bahan utama untuk dianalisis, sehingga dari proses analisis tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan yang relevan dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data yang diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data-data tersebut dikumpulkan selama proses penelitian berlangsung di lapangan dan disusun secara sistematis sebagai landasan dalam menginterpretasikan temuan-temuan penelitian. Adapun rincian data yang berhasil dihimpun peneliti selama kegiatan lapangan adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Manajemen Kurikulum Madrasah Diniyah Darul Faqih untuk Peningkatan Kompetensi Peserta Didik

Perencanaan implementasi manajemen kurikulum merupakan upaya strategis yang dirancang untuk memastikan proses pembelajaran berjalan efektif, relevan, dan berkualitas. Dalam konteks peningkatan kompetensi siswa, perencanaan ini melibatkan identifikasi kebutuhan siswa, penyesuaian dengan standar pendidikan nasional, serta integrasi teknologi dan pendekatan pedagogi modern. Langkah awal dalam perencanaan meliputi analisis situasi madrasah, identifikasi kekuatan dan tantangan, serta penyusunan tujuan pendidikan yang spesifik, terukur, dan berorientasi pada hasil belajar siswa.

Proses implementasi manajemen kurikulum membutuhkan kolaborasi semua pihak, mulai dari kepala madrasah, guru, hingga orang tua siswa. Dalam praktiknya, implementasi ini melibatkan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi, penyediaan bahan ajar yang relevan, serta pelatihan bagi tenaga pendidik untuk menguasai metode pembelajaran yang inovatif. Hasil dari perencanaan yang matang dan implementasi yang tepat dapat terlihat dalam peningkatan Kompetensi siswa, baik secara akademik maupun non-akademik. Dengan demikian, manajemen kurikulum yang direncanakan secara baik mampu menciptakan lulusan yang kompeten, adaptif, dan siap menghadapi dunia kerja serta kehidupan bermasyarakat di era modern.

Manajemen kurikulum Madrasah Hadramaut yang diterapkan di Madrasah Diniyah Darul Faqih bertujuan untuk meningkatkan kompetensi siswa dengan mengintegrasikan nilai-nilai tradisional keislaman dengan kebutuhan pembelajaran modern. Kurikulum ini dirancang untuk mencakup aspek pembelajaran Al-Qur'an, hadits, fikih, serta pengembangan karakter islami, sambil tetap memperhatikan kompetensi dasar yang sesuai dengan perkembangan zaman. Perencanaan implementasinya diawali dengan analisis kebutuhan siswa dan penguatan kapasitas guru, sehingga setiap elemen pembelajaran mampu selaras dengan visi pendidikan Madrasah Hadramaut yang berorientasi pada pembentukan insan kamil.

Berdasarkan hal tersebut langkah-langkah yang dilakukan dalam perencanaan kurikulum Madrasah Hadramaut di Madrasah Diniyah Darul Faqih didorong oleh beberapa motif dan argumentasi:

1. Model pendidikan Hadramaut adalah pendidikan yang harmoni dan moderat. Model tersebut ditunjukkan dengan peristiwa "Kasr Saif" oleh al-Faqih al-Muqaddam. Termasuk pula dibuktikan dengan penerimannya terhadap tradisi yang baik, bahkan Madrasah Hadramaut melestarikannya. Tradisi habaib dikembangkan, demikian pula tradisi Walisongo yang notabene juga keturunan para ulama Hadramaut.

   Menurut Iftah Khoirul Latief, S.Pd. selaku Kepala Madrasah mengenai model pendidikan hadramaut di Madrasah Diniyah Darul Faqih menyatakan bahwa:

   "Pendidikan Hadramaut dikenal dengan pendekatannya yang moderat dan harmonis. Di Madrasah Diniyah berusaha menghidupkan tradisi ini dalam setiap kegiatan pendidikan kami. Kami sangat menghargai warisan yang ditinggalkan oleh para habaib dan Walisongo. Dalam pendidikan, kami tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga mendalami nilai-nilai sejarah dan budaya yang diwariskan. Seperti, kami mengajarkan pentingnya akhlak, adab, dan toleransi kepada siswa. Kami juga memperkenalkan sejarah Islam di Indonesia, termasuk peran besar yang dimainkan oleh Walisongo dalam penyebaran Islam yang damai dan moderat. Peristiwa "Kasr Saif" adalah simbol dari prinsip-prinsip perdamaian dan keseimbangan antara ilmu dan praktik kehidupan yang sesuai dengan ajaran Islam".[29]

   Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut bahwa model pendidikan Hadramaut diterapkan dengan pendekatan moderat dan

[29] Hasil wawncara dengan kepala madrasah diniyah Darul Faqih Malang, di Ponpes Darul Faqih Malang

harmonis di madrasah diniyah Darul Faqih. Pendidikan yang diselenggarakan tidak hanya fokus pada pengajaran ilmu agama, tetapi juga menggali nilai-nilai sejarah dan budaya yang diwariskan oleh para habaib dan Walisongo. Dan menekankan pentingnya pendidikan akhlak, adab, dan toleransi yang diajarkan kepada siswa, yang mencerminkan semangat perdamaian dan keseimbangan dalam kehidupan.

Selain itu, juga memperkenalkan sejarah Islam di Indonesia, dengan penekanan pada kontribusi besar Walisongo dalam penyebaran Islam yang damai dan moderat. Peristiwa "Kasr Saif" disebut sebagai simbol prinsip perdamaian yang mengedepankan keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan praktik kehidupan sesuai dengan ajaran Islam.

2. Selama pembelajaran pada umumnya madrasah , terdapat “kekosongan” yang belum terisi oleh madrasah -madrasah . Hal tersebut dilihat dari output alumni yang melanjutkan studinya ke Hadramaut Yaman. Alumni Madrasah salaf kuat dalam pemahaman fikih namun relatif lemah dalam pengausaan bahasa Arab terutama kompetensi tulis dan bicara (maharat al-kitabah dan maharat kalam). Sementara alumni Madrasah khalaf kuat dalam penguasaan bahasa, namun cenderung lemah dalam penguasaan fikih.

Pelaksanaan kurikulum Madrasah Hadramaut salah satunya memang bertujuan untuk menyiapkan para santri yang berkeinginan melanjutkan belajarnya ke Hadramaut. Namun tentunya hal ini bukan tujuan satu-satunya. Sehingga seandainya mereka tidak melanjutkan

studinya ke negeri itu, kurikulum juga secara otomatis telah membekali mereka keilmuan-keilmuan yang bermanfaat di tengah masyarakat.

Sebagaimana hal yang telah disebutkan, yang dilakukan oleh madrasah untuk mengatasi kesenjangan ini, khususnya terkait dengan kurikulum yang disiapkan untuk siswa yang berencana melanjutkan studi ke Hadramaut, Ustadz Muhammad Fachry sebagai pengajar mengatakan bahwa;

> "Madrasah Diniyah Darul Faqih mencoba untuk merancang kurikulum yang dapat menjembatani kekurangan ini. Salah satunya adalah dengan mempersiapkan kurikulum yang bertujuan agar santri yang ingin melanjutkan studi ke Hadramaut bisa siap, baik dalam pemahaman fikih maupun penguasaan bahasa Arab. Kurikulum Madrasah Hadramaut yang kami terapkan memang bertujuan agar para santri siap menghadapi studi di Hadramaut. Namun, kami juga memastikan bahwa tujuan itu bukan satu-satunya. Bahkan jika mereka tidak melanjutkan studi ke sana, mereka tetap memperoleh ilmu yang bermanfaat untuk diterapkan di masyarakat."[30]

Kesimpulan dari wawancara di atas adalah Madrasah Diniyah Darul Faqih berusaha merancang kurikulum yang tidak hanya mempersiapkan santri untuk melanjutkan studi ke Hadramaut, tetapi juga memastikan bahwa kurikulum tersebut memberikan manfaat bagi santri dalam kehidupan sehari-hari, baik yang melanjutkan studi di Hadramaut maupun yang tidak. Fokus utama adalah pemahaman fikih dan penguasaan bahasa Arab, dengan tujuan agar santri mendapatkan ilmu yang bermanfaat, baik dalam konteks akademik maupun praktis di masyarakat.

[30] Hasil wawancara dengan ustadz madrasah diniyah Darul Faqih Malang, di Ponpes Darul Faqih Malang

3. Pengembangan kurikulum Madrasah Hadramaut di Madrasah diniyah Darul Faqih meruapakan bagian dari ikhtiar untuk melembagakan kurikulum Madrasah Hadramaut dan untuk menjaga hubungan tradisi keilmuan antara kedua wilayah. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, peneliti menilai bahwa perlu adanya penegasan terhadap perbedaan kurikulum untuk menghindari anggapan adanya kesamaan mutlak dalam materi kitab yang dikaji antara kurikulum Madrasah Hadramaut dengan kurikulum lain.

   Pada dasarnya, model pengembangan kurikulum Madrasah Hadramaut yang diterapkan di Madrasah diniyah Darul Faqih mengalami penyesuaian atau modifikasi pada beberapa aspek tertentu sesuai dengan kebutuhan lokal. Salah satu faktor utama yang melatarbelakangi modifikasi tersebut adalah perbedaan tingkat penguasaan ilmu alat, khususnya bahasa Arab.

   Di Hadramaut, para peserta didik umumnya telah menguasai bahasa Arab sebagai bahasa ibu, sehingga proses pembelajaran berjalan lebih cepat dan mendalam. Sebaliknya, peserta didik di Indonesia, termasuk di Madrasah diniyah Darul Faqih, masih memerlukan waktu dan pendekatan pedagogis khusus dalam mempelajari ilmu alat agar mampu memahami teks-teks berbahasa Arab secara komprehensif.

   Perbedaan kekuatan *learning society* antara masyarakat Hadramaut dan masyarakat di sekitar madrasah Darul Faqih. Karena durasi penerapan kurikulum di Darul Faqih tentunya lebih singkat,

sebab masih terdapat waktu khusus untuk meguasai ilmu-ilmu alat yang meliputi Bahasa arab, al-Qur'an dan Nahwu pada tiga tahun pertama. Beberapa kebijakan dapat diambil, misalnya matan-matan ilmu yang harus dihapal pada tiga tahun kedua, telah dibaca dan diulang-ulang oleh para santri pada tiga tahun pertama, misalnya dengan dipergunakan sebagai pujian-pujian (bacaan antara adzan dan iqamah) shalat. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ust. Abi Lazkar Amar Ma'rufi sebagai Waka Kesiswaan yang mengemukakan,

> "Salah satu hal yang menjadi fokus utama adalah perbedaan penguasaan ilmu alat antara santri di Hadramaut dan di sini. Di Hadramaut, bahasa Arab sudah menjadi bahasa sehari-hari, jadi santri mereka umumnya sudah menguasai bahasa Arab dengan baik. Sementara di sini, banyak santri yang masih dalam proses belajar bahasa Arab. Oleh karena itu, dalam kurikulum kami, ada penyesuaian waktu untuk mengajarkan ilmu alat, seperti nahwu, sharaf, dan bahasa Arab. Kami memberikan waktu lebih banyak di tahun-tahun awal untuk itu."[31]

Hasil wawancara tersebut menggambarkan adanya perbedaan signifikan dalam penguasaan *ilmu alat*—terutama bahasa Arab—antara santri di Hadramaut, Yaman, dan santri di Madrasah Darul Faqih, Indonesia.

Di Hadramaut, bahasa Arab bukan hanya digunakan dalam pendidikan formal, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa Arab menjadi bahasa ibu bagi masyarakat Hadramaut, sehingga santri di sana sudah memiliki dasar penguasaan bahasa Arab yang kuat sejak kecil. Mereka biasanya lebih mudah mengakses teks-teks klasik dalam

bahasa Arab, baik dalam kajian kitab kuning maupun dalam kehidupan sosial. Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara dengan salah satu ustadz di madrasah diniyah yakni Ust M. Agil Asadillah,

> "Kami harus mengadaptasi metode pengajaran agar lebih mudah dipahami oleh santri yang belum fasih berbahasa Arab. Kami juga perlu menyediakan pendampingan tambahan, baik dalam bentuk kelas khusus bahasa Arab maupun melalui penggunaan bahasa Arab sehari-hari di madrasah untuk melatih santri secara praktis."[32]

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa Madrasah Diniyah Darul Faqih menghadapi tantangan dalam mengajarkan bahasa Arab kepada santri yang belum fasih, mengingat bahasa Arab bukanlah bahasa ibu mereka. Untuk mengatasi hal ini, madrasah berusaha mengadaptasi metode pengajaran agar lebih mudah dipahami oleh santri. Pendekatan tersebut meliputi penyediaan kelas khusus bahasa Arab yang dirancang untuk mempercepat penguasaan bahasa, serta penerapan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari di madrasah . Dengan cara ini, diharapkan santri dapat melatih keterampilan berbahasa Arab secara praktis, baik dalam konteks akademik maupun sosial, sehingga mereka lebih cepat menguasai bahasa Arab sebagai alat untuk memahami ilmu agama.

> "Di Hadramaut, masyarakat sudah terbiasa dengan tradisi keilmuan yang kuat, dimana mereka sangat mendalami ilmu agama sejak kecil, dan ada semacam budaya intelektual yang sangat berkembang. Di Indonesia, khususnya di sekitar madrasah ini, meskipun ada semangat belajar, namun kedalaman tradisi keilmuan tersebut belum sekuat di Hadramaut. Oleh karena itu, kami perlu memperkuat *learning society* di madrasah ini dengan cara membangun suasana yang mendukung proses

[32] Hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan Madrasah diniyah Darul Faqih Malang, di Ponpes Darul Faqih Malang

belajar-mengajar, baik di dalam maupun di luar kelas, seperti kegiatan diskusi, kajian, dan lainnya."[33]

Hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa Madrasah Darul Faqih menghadapi tantangan dalam mengajarkan bahasa Arab kepada santri yang belum fasih, karena bahasa Arab bukanlah bahasa sehari-hari mereka. Untuk mengatasi hal ini, madrasah mengadaptasi metode pengajaran agar lebih mudah dipahami oleh santri, serta menyediakan pendampingan tambahan berupa kelas khusus bahasa Arab. Selain itu, madrasah juga mendorong penggunaan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari di madrasah , sehingga santri dapat melatih keterampilan berbahasa Arab secara praktis, baik di dalam maupun di luar kelas, yang diharapkan dapat mempercepat proses penguasaan bahasa asing khususnya Bahasa Arab pada tiap santri.

2. Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Madrasah Diniyah Darul Faqih untuk Peningkatan Kompetensi Peserta Didik

Pelaksanaan manajemen kurikulum untuk peningkatan Kompetensi peserta didik melibatkan serangkaian kegiatan yang terencana dan sistematis untuk memastikan bahwa kurikulum yang diajarkan sesuai dengan kebutuhan perkembangan siswa. Hal ini dimulai dari perencanaan yang melibatkan penyusunan materi ajar, penentuan metode pembelajaran yang efektif, serta penentuan evaluasi yang relevan. Selain itu, penting juga untuk mempertimbangkan faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi

[33] Hasil wawncara dengan Kepala Madrasah diniyah Darul Faqih malang, di Ponpes Darul Faqih

proses pembelajaran, seperti kebijakan pendidikan yang berlaku. Proses ini bertujuan untuk menghasilkan pengalaman belajar yang lebih bermakna, yang tidak hanya berfokus pada penguasaan akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan hidup siswa.

Implementasi yang efektif dari manajemen kurikulum juga memerlukan keterlibatan berbagai pihak, termasuk pendidik, pengelola lembaga pendidikan, serta orang tua siswa. Dalam tahap pelaksanaan, setiap pihak memiliki peran penting dalam memastikan tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Pembelajaran yang terorganisir dengan baik dan dilaksanakan secara konsisten akan mendukung peningkatan Kompetensi peserta didik. Di samping itu, evaluasi berkala terhadap efektivitas kurikulum juga perlu dilakukan untuk menyesuaikan dengan perubahan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi siswa. Dengan pendekatan yang tepat, manajemen kurikulum dapat menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas dan mendukung pengembangan siswa secara kompherensif.

Pelaksanaan kurikulum di Masearah Diniyah Darul Faqih secara umum terbagi menjadi dua tahap. Tahap pertama selama tiga tahun pertama dan tahap kedua pada tiga tahun kedua. Total terdapat enam tahun masa pembelajaran atau penerapan kurikulum:

a. Tiga tahun pertama pendidikan di Darul Faqih memfokuskan diri pada penguasaan santri terhadap dasar-dasar keilmuan Islam, meliputi al-Qur’an (tahsin dan tahfizh), Bahasa Arab (maharat al-qira’ah, maharat

al-kalam, maharat al-kitabah, maharat sima'ah)dan Nahwu. Diharapkan santri telah mampu membaca kitab, mampu menulis/menyusun materi berbahasa Arab, mampu memahami ungkapan lisan berbahasa Arab, dan mampu berbicara menggunakan Bahasa Arab. Kemampuan-kemampuan tersebut adalah penguasaan dasar, sebelum memasuki program tiga tahun kedua.

Hal tersebut dipertegas juga oleh bapak Irsad Asaddullah, S.Hum yang merupakan Waka Kurikulum di Madrasah Diniyah Darul Faqih yang menyatakan bahwa:

> "Target utama kami adalah agar santri mampu membaca kitab berbahasa Arab, menulis dan menyusun materi dalam Bahasa Arab, memahami ungkapan lisan, dan berbicara dalam Bahasa Arab dengan lancar. Penguasaan ini merupakan landasan dasar yang sangat penting sebelum mereka melanjutkan ke program tiga tahun kedua. Metodenya beragam. Untuk tahsin dan tahfizh al-Qur'an, kami menggunakan pendekatan talaqqi dan muraja'ah secara intensif. Sementara itu, dalam pengajaran Bahasa Arab, kami menerapkan metode aktif, seperti pembelajaran berbasis dialog, latihan menulis, dan diskusi kelompok. Setiap santri juga dimotivasi untuk terus mempraktikkan Bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah ".[34]

Dari pernyataan diatas, telah memberi gambaran bahwa ustadz Irsad Asadullah S.Hum, seorang guru di Madrasah Diniyah Darul Faqih, memiliki target utama untuk memastikan para santri mampu menguasai kemampuan dasar berbahasa Arab secara menyeluruh. Fokus utama pembelajaran mencakup keterampilan membaca kitab berbahasa Arab,

[34] Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum madrasah diniyah darul faqih malang, di Ponpes Darul Faqih

menulis dan menyusun materi dalam Bahasa Arab, memahami ungkapan lisan, serta berbicara dalam Bahasa Arab dengan lancar.

Kompetensi ini dianggap sebagai landasan penting sebelum santri melanjutkan ke program tiga tahun kedua. Dalam proses pembelajarannya, beliau menggunakan metode yang beragam. Untuk tahsin dan tahfizh al-Qur'an, pendekatan talaqqi dan muraja'ah secara intensif menjadi andalan. Sementara itu, pengajaran Bahasa Arab dilakukan melalui metode aktif, seperti pembelajaran berbasis dialog, latihan menulis, dan diskusi kelompok. Lingkungan madrasah juga dirancang agar para santri terus termotivasi untuk mempraktikkan Bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari, sehingga kemampuan mereka semakin terasah.

Gambar 4.1 Siswa yang telah menghatamkan kitab Adabul 'alim wal muta'allim

Dari dokumentasi diatas menggambarkan bahwa siswa di Madrasah Darul Faqih setelah beberapa tahun mengkaji kitab kitab Adabul ‘alim wal muta’allim karya Hadratussyaikh KH. M. Hasyim Asy’ari, merupakan sebuah ikhtiar untuk memahami adab, mencintai adab. Berperilakusesuai adab Islami. Moral knowing, moral feeling dan moral behavior.

b. Pada tiga tahun kedua masa pendidikan di Pondok Madrasah Darul Faqih, kurikulum yang digunakan mulai secara khusus mengadaptasi model kurikulum Madrasah Hadramaut. Penerapan ini bertujuan untuk membekali para santri dengan penguasaan akademik dan pengalaman ilmiah yang memadai, khususnya bagi mereka yang memiliki minat untuk melanjutkan studi ke Hadramaut, Yaman. Madrasah Darul Faqih mengambil peran strategis dalam mempersiapkan calon pelajar dan mahasiswa yang akan melanjutkan pendidikan ke luar negeri, sekaligus membuka akses menuju institusi pendidikan Islam di Timur Tengah. Langkah ini juga menjadi respons terhadap minimnya jumlah madrasah yang secara khusus menyiapkan santri untuk studi lanjut ke negara-negara Arab, khususnya Hadramaut, sehingga diharapkan dapat mengisi kekosongan tersebut secara signifikan.

Sedangkan yang belum berkesempatan melanjutkan studi ke Hadramaut, pendidikan di Darul Faqih secara otomatis diharapkan dapat pula menjadikan mereka generasi yang siap berkiprah di tengah masyarakat. Madrasah Diniyah Darul Faqih berkomitmen untuk

meningkatkan kompetensi peserta didiknya melalui penerapan kurikulum Madrasah Hadramaut, terutama pada tiga tahun kedua masa pendidikan. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan landasan ilmiah dan pengalaman yang mendalam, guna mempersiapkan peserta didik yang memiliki minat melanjutkan studi ke Hadramaut, Yaman. Dalam hal ini, Kompetensi peserta didik diukur tidak hanya dari kemampuan akademik, tetapi juga dari kesiapan spiritual dan integrasi nilai-nilai Islam yang kuat.

Berdasarkan data yang telah diperoleh serta diperkuat melalui hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa Madrasah Diniyah Darul Faqih tidak secara khusus mengkhususkan diri sebagai lembaga tahfizhul Qur'an. Namun demikian, dalam rangka membina akhlak serta menjaga kebersihan hati (qolbun salīm), setiap santri tetap dibimbing untuk menghafal al-Qur'an melalui metode *One Day Three Lines* (ODTL). Secara teknis, metode ini mengarahkan santri untuk menghafal tiga baris ayat al-Qur'an setiap hari pada waktu yang telah ditentukan. Pelaksanaan metode ODTL menggunakan Mushaf Rasm Utsmani sebagai standar utama dalam proses penghafalan dan pencapaian target hafalan, guna menjaga ketepatan bacaan dan susunan ayat secara konsisten.

Melalui penerapan metode *One Day Three Lines* (ODTL), diharapkan para santri dapat menjalani proses menghafal al-Qur'an dengan perasaan nyaman tanpa merasa terbebani oleh aktivitas

pembelajaran lainnya, baik yang berlangsung di lingkungan madrasah maupun di sekolah formal. Metode ini dirancang agar santri dapat menghafal satu juz al-Qur'an dalam satu semester. Dengan asumsi masa pendidikan di Pondok Madrasah Darul Faqih berlangsung selama enam tahun atau dua belas semester, maka santri diproyeksikan mampu menghafal minimal sepuluh juz al-Qur'an. Jumlah ini setara dengan standar minimal hafalan yang disyaratkan oleh sejumlah perguruan tinggi di negara-negara Arab, termasuk di Hadramaut, bagi calon mahasiswa jenjang sarjana (S1). Selain sebagai bekal akademik, hafalan sepuluh juz ini juga diharapkan dapat menjadi stimulus atau motivasi awal bagi santri untuk melanjutkan hafalan mereka hingga mencapai target yang lebih tinggi di masa mendatang. Sebagaimana yang dipaparkan oleh ustadz Irsad Asadullah S.hum. selaku Waka kurikulum menjelaskan pelaksaan metode ODTL di Madrasah Diniyah Darul Faqih bahwa,

> "Metode ODTL ini sederhana. Setiap santri diminta menghafal tiga baris al-Qur'an setiap hari sesuai jadwal yang telah kami tentukan. Untuk memastikan konsistensi, kami menggunakan Mushaf Rasm Utsmani sebagai acuan utama. Dengan metode ini, santri dapat menghafal dengan lebih santai tanpa merasa terbebani, meskipun mereka juga harus mengikuti berbagai aktivitas belajar lainnya, baik di madrasah maupun sekolah formal siswa. Dengan metode ini, insya Allah, dalam satu semester seorang santri dapat menghafal satu juz al-Qur'an. Jika masa pendidikan di sini berlangsung selama enam tahun atau 12 semester, santri Darul Faqih akan memiliki bekal hafalan sebanyak 10 juz".[35]

[35] Hasil wawncara dengan Waka kurikulum madrasah diniyah darul faqih malang, di Ponpes darul faqih malang

Madrasah Diniyah Darul Faqih secara strategis mengimplementasikan kurikulum berbasis Madrasah Hadramaut pada tiga tahun kedua masa pendidikan santri. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan penguasaan ilmu keislaman yang mendalam, sehingga mempersiapkan para santri yang berminat melanjutkan studi ke Hadramaut, Yaman. Pendekatan ini mencerminkan misi Darul Faqih untuk mengisi ceruk kekosongan lembaga pendidikan yang secara khusus menyiapkan santri untuk studi lanjut di negara-negara Arab, khususnya di Hadramaut.

Selain mempersiapkan jalur pendidikan luar negeri, kurikulum ini juga dirancang untuk membekali santri yang tidak memiliki kesempatan melanjutkan studi ke Hadramaut dengan keterampilan dan nilai-nilai yang relevan untuk berkontribusi di tengah masyarakat.

Implementasi kurikulum Madrasah Hadramaut di Darul Faqih memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan Kompetensi peserta didik. Melalui pendekatan yang terstruktur dan integratif, lembaga ini mampu mencetak generasi yang unggul secara akademik, spiritual, dan sosial. Dengan dukungan metode seperti ODTL, Darul Faqih memastikan setiap peserta didik mendapatkan bekal ilmu dan pengalaman yang relevan untuk menghadapi tantangan masa depan, baik di dunia pendidikan tinggi maupun di tengah masyarakat.

Sebagai bagian dari ikhtiar membentuk *learning society*, Pondok Madrasah Darul Faqih menyelenggarakan tiga bentuk kajian keislaman

yang ditujukan bagi masyarakat umum, khususnya mereka yang tidak menetap sebagai santri. Pertama, terdapat Majelis Taklim "Sehidup Se-Surga" yang dilaksanakan setiap Ahad pagi, terbuka untuk masyarakat luas. Kajian ini mencakup pembacaan *Ratib al-Haddad*, pengkajian fikih, serta sesi dialog interaktif. Kedua, Majelis "Katakan Cinta" (akronim dari *Kajian tentang Akidah Amaliyah an-Nahdliyah dan Cerita Indah tentang Apa Saja*) yang rutin diselenggarakan setiap malam Rabu dan ditujukan bagi kalangan remaja, baik putra maupun putri. Materi kajian berfokus pada kitab *Safinatun Najah* dan *Sullam at-Taufiq*. Ketiga, terdapat Kajian Fikih Parenting yang dilaksanakan setiap Ahad malam Senin pada awal bulan, ditujukan khusus bagi para wali santri, baik dari Madrasah Diniyah Pertama Darul Faqih maupun dari kalangan santri menetap. Materi yang dikaji mencakup kitab *Kaifa Nurabbi Auladana Tarbiyatan Islamiyatan* serta *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim*.

Gambar 4.2 Seminar Ilmiah Madrasah Hadromaut: Konsep, karakter dan tujuannya Bersama Syekh Samih Al-Kuhali

Dokumentasi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya Seminar Ilmiah Madrasah Hadramaut yang mengusung tema *"Konsep, Karakter, dan Tujuannya"* bersama Syekh Samih Al-Kuhali menyoroti pentingnya pemahaman mendalam terhadap prinsip-prinsip pendidikan berbasis keislaman. Seminar ini menggambarkan upaya kolaboratif untuk membangun sistem pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan pengetahuan akademik, tetapi juga menekankan pembentukan karakter dan tujuan yang selaras dengan nilai-nilai Islam. Acara tersebut diharapkan mampu memberikan inspirasi dan arahan strategis bagi pendidik, siswa, dan institusi pendidikan dalam mengembangkan pendekatan yang integral dan berkelanjutan untuk

mencetak generasi berkualitas, baik dari segi moral maupun intelektual santri.

3. Evaluasi Manajemen Kurikulum Madrasah Diniyah Darul Faqih untuk Peningkatan Kompetensi Peserta Didik

Evaluasi implementasi manajemen kurikulum merupakan langkah penting dalam upaya meningkatkan Kompetensi peserta didik, terutama dalam konteks pendidikan berbasis nilai-nilai keagamaan seperti di madrasah diniyah. Manajemen kurikulum mencakup perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program pembelajaran yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam menghadapi tantangan zaman. Dalam lingkungan pendidikan yang dinamis, pendekatan ini bertujuan tidak hanya untuk memastikan pencapaian target pembelajaran tetapi juga untuk membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia dan berdaya saing.

Peningkatan Kompetensi peserta didik melalui manajemen kurikulum bergantung pada sejauh mana kurikulum dirancang secara relevan dan diterapkan dengan baik. Hal ini melibatkan kolaborasi antara pendidik, tenaga administrasi, dan pemangku kepentingan lainnya. Kurikulum yang dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan lokal dan global dapat meningkatkan keterampilan, pemahaman, dan karakter peserta didik. Dengan fokus pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, manajemen kurikulum diharapkan mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif, berkelanjutan, dan sesuai dengan nilai-nilai institusi pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi di Madrasah Diniyah Darul Faqih, implementasi manajemen kurikulum menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan telah memberikan dampak positif pada perkembangan peserta didik, khususnya dalam aspek pemahaman keilmuan agama dan penguasaan keterampilan dasar. Contohnya, melalui integrasi pembelajaran berbasis proyek, siswa mampu mengaplikasikan teori keagamaan ke dalam kehidupan sehari-hari. Namun, ditemukan pula beberapa tantangan, seperti keterbatasan fasilitas pendukung dan kebutuhan pelatihan lanjutan bagi guru dalam penggunaan teknologi pembelajaran. Data ini menunjukkan pentingnya evaluasi berkala untuk memastikan kurikulum tetap relevan dan mampu memenuhi kebutuhan siswa di era modern.

Pelaksanaan kurikulum yang dirancang di madrasah diniyah darul faqih saat ini telah memasuki dua semester awal. Adapun penerapan secara khusus dari kurikulum madrasah hadramaut masih berada dalam tahap persiapan, mengingat implementasi kurikulum ini dirancang untuk dilaksanakan pada jenjang tiga tahun kedua masa pendidikan. Sebagai bagian dari bahan evaluasi, hingga saat ini telah tercatat sebanyak sebelas calon pelajar atau mahasiswa yang menyatakan minatnya untuk melanjutkan studi ke Hadramaut. Para calon tersebut telah mengikuti program persiapan secara intensif di Pondok Madrasah Darul Faqih. Mereka berasal dari berbagai madrasah di berbagai daerah, antara lain: Madrasah Nurul Islam (Nuris) Jember, Madrasah Ilmu al-Qur'an (PIQ) Singosari Malang, Madrasah Hidayatul Qur'an Singosari Malang,

Madrasah Nurul Ulum Kacuk Kebonsari Malang, Pondok Madrasah Darut Tauhid Malang, Madrasah Mathali'ul Falah Kajen Pati Jawa Tengah, serta Pondok Madrasah an-Nur al-Zubaidi Meluhu Sulawesi Tenggara.

Para santri, baik putra maupun putri, yang tergabung dalam program persiapan intensif diarahkan untuk memperdalam penguasaan materi fikih serta bahasa Arab, baik dalam aspek lisan maupun tulisan. Dari sebelas calon pelajar yang mengikuti program tersebut, sembilan di antaranya berhasil lolos seleksi masuk perguruan tinggi di Hadramaut, Yaman, dan saat ini telah menjalani studi di sana. Sementara itu, dua peserta lainnya belum berhasil melewati proses seleksi. Capaian ini menjadi bahan evaluatif penting bagi pengurus madrasah guna memperbaiki dan menyempurnakan pola pembinaan terhadap para santri menetap. Dalam struktur pembelajaran di Pondok Madrasah Darul Faqih, santri menjalani proses pendidikan berjenjang selama enam tahun. Pada tiga tahun pertama, fokus pembelajaran diarahkan pada penguasaan dasar-dasar bahasa Arab dan ilmu alat, terutama dalam empat keterampilan utama: keterampilan membaca (*maharat al-qira'ah*), keterampilan menulis (*maharat al-kitabah*), keterampilan menyimak (*maharat al-istima'*), dan keterampilan berbicara (*maharat al-kalam*). Selanjutnya, pada tiga tahun kedua, santri mulai diarahkan pada pendalaman *subject matter* atau mata pelajaran inti khas dari kurikulum Madrasah Hadramaut. Hal tersebut berdasarkan pernyataan kepala Madrasah Diniyah Darul fiqih yang menegaskan bahwa:

"Di Pondok Madrasah Darul Faqih, kami memiliki program khusus untuk para santri yang berfokus pada pendalaman materi Fikih dan Bahasa Arab.

Para santri mengikuti pelatihan intensif untuk menguasai empat keahlian Bahasa Arab, yaitu membaca, menulis, menyimak, dan berbicara, yang kami sebut sebagai *maharat al-qira'ah*, *maharat al-kitabah*, *maharat al-istima'*, dan *maharat al-kalam*. Ini semua merupakan bagian dari dasar yang kami berikan selama tiga tahun pertama mereka belajar di sini."[36]

Hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa Pondok Madrasah Darul Faqih memiliki program khusus yang difokuskan pada pendalaman materi Fikih dan Bahasa Arab. Dalam upaya menguasai bahasa Arab, madrasah menyediakan pelatihan intensif yang mencakup empat keterampilan dasar bahasa, yaitu membaca (*maharat al-qira'ah*), menulis (*maharat al-kitabah*), menyimak (*maharat al-istima'*), dan berbicara (*maharat al-kalam*). Program ini dirancang untuk memberikan dasar yang kuat bagi santri dalam menguasai bahasa Arab selama tiga tahun pertama mereka belajar di madrasah . Dengan pendekatan ini, madrasah bertujuan agar santri tidak hanya mampu memahami teks-teks agama yang ditulis dalam bahasa Arab, tetapi juga dapat berkomunikasi secara efektif menggunakan bahasa Arab dalam konteks akademik dan sosial.

[36] Hasil wawncara dengan kepala madrasah diniyah darul faqih malang, di Ponpes darul faqih malang

Gambar 4.3 Pendalaman Materi Fiqih

Gambar di atas menggambarkan proses pendalaman materi Fiqih yang diajarkan di Madrasah Diniyah Darul Fiqih. Kurikulum Hadramaut, yang menjadi bagian penting dalam pengajaran di madrasah ini, berfokus pada pemahaman mendalam tentang hukum-hukum Islam, khususnya fiqih, melalui pendekatan yang sistematis dan terstruktur. Dalam kurikulum ini, siswa diajarkan berbagai disiplin ilmu fiqih yang meliputi ibadah, muamalah, dan masalah hukum lainnya yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Madrasah ini berusaha menciptakan lingkungan belajar yang mendalam dan komprehensif agar siswa dapat memahami fiqih secara mendetail dan aplikatif dalam kehidupan mereka.

Analisis dan evaluasi ini memiliki signifikansi strategis untuk pengembangan ke depan, mengingat salah satu tujuan utama madrasah diniyah darul faqih dalam mengadopsi kurikulum madrasah hadramaut adalah untuk mengambil peran sebagai lembaga persiapan bagi para santri yang berencana melanjutkan studi ke Hadramaut. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa proses evaluasi masih berada pada tahap observasi internal yang dilakukan oleh pengurus terhadap efektivitas pembelajaran selama ini.

Evaluasi ini mencakup dua kelompok utama: pertama, para calon pelajar dari madrasah lain yang mengikuti program persiapan di Darul Faqih. kedua, para santri menetap yang telah mengikuti proses pendidikan penuh selama enam tahun. Selain itu, proses evaluasi juga diperkuat dengan diskusi bersama beberapa tenaga pendidik di Darul Faqih yang merupakan alumni Hadramaut. Diskusi ini memberikan wawasan terkait kondisi, tantangan, dan kompetensi yang dimiliki oleh para pelajar Indonesia di kawasan Yaman bagian selatan.

Menurut kesimpulan Kepala Madrasah Diniyah Darul Faqih Ustadz Iftah Khoirul Latif, selama ini terdapat semacam "kekosongan" di antara madrasah-madrasah yang ada. Beliau menarik kesimpulan tersebut berdasarkan hasil observasi terhadap alumni madrasah secara umum, pemantauan terhadap sebelas calon mahasiswa yang mengikuti program persiapan studi ke Hadhramaut di Pondok Madrasah Darul Faqih, serta melalui diskusi intensif bersama para pengajar yang merupakan alumni

Hadhramaut. Berdasarkan temuan tersebut, dapat diketahui bahwa santri lulusan madrasah salaf cenderung memiliki penguasaan yang baik dalam bidang fikih, namun masih menghadapi kendala dalam penguasaan bahasa Arab aktif, khususnya pada aspek keterampilan menyimak (maharat al-istima'), menulis (maharat al-kitabah), dan berbicara (maharat al-kalam). Meskipun mereka cukup andal dalam membaca teks-teks Arab klasik (maharat al-qira'ah), ketiga keterampilan aktif tersebut merupakan kompetensi esensial yang sangat dibutuhkan oleh pelajar Indonesia yang melanjutkan studi ke Hadhramaut, Yaman.

Sejalan dengan pernyataan Ustadz Iftah Khoirul Latif menyatakan pandangan nya mengenai "kekosongan" yang diamati di madrasah diniyah darul faqih bahwa,

"Saya menemukan bahwa ada kekosongan yang perlu diisi. Madrasah -madrasah salaf, misalnya, memiliki kekuatan yang luar biasa dalam keilmuan fikih. Namun, saya melihat bahwa penguasaan Bahasa Arab aktif, seperti kemampuan menyimak, menulis, dan berbicara, masih menjadi tantangan. Para pelajar Indonesia yang ingin melanjutkan studi di Hadhramaut memerlukan penguasaan Bahasa Arab aktif untuk mendukung proses pembelajaran mereka. Di sana, keahlian ini sangat dibutuhkan untuk berinteraksi dengan para dosen, memahami pelajaran secara langsung, dan aktif berdiskusi. Meskipun siswa di madrasah salaf sudah sangat mumpuni dalam membaca teks Arab, kelemahan dalam aspek-aspek Bahasa Arab aktif dapat menjadi hambatan saat mereka melanjutkan studi di luar negeri, terutama di Hadhramaut".[37]

Dari wawancara diatas mengungkapkan adanya kekosongan atau ceruk yang perlu diisi di antara madrasah -madrasah yang ada, khususnya

[37] Hasil wawncara dengan ustadz madrasah diniyah darul faqih malang, di Ponpes darul faqih

terkait penguasaan Bahasa Arab aktif. Meskipun madrasah salaf terkenal dengan kekuatan ilmu fikihnya, banyak alumninya yang kurang mahir dalam keterampilan bahasa Arab aktif seperti menyimak, menulis, dan berbicara, meskipun mereka sudah menguasai membaca teks Arab. Keterampilan bahasa Arab aktif ini sangat penting bagi pelajar Indonesia yang melanjutkan studi ke Hadhramaut, Yaman, karena mereka akan berinteraksi langsung dengan dosen dan mahasiswa lain dalam Bahasa Arab. Untuk mengatasi kekosongan ini, Darul Faqih mengadakan program persiapan tes ke Hadhramaut, yang telah diikuti oleh sejumlah calon pelajar. Selain itu, madrasah juga menggandeng alumni Hadhramaut untuk mengajar dan berbagi pengalaman serta pengetahuan terkait keahlian praktis yang dibutuhkan.

Materi-materi pembelajaran di Hadhramaut sebagaimana halnya dengan mayoritas muatan pembelajaran di madrasah salaf di Indonesia didominasi oleh kajian fikih (fiqh-oriented). Temuan utama dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dominasi tersebut menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kesiapan akademik pelajar Indonesia yang melanjutkan studi ke Hadhramaut. Pondok Madrasah Darul Faqih Malang, melalui upaya pengembangan kurikulum Madrasah Hadhramaut meskipun saat ini masih berada dalam tahap perencanaan, persiapan, dan evaluasi berkelanjutan menunjukkan potensi besar untuk menjadi solusi atas kesenjangan yang selama ini terjadi. Kesenjangan tersebut merujuk pada ketidakseimbangan antara penguasaan ilmu fikih dan keterampilan bahasa

Arab aktif di kalangan pelajar dan mahasiswa Indonesia yang menempuh studi di Hadhramaut, Yaman.

Secara umum, bagi para alumni yang tidak melanjutkan studi ke Hadhramaut, Yaman, keberadaan Pondok Madrasah Darul Faqih Malang melalui implementasi kurikulum Madrasah Hadhramaut tetap memiliki peran strategis dalam memperkuat nilai-nilai pendidikan harmoni dan moderasi di Nusantara. Peran ini tercermin setidaknya dalam dua aspek penting. Pertama, secara simbolik, filosofi *kasr saif* atau "pecahnya pedang" yang tergambar dalam logo Madrasah Hadhramaut merepresentasikan semangat perdamaian dan penolakan terhadap kekerasan. Kedua, secara historis, terdapat hubungan yang erat antara Hadhramaut dan Nusantara, khususnya sejak masa dakwah Walisongo hingga era kontemporer. Sejarah mencatat bahwa para ulama dan dai Hadhramaut yang berdakwah di Nusantara membawa pendekatan yang harmonis, moderat, serta menghargai kearifan lokal (*local wisdom*), yang kemudian menjadi ciri khas penyebaran Islam di wilayah ini.

Madrasah Darul Faqih memiliki sistem evaluasi yang terstruktur dan komprehensif dalam menilai perkembangan santri sesuai dengan kurikulum Madrasah Hadramaut yang diterapkan. Evaluasi ini terbagi dalam tiga macam rapor utama: Rapor Program, Rapor Kompetensi, dan Rapor Diniyah. Setiap rapor memiliki fokus dan tujuan yang berbeda, namun semuanya bertujuan untuk memantau dan meningkatkan kualitas pendidikan santri di madrasah .

1. Rapor Program

Rapor Program berfokus pada perkembangan santri dalam mengikuti berbagai program pendidikan di madrasah , termasuk program spesialiasi seperti Takhassus Tahfizul Qur'an, keterampilan baca kitab, ekstrakurikuler, serta prestasi akademik dan non-akademik lainnya. Program Takhassus Tahfizul Qur'an merupakan salah satu program unggulan, di mana santri difokuskan untuk menghafal Al-Qur'an secara intensif. Di samping itu, kemampuan baca kitab juga sangat diperhatikan, mengingat santri akan banyak berinteraksi dengan kitab-kitab kuning yang menjadi sumber utama pembelajaran di madrasah . Program ekstrakurikuler, seperti kajian umum, diskusi ilmiah, dan kegiatan sosial, juga dijadikan indikator dalam penilaian rapor program, dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian santri secara menyeluruh.

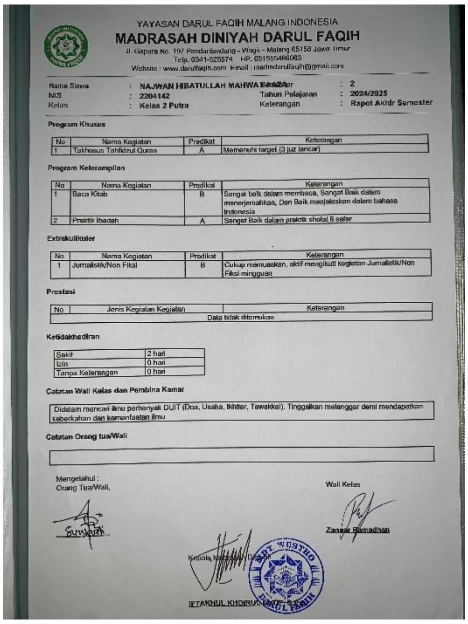

YAYASAN DARUL FAQIH MALANG INDONESIA

MADRASAH DINIYAH DARUL FAQIH

Jl. Gapura No. 197 Pandanlandung - Wagir - Malang 65158 Jawa Timur

Telp. 0341-325574 HP. 081555486083

Website : www.darulfaqih.com Email : madindarulfaqih@gmail.com

Nama Siswa	:	NAJWAN HIBATULLAH MAHWA	Semester	:	2
NIS	:	2204142	Tahun Pelajaran	:	2024/2025
Kelas	:	Kelas 2 Putra	Keterangan	:	Rapot Akhir Semester

Program Khusus

No	Nama Kegiatan	Predikat	Keterangan
1	Takhosus Tahfidzul Quran	A	Memenuhi target (3 juz lancar)

Program Keterampilan

No	Nama Kegiatan	Predikat	Keterangan
1	Baca Kitab	B	Sangat baik dalam membaca, Sangat Baik dalam menerjemahkan, Dan Baik menjelaskan dalam bahasa Indonesia
2	Praktik Ibadah	A	Sangat Baik dalam praktik sholat fi safar

Extrakulikuler

No	Nama Kegiatan	Predikat	Keterangan
1	Jurnalistik/Non Fiksi	B	Cukup memuaskan, aktif mengikuti kegiatan Jurnalistik/Non Fiksi mingguan

Prestasi

No	Jenis Kegiatan Kegiatan	Keterangan
Data tidak ditemukan		

Ketidakhadiran

Sakit	2 hari
Izin	0 hari
Tanpa Keterangan	0 hari

Catatan Wali Kelas dan Pembina Kamar

Didalam mencari ilmu perbanyak DUIT (Doa, Usaha, Ikhtiar, Tawakkal). Tinggalkan melanggar demi mendapatkan keberkahan dan kemanfaatan ilmu

Catatan Orang tua/Wali

Mengetahui :
Orang Tua/Wali,

Suwarti

Wali Kelas

Zanuar Ramadhan

Kepala Madrasah Diniyah

IFTAKHUL KHOIRU

Gambar 4.4 Rapor Program

2. Rapor Kompetensi

Rapor Kompetensi menilai keterampilan akademik santri dalam berbagai bidang ilmu agama dan keilmuan dasar. Penilaian ini mencakup beberapa aspek penting, seperti Tahsin Al-Qur'an (perbaikan bacaan Al-Qur'an), Nahwu dan Sharaf (ilmu tata bahasa Arab), Aswaja (akidah dan amaliyah Ahlussunnah wal Jamaah), Hafalan Al-Qur'an, Akhlak, Fiqih, Ilmu Tajwid, dan Bahasa Arab. Semua aspek ini dievaluasi berdasarkan sejauh mana santri dapat menguasai teori dan praktiknya. Misalnya, dalam penilaian Tahsin Al-Qur'an, santri dinilai sejauh mana mereka dapat memperbaiki bacaan Al-Qur'an mereka agar sesuai dengan kaidah tajwid. Begitu pula dengan penilaian Bahasa Arab, yang mengukur kemampuan

santri dalam membaca, menulis, dan berbicara dalam bahasa Arab, baik dalam konteks keagamaan maupun akademik.

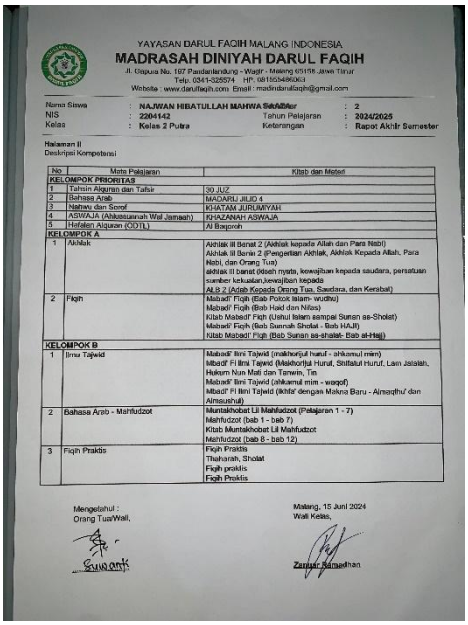

YAYASAN DARUL FAQIH MALANG INDONESIA
MADRASAH DINIYAH DARUL FAQIH
Jl. Gapura No. 107 Pandanlandung - Wagir - Malang 65158 Jawa Timur
Telp. 0341-325574 HP. 081553486063
Website : www.darulfaqih.com Email : madindarulfaqih@gmail.com

Nama Siswa	: NAJWAN HIBATULLAH MAHWA SAPUTRA		: 2
NIS	: 2204142	Tahun Pelajaran	: 2024/2025
Kelas	: Kelas 2 Putra	Keterangan	: Rapot Akhir Semester

Halaman II
Deskripsi Kompetensi

No	Mata Pelajaran	Kitab dan Materi
KELOMPOK PRIORITAS		
1	Tahsin Alquran dan Tafsir	30 JUZ
2	Bahasa Arab	MAJARU JILID 4
3	Nahwu dan Sorof	KHATAM JURUMIYAH
4	ASWAJA (Ahlussunnah Wal Jamaah)	KHAZANAH ASWAJA
5	Hafalan Alquran (QOTL)	Al Baqoroh
KELOMPOK A		
1	Akhlak	Akhlak III Sanat 2 (Akhlak kepada Allah dan Para Nabi) Akhlak III Sanat 2 (Pengertian Akhlak, Akhlak Kepada Allah, Para Nabi, dan Orang Tua) akhlak III sanat dosah nyata, kewajiban kepada saudara, persatuan sumber kekuatan,kewajiban kepada AUB 2 (Adab Kepada Orang Tua, Saudara, dan Kerabat)
2	Fiqih	Mabadi' Fiqih (Bab Potolt Islam- wudhu) Mabadi' Fiqih (Bab Had dan Nifas) Kitab Mabadi' Fiqh (Ushul Islam sampai Sunan as-Sholat) Mabadi' Fiqih (Bab Sunnah Sholat - Bab HAJI) Kitab Mabadi' Fiqh (Bab Sunan as-sholat- Bab al-Haji)
KELOMPOK B		
1	Ilmu Tajwid	Mabadi' Ilmi Tajwid (makhorijul huruf - ahkamul mim) Mbadi' Fi Ilmi Tajwid (Makhorijul Huruf, Shifatul huruf, Lam Jalalah, Hukum Nun Mati dan Tanwin, Tin Mabadi' Ilmi Tajwid (ahkamul mim - waqof) Mbadi' Fi Ilmi Tajwid (Ahkta' dengan Makna Baru - Almaqthu' dan Almaushul)
2	Bahasa Arab - Mahfudzot	Muntakhobat Lil Mahfadzot (Pelajaran 1 - 7) Mahfudzot (bab 1 - bab 7) Kitab Muntakhobat Lil Mahfudzot Mahfudzot (bab 8 - bab 12)
3	Fiqih Praktis	Fiqih Praktis Thaharah, Sholat Fiqih praktis Fiqih Praktis

Mengetahui :
Orang Tua/Wali,

Malang, 15 Juni 2024
Wali Kelas,

Zainur Rohmadhan

Gambar 4.5 Rapor Kompetensi

3. Rapor Diniyah

Rapor Diniyah berfokus pada pemahaman santri terhadap pelajaran agama secara mendalam. Di sini, santri dievaluasi berdasarkan pemahaman mereka terhadap ilmu fiqih, tauhid, hadits, dan tasawuf, yang diajarkan melalui kitab-kitab klasik. Rapor Diniyah bertujuan untuk menilai sejauh mana santri dapat mengaplikasikan pengetahuan agama dalam kehidupan sehari-hari, serta mengembangkan akhlak yang mulia sesuai dengan ajaran Islam.

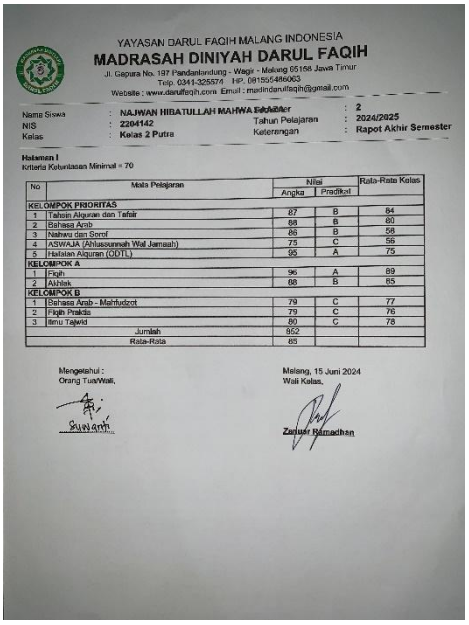

YAYASAN DARUL FAQIH MALANG INDONESIA

MADRASAH DINIYAH DARUL FAQIH

Jl. Gepura No. 197 Pandanlandung - Wagir - Malang 65156 Jawa Timur
Telp. 0341-325574 HP. 081555486003
Website : www.darulfaqih.com Email : madindarulfaqih@gmail.com

Nama Siswa	:	NAJWAN HIDATULLAH MAHWA	Semester	:	2
NIS	:	2204142	Tahun Pelajaran	:	2024/2025
Kelas	:	Kelas 2 Putra	Keterangan	:	Rapot Akhir Semester

Halaman I
Kriteria Ketuntasan Minimal = 70

No.	Mata Pelajaran	Nilai		Rata-Rata Kelas
		Angka	Predikat	
KELOMPOK PRIORITAS				
1	Tahsin Alquran dan Tafsir	87	B	84
2	Bahasa Arab	88	B	80
3	Nahwu dan Sorof	88	B	58
4	ASWAJA (Ahlussunnah Wal Jamaah)	75	C	56
5	Hafalan Alquran (ODTL)	95	A	75
KELOMPOK A				
1	Fiqih	96	A	89
2	Akhlak	88	B	85
KELOMPOK B				
1	Bahasa Arab - Mahfudzot	79	C	77
2	Fiqih Praktis	79	C	76
3	Ilmu Tajwid	80	C	78
Jumlah		852		
Rata-Rata		85		

Mengetahui :
Orang Tua/Wali,

Suryanti

Malang, 15 Juni 2024
Wali Kelas,

Zainur Ramadhan

Gambar 4.6 Rapor Diniyah

Hal tersebut sebagaimana hasil wawancara dengan kepala madrasah diniyah yang menyatakan bahwa,

"Sistem evaluasi di madrasah kami dibagi dalam tiga kategori rapor utama: Rapor Program, Rapor Kompetensi, dan Rapor Diniyah. Kami memandang penting untuk menilai santri tidak hanya dari sisi akademik, tetapi juga perkembangan spiritual dan keterampilan praktis mereka. Rapor Program mencakup berbagai program unggulan seperti tahfizul Qur'an dan keterampilan baca kitab, yang kami nilai penting dalam membentuk kepribadian ilmiah dan religius santri. Rapor Kompetensi lebih fokus pada penguasaan materi akademik, seperti Tahsin Al-Qur'an, Nahwu, Sharaf, dan Bahasa Arab. Sementara Rapor Diniyah menilai pemahaman santri dalam kajian agama yang mendalam."[38]

Hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa Madrasah Darul Faqih memiliki sistem evaluasi yang terstruktur dengan membagi penilaian ke dalam tiga kategori rapor utama, yaitu Rapor Program, Rapor Kompetensi, dan Rapor Diniyah. Setiap kategori rapor ini bertujuan untuk

[38] Hasil wawncara dengan kepala madrasah diniyah darul faqih malang, di Ponpes Darul Faqih

memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai perkembangan santri, baik dalam aspek akademik, spiritual, maupun keterampilan praktis yang mereka kuasai. Sejalan dengan hasil wawancara dengan Waka kurikulum yang menyatakan,

> "Untuk memastikan santri menguasai bahasa Arab, kami memiliki program khusus yang intensif, seperti pelatihan membaca, menulis, dan berbicara bahasa Arab sejak tahun pertama. Kami juga menyediakan kelas tambahan di luar jam pelajaran utama untuk meningkatkan keterampilan mereka. Selain itu, dalam hal ilmu agama, kami menggunakan metode pengajaran yang mengintegrasikan teori dengan praktik, dengan mengandalkan kitab-kitab kuning yang merupakan sumber utama dalam kurikulum kami. Santri juga diberikan kesempatan untuk mendalami akhlak dan fiqih melalui diskusi, kajian, dan latihan soal yang mendalam."[39]

Hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa Madrasah Darul Faqih memiliki pendekatan sistematis dan intensif untuk memastikan santri menguasai bahasa Arab dan ilmu agama dengan baik. Untuk penguasaan bahasa Arab, madrasah menyediakan program khusus yang intensif sejak tahun pertama santri belajar, yang mencakup pelatihan membaca, menulis, dan berbicara bahasa Arab. Hal ini penting karena bahasa Arab adalah alat utama dalam memahami ilmu agama, sehingga kemampuan berbahasa Arab yang kuat menjadi prioritas utama.

Selain itu, untuk mempercepat proses penguasaan bahasa Arab, madrasah juga menyediakan kelas tambahan di luar jam pelajaran utama. Kelas tambahan ini memberikan kesempatan bagi santri untuk melatih keterampilan bahasa Arab mereka lebih intensif, baik dalam konteks

[39] Hasil wawncara dengan ustadz Waka kurikulum madrasah diniyah darul faqih malang, di Ponpes darul faqih

akademik maupun praktis, seperti percakapan sehari-hari atau pembacaan kitab kuning.

Dalam hal ilmu agama, madrasah menerapkan metode pengajaran yang mengintegrasikan teori dan praktik. Mereka menggunakan kitab-kitab kuning sebagai sumber utama dalam pengajaran, yang berfungsi sebagai dasar untuk mendalami berbagai disiplin ilmu agama, seperti fiqih, tafsir, hadis, dan akidah. Dengan pendekatan ini, santri tidak hanya mempelajari teori-teori agama tetapi juga diajarkan untuk mengaplikasikan ilmu tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Selain pengajaran materi ilmiah, madrasah juga memberikan perhatian khusus pada akhlak dan fiqih santri melalui diskusi, kajian, dan latihan soal yang mendalam. Ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman dan penerapan ajaran Islam dalam aspek moral dan etika, sehingga santri dapat mengembangkan karakter yang baik sesuai dengan ajaran agama. Dengan cara ini, madrasah berusaha untuk mencetak santri yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia dan mampu mengamalkan ilmu yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Rapor madrasah di Madrasah Darul Faqih berfungsi sebagai alat evaluasi yang komprehensif untuk menilai kemajuan santri dalam berbagai aspek pendidikan, baik akademik maupun spiritual. Rapor Program menilai pencapaian dalam kegiatan khusus seperti tahfizul Qur'an dan keterampilan baca kitab, sementara Rapor Kompetensi menilai kemampuan santri dalam

bidang keilmuan agama dan bahasa Arab. Rapor Diniyah lebih menekankan pada pemahaman mendalam terhadap ajaran agama. Melalui sistem evaluasi yang holistik ini, madrasah berusaha memastikan santri tidak hanya menguasai ilmu, tetapi juga mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

C. Hasil Temuan Penelitian

1. Perencanaan Manajemen Kurikulum Madrasah Diniyah Darul Faqih untuk Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik

Dalam hasil temuan penelitian yang dilakukan dalam perencanaan kurikulum Madrasah Hadramaut di Pondok Madrasah Darul Faqih adalah pertama, perencanaan kurikulum dengan model pendidikan hadramaut yakni pendidikan yang harmoni dan moderat. Hal ini ditunjukkan dengan peristiwa "Kasr Saif" oleh al-Faqih al-Muqaddam. disebut sebagai simbol prinsip perdamaian yang mengedepankan keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan praktik kehidupan sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan tersebut diselenggarakan tidak hanya fokus pada pengajaran ilmu agama, tetapi juga menggali nilai-nilai sejarah dan budaya yang diwariskan oleh para habaib dan Walisongo.

Kedua, menyeimbangkan pembelajaran bahasa arab, fikih dan hafalan al-Qur'an yang mana diketahui bersama ada kekosongan antara pembelajaran salaf dan modern. Ketiga, Akulturasi budaya belajar dan tradisi keilmuan antar wilayah yakni madrasah hadramaut dan ponpes darul faqih dengan pemadatan materi dalam hal pembelajaran dan

bersosialisasi dengan masyarakat sekitar pondok madrasah darul faqih malang.

2. Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Madrasah Diniyah darul Faqih untuk Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik

Hasil temuan peneliti meliputi Tiga tahun pertama pendidikan di Darul Faqih memfokuskan diri pada penguasaan santri terhadap dasar-dasar keilmuan Islam, meliputi al-Qur'an (tahsin dan tahfizh), Bahasa Arab (maharat al-qira'ah, maharat al-kalam, maharat al-kitabah, maharat sima'ah) dan Nahwu. Diharapkan santri telah mampu membaca kitab, mampu menulis/menyusun materi berbahasa Arab, mampu memahami ungkapan lisan berbahasa Arab, dan mampu berbicara menggunakan Bahasa Arab.

Tiga tahun kedua pendidikan di Darul Faqih mulai secara spesifik menggunakan kurikulum Madrasah Hadramaut. Harapannya, santri yang terdorong dan berminat untuk melanjutkan studi ke Hadramaut Yaman telah memiliki penguasaan dan pengalaman ilmiah.

Pembagian materi-materi tersebut terbagi dalam 5 sesi pembelajaran, dan secara umum menjadi 3 model. Pertama sesi 1 dan 2 di pagi hari dikhususkan pmbelajaran Al Qur'an dan Bahasa Arab. Kedua, sesi 3 di sore hari dikhususkan pada materi Tahfidz yakni ODTL. Ketiga, sesi 4 dan 5 di malam hari yang dikhususkan pada pembelajaran materi kitab-kitab klasik khusus.

Kemudian adanya program-program khusus seperti Takhossus Tahfidzul Qur'an, ODTL dan ekstrakurikuler yang lain yang mana hal itu dapat menambah soft skill dari peserta didik madrasah diniyah darul faqih malang.

3. Evaluasi Manajemen Kurikulum Madrasah Diniyah Darul Faqih untuk Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik

Salah satu hasil temuan menemukan bahwa ada kekosongan yang perlu diisi. Madrasah -madrasah salaf, misalnya, memiliki kekuatan yang luar biasa dalam keilmuan fikih. Namun, penguasaan Bahasa Arab aktif, seperti kemampuan menyimak, menulis, dan berbicara, masih menjadi tantangan. Para pelajar Indonesia yang ingin melanjutkan studi di Hadhramaut memerlukan penguasaan Bahasa Arab aktif untuk mendukung proses pembelajaran mereka. Di sana, keahlian ini sangat dibutuhkan untuk berinteraksi dengan para dosen, memahami pelajaran secara langsung, dan aktif berdiskusi.

Sehingga pada tahap evaluasi ini peneliti menemukan bahwa system evaluasi ini berupa raport hasil belajar, yang terdiri dari raport program yang berfokus pada program khusus, raport kompetensi yang berisi histori pembelajaran yang sudah ditempuh, serta raport diniyah yang berisi tentang penilaian hasil pembelajaran kitab-kitab dan materi yang telah diujikan.

BAB V

PEMBAHASAN TEMUAN

A. Perencanaan Manajemen Kurikulum Madrasah Diniyah Darul Faqih untuk Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik

Perencanaan implementasi manajemen kurikulum di Madrasah Hadramaut, khususnya di Madrasah Diniyah Darul Faqih, memiliki peran penting dalam meningkatkan kompetensi peserta didik. Kurikulum yang dirancang harus mengedepankan keseimbangan antara pembelajaran agama dan keterampilan hidup yang relevan.[40] Hal ini bertujuan agar peserta didik tidak hanya memiliki pengetahuan agama yang mendalam, tetapi juga keterampilan yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, perencanaan kurikulum harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan tuntutan zaman.

Langkah awal dalam perencanaan kurikulum adalah analisis kebutuhan yang mendalam.[41] Madrasah perlu memahami karakteristik siswa dan tantangan yang ada di lingkungan sekitar. Proses ini melibatkan survei, wawancara dengan siswa dan guru, serta pengamatan terhadap metode pembelajaran yang telah diterapkan. Dengan informasi yang diperoleh, Madrasah dapat merancang kurikulum yang sesuai dengan tujuan pendidikan dan potensi siswa, serta dapat menanggapi permasalahan yang muncul dalam proses belajar mengajar.

---

[40] Astuti, Dini. "Tantangan dan Peluang Integrasi Pendidikan Agama Islam dalam Konteks Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar." *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 3.7 (2023): 137-149.

[41] Sunuyeko, Nurcholis, Ahmad Lani, and Lilik Wahyuni. "Analisis kebutuhan guru dalam pengimplementasian kurikulum 2013 di Sekolah Dasar." *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan* 25.1 (2017): 18-26.

Tujuan kurikulum yang jelas dan terukur menjadi aspek penting dalam perencanaan.[42] Tujuan tersebut harus mencakup kompetensi agama yang kuat, keterampilan sosial dan praktis, serta pembentukan karakter yang berbasis pada nilai-nilai Islam. Dengan menetapkan tujuan yang spesifik, Madrasah dapat merancang program pembelajaran yang lebih fokus dan dapat diukur pencapaiannya. Tujuan ini juga memberikan arah yang jelas bagi guru dalam proses pengajaran.

Selain itu, penting bagi Madrasah untuk melibatkan berbagai pihak dalam perencanaan kurikulum, termasuk guru, orang tua, dan masyarakat. Kolaborasi ini memastikan bahwa kurikulum yang disusun tidak hanya sesuai dengan kebutuhan akademik, tetapi juga relevan dengan konteks sosial dan budaya yang ada. Pendidik perlu dilibatkan dalam pelatihan yang berkelanjutan agar dapat mengimplementasikan kurikulum dengan efektif, serta dapat menyesuaikan metode pembelajaran sesuai dengan perkembangan zaman dan teknologi.

Perencanaan kurikulum harus fleksibel dan dapat beradaptasi dengan perubahan yang terjadi dalam masyarakat dan dunia pendidikan. Kurikulum yang terlalu kaku bisa menjadi hambatan dalam pencapaian tujuan pendidikan. Oleh karena itu, penting bagi Madrasah untuk selalu mengkaji ulang kurikulum dan melakukan penyesuaian yang diperlukan agar pendidikan yang diberikan

[42] Aulia, Nadira, Sarinah Sarinah, and Juanda Juanda. "Analisis kurikulum merdeka dan kurikulum 2013." *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia* 3.1 (2023): 14-20.

tetap relevan, berkualitas, dan mampu menghasilkan peserta didik yang berkualitas, kompeten, dan berkarakter.

Perencanaan dan implementasi kurikulum Madrasah Hadramaut di Pondok Madrasah Darul Faqih merupakan upaya strategis untuk mengintegrasikan nilai-nilai tradisional dan modern dalam pendidikan agama Islam. Dalam rangka meningkatkan Kompetensi siswa, madrasah ini berfokus pada pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan santri, memperhatikan perkembangan zaman, serta menjaga tradisi keilmuan yang berkembang di Hadramaut dan di Indonesia. Terdapat tiga elemen penting yang mendasari perencanaan kurikulum, yaitu pendekatan moderat dan harmonis dalam pendidikan, penyesuaian kurikulum untuk mengatasi kesenjangan penguasaan ilmu, dan modifikasi kurikulum untuk menyesuaikan dengan kondisi di Indonesia.[43]

Model pendidikan Hadramaut yang diterapkan di Madrasah Darul Faqih mengedepankan pendekatan moderat dan harmonis. Pendidikan Hadramaut dikenal dengan pendekatan yang mengutamakan keseimbangan antara ilmu agama dan nilai-nilai budaya yang diwariskan oleh para habaib dan Walisongo. Di Madrasah Diniyah Darul Faqih, nilai-nilai ini dipelihara dengan tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga memperkenalkan sejarah Islam, pentingnya akhlak, adab, dan toleransi. Pendekatan tersebut menggambarkan integrasi antara pendidikan moral dan intelektual, dengan tujuan untuk mencetak santri yang tidak hanya berkompeten dalam ilmu agama,

[43] Mulyasa, H. E. *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Bumi Aksara, 2023.

tetapi juga memiliki karakter yang baik dan mampu hidup berdampingan secara harmonis dalam masyarakat.[44] Pengajaran yang mengedepankan keseimbangan antara teori dan praktik ini sejalan dengan prinsip "Kasr Saif", sebuah simbol dari perdamaian dan keseimbangan yang menjadi inti dari tradisi pendidikan di Hadramaut.

Kurikulum yang diterapkan di Darul Faqih juga bertujuan untuk mengatasi kesenjangan yang terjadi di antara madrasah -madrasah di Indonesia terkait dengan penguasaan bahasa Arab dan fiqih. Banyak alumni madrasah yang melanjutkan studi ke Hadramaut Yaman menghadapi kesulitan dalam penguasaan bahasa Arab, terutama dalam keterampilan tulis dan bicara (maharat al-kitabah dan maharat al-kalam). Sementara itu, madrasah -madrasah khalaf di Indonesia lebih cenderung mengajarkan bahasa Arab dengan baik, namun seringkali kurang dalam penguasaan fiqih.[45] Untuk itu, Madrasah Darul Faqih merancang kurikulum yang mampu mengatasi kekurangan ini dengan memfokuskan pada dua aspek utama, yaitu penguasaan fiqih dan penguasaan bahasa Arab, yang menjadi dua pilar utama dalam pendidikan Islam. Dalam hal ini, madrasah tidak hanya mempersiapkan santri yang berencana melanjutkan studi ke Hadramaut, tetapi juga memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan bermanfaat bagi santri yang tidak melanjutkan studi di luar negeri, agar mereka tetap memperoleh ilmu yang berguna di masyarakat.

---

[44] Yanto, Masti. "Internalisasi Pendidikan Madrasah Berbasis Sintuwu Maroso (Persatuan Yang Kuat) Dalam Membangun Moderasi Beragama." *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam* 2.1 (2024): 269-274.

[45] Junaidi, Rizki Ayu Amaliah, Bahaking Rama, and Muhammad Yahdi. "Lembaga Pendidikan Madrasah Di Indonesia." *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman* 18.2 (2023): 101-107.

Pengembangan kurikulum Madrasah Hadramaut di Madrasah Darul Faqih juga melibatkan penyesuaian terhadap kondisi lokal dan kebutuhan santri di Indonesia. Salah satu perbedaan mencolok yang dihadapi adalah penguasaan ilmu alat yang berbeda antara santri di Hadramaut dan santri di Indonesia. Di Hadramaut, bahasa Arab adalah bahasa ibu, sehingga para santri di sana sudah memiliki penguasaan bahasa Arab yang lebih baik sejak dini. Sebaliknya, di sekitar madrasah Indonesia pada umumya, banyak santri yang belum fasih berbahasa Arab, sehingga memerlukan waktu dan pendekatan pengajaran yang lebih intensif.[46]

Oleh karena itu, kurikulum yang diterapkan di Darul Faqih memberikan penyesuaian waktu yang lebih panjang pada tahun-tahun pertama untuk mempelajari ilmu alat, seperti nahwu (tata bahasa Arab), sharaf (morfologi bahasa Arab), dan penguasaan bahasa Arab itu sendiri. Ini dilakukan dengan memberikan waktu lebih banyak di tahun pertama untuk memastikan bahwa santri memiliki dasar yang kuat dalam bahasa Arab sebelum memasuki kajian yang lebih mendalam dalam ilmu agama.

Dalam mengatasi perbedaan kekuatan learning society antara masyarakat Hadramaut yang memiliki budaya belajar yang lebih kuat dan masyarakat sekitar madrasah yang lebih baru dalam membangun tradisi keilmuan, Madrasah Darul Faqih berusaha memperkuat suasana akademik di madrasah . Seperti yang disampaikan oleh salah satu ustad di madrasah , penting

[46] Abidin, Nurul, Syamsul Arifin, and Nugraheni Fitroh Rezqi Syakarna. "Manajemen Penerapan Pembelajaran Bilingual Di Pondok Madrasah Modern Muhammadiyah Boarding School Jetis Ponorogo Jawa Timur." *Muaddib: Studi Kependidikan dan Keislaman* 12.1 (2022): 1-14.

bagi madrasah untuk membangun lingkungan yang mendukung proses belajar, baik di dalam maupun di luar kelas, melalui kegiatan-kegiatan seperti diskusi, kajian, dan latihan soal. Dengan cara tersebut, madrasah berharap dapat menciptakan tradisi keilmuan yang kuat di kalangan santri,[47] serta memperkenalkan mereka pada pentingnya belajar secara mandiri dan berdiskusi untuk mengembangkan pengetahuan secara lebih mendalam.

Hal ini juga menunjukkan bahwa selain pembelajaran formal, pembelajaran non-formal yang berbasis pada diskusi dan kajian menjadi bagian integral dalam menciptakan atmosfer keilmuan yang dapat membentuk santri menjadi intelektual yang berkarakter.

Akhirnya, pengembangan kurikulum Madrasah Hadramaut di Madrasah Darul Faqih tidak hanya bertujuan untuk mempersiapkan santri dalam menghadapi pendidikan lanjutan di Hadramaut, tetapi juga untuk mencetak lulusan yang kompeten, adaptif, dan siap menghadapi tantangan kehidupan di era modern. Salah satu strategi yang digunakan untuk mencapai hal ini adalah pemadatan materi dalam kurikulum, yang bertujuan untuk menyampaikan materi yang esensial dalam waktu yang terbatas. Misalnya, matan-matan ilmu yang harus dihafalkan dalam tiga tahun kedua sudah dipelajari dan dipahami lebih dulu pada tiga tahun pertama, bahkan digunakan dalam ibadah sehari-hari (seperti bacaan antara adzan dan iqamah).

[47] Syahlan, Taslim, Ali Imron, and Laila Ngindana Zulfa. "Pendampingan Santri untuk Membangun Tradisi Literasi Di Pondok Madrasah Al-Mubarok Mranggen Demak." *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan* 19.1 (2019): 49-60.

Pendekatan ini membantu para santri untuk terus mengulang dan mempraktikkan materi yang telah dipelajari, sehingga mereka tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami dan mengamalkan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Perencanaan dan implementasi kurikulum Madrasah Hadramaut di Madrasah Darul Faqih mencerminkan upaya untuk mengadaptasi dan mengembangkan model pendidikan yang tidak hanya mengajarkan ilmu agama secara tradisional, tetapi juga menyiapkan santri untuk menghadapi dunia yang terus berkembang. Dengan memperkuat penguasaan bahasa Arab, ilmu agama, dan akhlak, serta menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan dan tantangan lokal, madrasah ini berkomitmen untuk mencetak santri yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang baik dan siap berkontribusi dalam masyarakat.

B. Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Madrasah Diniyah Darul Faqih untuk Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik

Pelaksanaan implementasi manajemen kurikulum di Madrasah Hadramaut memiliki peran penting dalam meningkatkan Kompetensi peserta didik di Madrasah Diniyah Darul Faqih. Salah satu temuan utama adalah bahwa kurikulum yang diterapkan di madrasah ini disesuaikan dengan konteks sosial dan kultural siswa, yang mengedepankan relevansi materi ajar dengan kebutuhan lokal. Selain mengajarkan ilmu agama, kurikulum tersebut juga mencakup pengembangan keterampilan praktis yang dapat menunjang kemampuan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, manajemen

kurikulum di Madrasah Diniyah Darul Faqih berusaha memberikan pembelajaran yang lebih holistik dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Peran guru dalam implementasi kurikulum juga menjadi faktor yang sangat penting. Di Madrasah Diniyah Darul Faqih, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing yang mendorong siswa untuk mengembangkan potensi diri mereka. Pendekatan pembelajaran yang diterapkan di madrasah ini lebih bersifat partisipatif, dengan melibatkan siswa secara aktif dalam diskusi dan kegiatan kelompok. Hal tersebut memungkinkan siswa untuk belajar secara lebih efektif dan menyenangkan, serta mendalami berbagai materi secara mendalam,[48] baik dalam bidang agama maupun keterampilan praktis yang bermanfaat bagi kehidupan mereka.

Selain itu, manajemen kurikulum yang diterapkan juga memperhatikan keseimbangan antara aspek akademik dan non-akademik. Di Madrasah Diniyah Darul Faqih, siswa tidak hanya diajarkan tentang ilmu agama dan akademik, tetapi juga tentang nilai-nilai moral dan sosial yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Kurikulum yang ada mendukung pengembangan karakter siswa, yang diharapkan dapat membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berbudi pekerti luhur. Hal tersebut sejalan dengan visi madrasah untuk menghasilkan generasi yang berkualitas, baik secara spiritual maupun sosial.

[48] Lestari, Rizki Dwi, and Hasrian Rudi Setiawan. "Penerapan Metode Aktif Partisipatif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di MTs Ar-Ridha Kota Medan." *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 10.1 (2024): 13-26.

Keberhasilan implementasi kurikulum di Madrasah Diniyah Darul Faqih juga didukung oleh keterlibatan aktif orang tua dan masyarakat. Kolaborasi antara pihak madrasah dan keluarga sangat penting dalam proses pendidikan. Orang tua diberikan kesempatan untuk berperan serta dalam mendampingi anak-anak mereka, baik dalam kegiatan belajar di rumah maupun dalam program-program yang diselenggarakan oleh madrasah. Keterlibatan ini memperkuat komitmen bersama untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan siswa.

Pelaksanaan implementasi manajemen kurikulum Madrasah Hadramaut di Madrasah Diniyah Darul Faqih mengedepankan sebuah strategi yang komprehensif dalam meningkatkan Kompetensi peserta didik melalui integrasi kurikulum yang berbasis pada pengembangan akademik, karakter, dan keterampilan hidup. Program ini secara sistematis dirancang untuk menjembatani kesenjangan yang ada antara madrasah -madrasah yang mempersiapkan santri untuk melanjutkan studi ke Hadramaut, Yaman, dengan madrasah yang berorientasi pada pengajaran tradisional atau tahfizhul Qur'an semata. Dalam hal ini, manajemen kurikulum berfungsi sebagai penghubung antara pengetahuan agama yang mendalam dengan penguasaan bahasa Arab, yang sangat penting bagi santri yang berniat untuk melanjutkan pendidikan ke dunia akademis yang lebih tinggi di luar negeri. Implementasi ini bukan hanya memfokuskan pada penguasaan pengetahuan Islam, tetapi juga berupaya mencetak generasi yang siap berkontribusi dalam kehidupan sosial dengan

modal spiritual yang kuat, keterampilan berbahasa Arab yang baik, serta pemahaman akan adab dan akhlak Islami yang benar.[49]

Sebagai langkah awal, Madrasah Diniyah Darul Faqih memulai pendidikan dengan penguatan dasar-dasar ilmu agama dan bahasa Arab pada tiga tahun pertama. Pendekatan ini dilandasi oleh pemahaman bahwa penguasaan bahasa Arab dan pemahaman mendalam terhadap al-Qur'an merupakan pondasi yang tak tergantikan untuk melanjutkan studi lebih lanjut. Metode pembelajaran yang digunakan dalam pengajaran al-Qur'an, seperti talaqqi dan muraja'ah, dipilih untuk memastikan pemahaman dan hafalan yang mendalam bagi santri. Pembelajaran bahasa Arab juga difokuskan pada keterampilan dasar seperti membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Hal ini bertujuan agar setiap santri memiliki kemampuan berbahasa Arab yang cukup untuk memahami kitab-kitab klasik yang menjadi rujukan utama dalam pendidikan Islam. Fokus pada tahsin dan tahfizh juga mencerminkan upaya untuk membentuk akhlak dan moralitas santri, karena kedalaman pemahaman al-Qur'an diyakini dapat membentuk karakter dan perilaku yang baik, yang selanjutnya mendukung pembentukan moral knowing, moral feeling, dan moral behavior pada diri santri.

Setelah tiga tahun pertama berfokus pada penguasaan dasar-dasar keilmuan Islam dan bahasa Arab, pada tiga tahun kedua, kurikulum Madrasah Hadramaut mulai diterapkan secara lebih spesifik. Kurikulum ini bertujuan

[49] Maryana, Naning. "Strategi "Smart" dalam Pengelolaan Literasi Madrasah Menuju Good Practice School di MTs Madrasah Terpadu Al Fauzan." *Madaris: Jurnal Guru Inovatif* 1.1 (2021): 70-83.

untuk mempersiapkan santri yang berkeinginan melanjutkan studi ke Hadramaut dengan pengetahuan yang mendalam tentang berbagai disiplin ilmu Islam, terutama fikih, hadits, tafsir, dan tasawuf. Pendekatan ini juga bertujuan untuk memperkaya wawasan santri tentang tradisi keilmuan Islam yang berkembang di Hadramaut, yang dikenal dengan pendekatan moderat dan harmonis terhadap ajaran Islam.

Madrasah Diniyah Darul Faqih menempatkan diri sebagai lembaga yang tidak hanya menyediakan jalur pendidikan bagi santri yang ingin melanjutkan studi ke Hadramaut, tetapi juga memastikan bahwa santri yang tidak melanjutkan studi ke luar negeri tetap mendapatkan bekal keilmuan yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari. Hal tersebut menggambarkan bahwa kurikulum dirancang dengan memperhatikan kebutuhan praktis santri di masyarakat, dengan menekankan pentingnya penguasaan keilmuan yang relevan dalam konteks sosial dan budaya di Indonesia.[50]

Aspek menarik dari implementasi kurikulum Madrasah Hadramaut adalah penggunaan metode One Day Three Lines (ODTL) dalam menghafalkan al-Qur’an. Metode ini dirancang untuk menjaga keseimbangan antara penguasaan materi ajar lainnya dengan hafalan al-Qur’an, sehingga santri tidak merasa terbebani. Dengan menggunakan pendekatan yang lebih santai dan bertahap ini, diharapkan setiap santri mampu menghafalkan satu juz dalam satu semester, sehingga dalam waktu enam tahun masa pendidikan, mereka dapat

[50] Ulhusni, Syifa, and Maragustam Maragustam. "Karakteristik Dan Modernisasi Pendidikan Perspektif Azyumardi Azra Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam Kontemporer." *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan* 2.3 (2024): 117-140.

menghafal hingga sepuluh juz al-Qur’an. Angka ini tidak hanya memberikan landasan yang kuat dalam pemahaman agama, tetapi juga menjadi bekal yang cukup untuk mengikuti pendidikan lanjutan di universitas di dunia Arab, khususnya di Hadramaut. Metode ODTL ini juga mencerminkan pemahaman bahwa hafalan al-Qur’an bukanlah sekadar target, melainkan bagian dari proses pembentukan karakter dan pembiasaan untuk terus belajar sepanjang hayat, dengan cara yang tidak membebani santri namun tetap efektif dalam mencapainya.

Di samping penguatan kurikulum berbasis Madrasah Hadramaut, Madrasah Diniyah Darul Faqih juga mengembangkan aspek pembelajaran yang lebih luas, yakni dengan membangun learning society. Konsep ini diterjemahkan dengan mengadakan berbagai kajian untuk masyarakat umum, yang tidak hanya mencakup santri, tetapi juga para orang tua dan masyarakat sekitar madrasah . Tiga kajian utama yang diselenggarakan, seperti Majelis Taklim "Sehidup Se-Surga", Majelis "Katakan Cinta", dan Fikih Parenting, menunjukkan upaya madrasah untuk memberdayakan masyarakat dalam penguatan akidah, akhlak, dan pemahaman agama. Dengan menyediakan ruang untuk orang tua santri dan masyarakat sekitar untuk belajar bersama, Darul Faqih memperluas dampak dari pendidikan yang diberikan. Pendekatan ini tidak hanya membentuk santri yang berkualitas, tetapi juga menciptakan masyarakat yang sadar dan peduli terhadap pentingnya pendidikan agama yang berbasis pada nilai-nilai Islam yang moderat dan harmonis.

Pelaksanaan implementasi manajemen kurikulum Madrasah Hadramaut di Madrasah Diniyah Darul Faqih menunjukkan pendekatan yang holistik dalam meningkatkan Kompetensi peserta didik. Melalui penguatan kurikulum yang berfokus pada penguasaan dasar ilmu agama, bahasa Arab, dan adab Islam, serta penerapan metode pembelajaran yang efektif dan adaptif, madrasah ini berhasil mempersiapkan santri yang tidak hanya siap untuk melanjutkan studi ke luar negeri, tetapi juga siap untuk berkontribusi dalam masyarakat.

Lebih dari itu, dengan mengadakan berbagai kajian dan pembinaan bagi masyarakat sekitar, Darul Faqih turut berperan dalam menciptakan masyarakat yang berilmu, beradab, dan berdaya saing. Pendekatan pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan intelektual ini memperlihatkan pentingnya sistem pendidikan yang tidak hanya mencetak generasi yang pintar secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan kemampuan untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman.

C. Evaluasi Manajemen Kurikulum Madrasah Diniyah Darul Faqih untuk Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik

Implementasi manajemen kurikulum Madrasah Hadramaut di Madrasah Diniyah Darul Faqih menunjukkan hasil yang positif dalam upaya peningkatan Kompetensi peserta didik. Kurikulum yang diterapkan mengintegrasikan prinsip-prinsip pendidikan Islam dan pengetahuan umum yang relevan dengan kebutuhan zaman. Dengan penekanan pada kualitas pengajaran dan penyusunan materi ajar yang komprehensif, madrasah ini berhasil memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kompetensi akademik dan karakter secara

seimbang. Namun, masih ada tantangan dalam penyesuaian kurikulum yang lebih fleksibel dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat yang semakin dinamis.

Evaluasi menunjukkan bahwa ada kesenjangan dalam hal pemanfaatan sumber daya manusia, terutama dalam hal kualifikasi guru yang terlibat dalam proses pengajaran.[51] Meskipun beberapa guru sudah memenuhi standar pendidikan, masih terdapat kebutuhan untuk meningkatkan kualitas pelatihan dan pembinaan guru secara berkelanjutan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa implementasi kurikulum dapat dilakukan dengan efektif, terutama dalam mengakomodasi perubahan dalam dunia pendidikan yang semakin berorientasi pada digitalisasi. Sehingga, pengembangan kapasitas guru menjadi aspek yang perlu diperhatikan dalam evaluasi selanjutnya.

Penerapan kurikulum juga terhambat oleh terbatasnya fasilitas dan sumber daya pendukung yang memadai.[52] Infrastruktur yang kurang memadai, seperti ruang kelas yang terbatas dan akses ke teknologi yang masih minim, menjadi hambatan dalam mencapai tujuan pendidikan yang optimal. Madrasah Diniyah Darul Faqih perlu lebih memperhatikan aspek ini agar bisa menyediakan sarana dan prasarana yang lebih baik untuk mendukung pelaksanaan kurikulum. Ini juga terkait dengan penyediaan materi ajar yang

[51] Zaini, Abdul Wahid, and M. Aqil Fahmi Sanjani. "Improving Islamic Religious Education Teachers' Performance Through Effective School Leadership." *AFKARINA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8.1 (2023): 12-24.

[52] Arifin, Samsul, and M. Aqil Fahmi Sanjani. "Management of Ahlussunnah wal Jama'ah-Based Curriculum Development in Islamic Education Best Practice." *Educazione: Journal of Education and Learning* 1.2 (2024): 102-115.

lebih berbasis teknologi guna mendukung pembelajaran yang lebih interaktif dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Di sisi lain, kurikulum Madrasah Hadramaut yang diimplementasikan di Madrasah Diniyah Darul Faqih terbukti efektif dalam meningkatkan karakter peserta didik. Penguatan nilai-nilai moral, agama, dan sosial yang tercermin dalam materi ajar memberikan dampak positif terhadap perkembangan kepribadian siswa. Meskipun ada beberapa hambatan yang harus diatasi, seperti penguatan pelatihan guru dan peningkatan fasilitas, implementasi kurikulum memberikan peluang besar untuk memperbaiki Kompetensi pendidikan di madrasah dan membekali siswa dengan keterampilan yang relevan untuk masa depan.

Manajemen kurikulum yang diterapkan di Madrasah Diniyah Darul Faqih, dengan fokus pada kurikulum Madrasah Hadramaut, menawarkan pendekatan yang holistik dalam meningkatkan Kompetensi pendidikan santri. Evaluasi implementasi manajemen kurikulum di madrasah ini menunjukkan bahwa perencanaan dan pelaksanaan kurikulum sudah berjalan dengan baik, namun masih terdapat tantangan yang perlu diatasi, terutama dalam penguatan keterampilan bahasa Arab aktif dan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran.

Salah satu tujuan utama dari penerapan kurikulum Hadramaut adalah mempersiapkan santri untuk melanjutkan pendidikan di Hadramaut, Yaman, yang memerlukan penguasaan bahasa Arab aktif dalam berkomunikasi dan berdiskusi dengan dosen. Di sisi lain, kurikulum yang diterapkan di Darul Faqih

juga dirancang untuk menciptakan lulusan yang tidak hanya mahir dalam keilmuan fikih, tetapi juga memiliki kemampuan bahasa Arab yang memadai untuk mengikuti perkembangan akademik di dunia internasional.

Salah satu aspek penting dari manajemen kurikulum di Madrasah Diniyah Darul Faqih adalah pembagian kurikulum menjadi dua tahap besar yang berfokus pada penguasaan dasar bahasa Arab dan ilmu fiqih pada tiga tahun pertama, serta pengajaran materi khas kurikulum Hadramaut pada tiga tahun kedua. Program intensif yang difokuskan pada empat keterampilan bahasa Arab, yaitu membaca, menulis, menyimak, dan berbicara (maharat al-qira'ah, maharat al-kitabah, maharat al-istima', dan maharat al-kalam), menjadi fondasi utama bagi santri. Berdasarkan hasil observasi, madrasah ini berhasil memberikan dasar yang kuat dalam penguasaan bahasa Arab, namun ada tantangan dalam meningkatkan keterampilan aktif bahasa Arab, terutama dalam hal menyimak, berbicara, dan menulis.

Hal ini sejalan dengan temuan bahwa madrasah salaf, meskipun memiliki kekuatan dalam bidang fikih, masih cenderung lemah dalam aspek-aspek bahasa Arab aktif,[53] yang sangat diperlukan dalam studi lanjut di Hadramaut.

Penerapan kurikulum tersebut juga berhubungan dengan evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan untuk mengukur efektivitas program. Evaluasi memberi gambaran menyeluruh tentang perkembangan santri dalam berbagai

[53] Syakur, Ahmad. "Revitalisasi ilmu fiqh di madrasah : agenda memperkuat kontribusi terhadap ekonomi islam di indonesia." *Qawãnïn Journal of Economic Syaria Law* 2.2 (2018): 81-102.

bidang, dari program khusus seperti Tahfizul Qur'an dan keterampilan baca kitab hingga penguasaan materi dasar seperti Tahsin Al-Qur'an, Nahwu, Sharaf, serta Bahasa Arab. Dengan pendekatan ini, Darul Faqih tidak hanya menilai kemajuan akademik santri, tetapi juga mengamati pengembangan karakter dan keterampilan praktis mereka dalam kehidupan sehari-hari. Sistem evaluasi yang terstruktur ini diharapkan mampu menghasilkan santri yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki karakter yang baik dan mampu mengaplikasikan ilmu yang mereka pelajari dalam kehidupan nyata.

Salah satu temuan penting dalam analisis ini adalah adanya "kekosongan" atau celah dalam penguasaan bahasa Arab aktif di antara madrasah salaf, yang perlu diisi agar santri lebih siap dalam melanjutkan studi di Hadramaut. Meskipun banyak madrasah salaf yang menguasai keilmuan fikih dengan baik, kemampuan berbahasa Arab aktif menjadi hambatan bagi para santri untuk mengikuti proses pendidikan yang berlangsung di luar negeri, terutama di Hadramaut. Dalam konteks ini, Madrasah Diniyah Darul Faqih berupaya mengatasi masalah tersebut dengan menyediakan program persiapan intensif untuk tes ke Hadramaut yang berfokus pada penguatan keterampilan bahasa Arab aktif.

Program ini menjadi sangat relevan mengingat kebutuhan akan kemampuan bahasa Arab aktif di Yaman, baik untuk berinteraksi dengan dosen, memahami pelajaran secara langsung, maupun terlibat dalam diskusi akademik. Dengan adanya evaluasi yang tepat dan berkelanjutan terhadap kemampuan bahasa Arab santri, diharapkan dapat mengurangi kesenjangan ini dan

mempersiapkan mereka dengan lebih baik untuk menghadapi tantangan akademik di Hadramaut. Namun demikian, evaluasi terhadap kurikulum Madrasah Hadramaut di Darul Faqih tidak hanya bertujuan untuk mencetak santri yang siap melanjutkan studi ke luar negeri, tetapi juga untuk mempersiapkan mereka menjadi pribadi yang dapat menjaga harmoni dan moderasi dalam kehidupan sosialnya di Indonesia.

Filosofi 'pecahnya pedang' dalam logo Madrasah Hadramaut dan hubungan historis antara Hadramaut dan Nusantara menunjukkan bahwa pendidikan di Darul Faqih tidak hanya berfokus pada penguasaan ilmu agama, tetapi juga pada pembentukan karakter santri yang moderat dan menghargai kearifan lokal. Dengan memadukan kurikulum fikih yang kuat dengan penguatan bahasa Arab aktif, Darul Faqih berupaya mencetak santri yang tidak hanya memahami agama secara mendalam tetapi juga mampu beradaptasi dengan dunia yang semakin global dan multikultural. Dalam konteks ini, kurikulum Madrasah Hadramaut di Darul Faqih dapat menjadi contoh bagi madrasah -madrasah lain dalam menciptakan pendidikan yang berorientasi pada penguatan ilmu agama dan bahasa, serta karakter yang moderat dan berdaya saing.

Manajemen kurikulum yang diterapkan di Madrasah Diniyah Darul Faqih dapat dilihat sebagai upaya yang komprehensif dan sistematis dalam meningkatkan Kompetensi pendidikan santri. Melalui evaluasi yang berkelanjutan dan pembagian kurikulum yang terstruktur, madrasah ini berusaha untuk memastikan bahwa santri tidak hanya menguasai ilmu agama

secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan yang berfokus pada bahasa Arab dan fiqih, yang disesuaikan dengan kebutuhan para santri yang akan melanjutkan studi di Hadramaut, merupakan langkah yang sangat tepat untuk menjawab tantangan pendidikan di era global. Oleh karena itu, evaluasi dan pengembangan kurikulum secara berkala di Madrasah Diniyah Darul Faqih sangat penting untuk memastikan kualitas pendidikan tetap terjaga dan relevan dengan kebutuhan masa kini.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan adalah bagian akhir dari sebuah karya tulis ilmiah khususnya skripsi yang penulis buat yang berisi ringkasan hasil penelitian serta jawaban atas rumusan masalah yang telah ditetapkan di awal. Bagian ini memberikan gambaran singkat mengenai temuan-temuan penting yang diperoleh dari penelitian dan relevansinya dengan tujuan penelitian tentang implementasi manajemen kurikulum madrasah hadramaut untuk peningkatan Kompetensi peserta didik madrasah diniyah darul faqih. Adapun kesimpulannya sebagai berikut:

1. Perencanaan manajemen kurikulum di Madrasah Diniyah Darul Faqih merupakan langkah awal yang krusial dalam upaya peningkatan kompetensi pendidikan. Kurikulum Madrasah Hadramaut dirancang untuk mempersiapkan santri dengan dua fase utama: penguasaan dasar bahasa Arab dan fikih selama tiga tahun pertama, dan pemahaman lebih mendalam tentang materi khas Hadramaut pada tiga tahun berikutnya. Dalam perencanaan ini, madrasah telah mempertimbangkan kebutuhan spesifik para santri yang ingin melanjutkan studi di Hadramaut, terutama dalam penguasaan bahasa Arab aktif yang mencakup keterampilan berbicara, menulis, menyimak, dan membaca. Untuk itu, madrasah mengembangkan program intensif yang mengintegrasikan pelatihan bahasa Arab dengan materi agama. Perencanaan ini juga melibatkan kolaborasi antara tenaga

pendidik, alumni, dan pengurus madrasah untuk memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan mampu memenuhi kebutuhan global dan lokal, serta mempersiapkan santri untuk berkompetisi dalam pendidikan internasional. Dengan desain kurikulum yang matang dan terarah, Madrasah Diniyah Darul Faqih berusaha mencetak lulusan yang tidak hanya berkompeten dalam bidang agama, tetapi juga memiliki keterampilan bahasa Arab yang memadai untuk studi lanjut di luar negeri.

2. Pelaksanaan manajemen kurikulum di Madrasah Diniyah Darul Faqih sudah berjalan dengan baik, meskipun masih dihadapkan pada beberapa tantangan yang perlu diatasi. Selama tiga tahun pertama, madrasah fokus pada penguatan bahasa Arab melalui program intensif yang mencakup empat keterampilan dasar bahasa Arab, yakni membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Selain itu, madrasah juga memberikan perhatian besar pada penguasaan fikih sebagai landasan utama pendidikan agama. Untuk mendukung keberhasilan pelaksanaan kurikulum, madrasah menyediakan berbagai fasilitas, seperti kelas tambahan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Arab dan pembelajaran berbasis kitab kuning untuk mendalami ilmu agama. Meskipun terdapat keterbatasan dalam hal fasilitas pendukung dan pengembangan teknologi pembelajaran, madrasah telah berusaha mengoptimalkan metode pengajaran yang ada. Evaluasi terhadap para santri dilakukan secara terus-menerus melalui sistem rapor yang terdiri dari Rapor Program, Rapor Kompetensi, dan Rapor Diniyah, yang bertujuan untuk menilai pencapaian santri dalam

aspek akademik, keterampilan bahasa, serta pemahaman agama. Pelaksanaan kurikulum ini menekankan pada integrasi teori dan praktik, di mana santri tidak hanya memahami teks-teks agama tetapi juga mengaplikasikan ilmu tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

3. Evaluasi manajemen kurikulum di Madrasah Diniyah Darul Faqih merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan tetap relevan dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. Evaluasi dilakukan secara berkala melalui sistem rapor yang terdiri dari tiga kategori utama: Rapor Program, Rapor Kompetensi, dan Rapor Diniyah. Rapor ini memungkinkan pengurus madrasah untuk memantau perkembangan santri dalam berbagai aspek, termasuk program khusus seperti Tahfizul Qur'an dan keterampilan membaca kitab, penguasaan materi dasar agama, serta keterampilan bahasa Arab aktif. Dari hasil evaluasi, ditemukan bahwa meskipun penguasaan bahasa Arab membaca telah cukup baik, keterampilan berbicara, menulis, dan menyimak masih menjadi tantangan besar, terutama bagi santri yang melanjutkan studi di Hadramaut. Evaluasi ini juga mengungkap adanya kekosongan dalam penguasaan bahasa Arab aktif di antara madrasah salaf secara umum. Untuk itu, Madrasah Diniyah Darul Faqih terus melakukan perbaikan dengan menyediakan kelas tambahan dan program persiapan khusus untuk meningkatkan kemampuan bahasa Arab santri. Dengan sistem evaluasi yang terstruktur ini, madrasah dapat memastikan bahwa setiap aspek pendidikan berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran

yang telah ditetapkan, serta memastikan kualitas pendidikan yang berkelanjutan.

B. Saran

Setelah menguraikan hasil penelitian dalam skripsi ini dan menyimpulkannya secara menyeluruh, kini saatnya untuk memberikan beberapa saran yang perlu mendapat perhatian lebih lanjut, di antaranya:

1. Secara umum, perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh integrasi kurikulum Hadramaut terhadap perkembangan karakter santri. Penelitian ini sudah memberikan gambaran yang komprehensif tentang penerapan kurikulum Madrasah Hadramaut di Madrasah Diniyah Darul Faqih. Namun, masih diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menggali lebih dalam mengenai bagaimana kurikulum tersebut memengaruhi perkembangan karakter santri, khususnya dalam hal akhlak dan kemampuan adaptasi mereka dalam kehidupan sosial yang lebih luas.
2. Secara umum juga penting untuk merinci implikasi praktis dari temuan dalam skripsi ini terkait peningkatan kualitas pengajaran di madrasah . Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah adanya tantangan dalam penguasaan bahasa Arab aktif, khususnya keterampilan berbicara, menulis, dan menyimak. Oleh karena itu, penting untuk merinci implikasi praktis dari temuan ini untuk mengembangkan metode pengajaran bahasa Arab yang lebih efektif. Madrasah harus terus berinovasi dalam menggunakan teknologi pendidikan dan metode pengajaran yang lebih interaktif untuk memperkuat keterampilan berbicara dan menyimak bahasa Arab. Pelatihan

intensif dan program pengajaran tambahan di luar jam pelajaran reguler dapat lebih difokuskan untuk mengatasi kelemahan tersebut.

3. Bagi civitas akademik madrasah perlu memperkuat sinergi antara pengajaran fikih dan bahasa Arab untuk meningkatkan kualitas lulusan. Civitas akademik madrasah , baik pengurus, pendidik, maupun santri, perlu memperkuat sinergi antara pengajaran untuk menghasilkan lulusan yang kompeten. Hal ini dapat dilakukan dengan memperdalam kurikulum yang mengintegrasikan pembelajaran salafi timur tengan dengan budaya local madrasah .
4. Bagi peneliti lain, disarankan untuk mengeksplorasi pengaruh kurikulum madrasah dalam konteks pendidikan global. Bagi peneliti lain, disarankan untuk mengeksplorasi lebih jauh pengaruh kurikulum madrasah dalam konteks pendidikan global. Madrasah , dengan karakter khasnya, memiliki potensi besar dalam memberikan kontribusi terhadap pendidikan global, khususnya dalam konteks pendidikan agama yang berbasis pada nilai-nilai moderasi dan harmonisasi. Penelitian lanjutan dapat mengkaji bagaimana kurikulum madrasah , seperti yang diterapkan di Madrasah Diniyah Darul Faqih, dapat diterima atau beradaptasi dalam sistem pendidikan internasional, serta bagaimana madrasah dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan lebih mengakomodasi perkembangan pendidikan global, termasuk tren pendidikan digital dan pengajaran berbasis teknologi.
5. Bagi pemerhati madrasah maupun pendidikan, disarankan untuk lebih fokus pada peningkatan keterampilan santri aktif di madrasah . Meskipun

madrasah sudah sangat mumpuni dalam pengajaran fikih dan ilmu agama lainnya, penguasaan bahasa Arab aktif sangat diperlukan, terutama untuk mendukung pembelajaran di luar negeri, seperti di Hadramaut. Program pengajaran bahasa Arab aktif perlu lebih diperhatikan dan dioptimalkan, dengan menggunakan metode yang lebih inovatif dan relevan dengan perkembangan zaman. Pemerhati pendidikan juga dapat mendorong madrasah untuk memanfaatkan teknologi pendidikan guna meningkatkan efektivitas pengajaran yang dapat membantu santri berlatih secara mandiri dan interaktif.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, N., Arifin, S., & Rezqi Syakarna, N. F. (2022). Manajemen penerapan pembelajaran bilingual di Pondok Madrasah Modern Muhammadiyah Boarding School Jetis Ponorogo Jawa Timur. *Muaddib: Studi Kependidikan dan Keislaman*, 12(1), 1-14.

Abu Bakar al-Adni, A. (2010). *al-Dalail al-Nabawiyah al-Mu'abbirah 'an Syaraf al-Madrasah al-Abawiyah*. Marzak al-Ibda' al-Tsaqafi.

Astuti, D. (2023). Tantangan dan peluang integrasi pendidikan agama islam dalam konteks kurikulum merdeka di sekolah dasar. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 3(7), 137-149.

Aulia, N., Sarinah, S., & Juanda, J. (2023). Analisis kurikulum merdeka dan kurikulum 2013. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 14-20.

Arifin, S., & Sanjani, M. A. F. (2024). Management of Ahlussunnah wal Jama'ah-based curriculum development in Islamic education best practice. *Educazione: Journal of Education and Learning*, 1(2), 102-115.

Diwan, P. (1998). *Management principles and practices*. Anurag Jain. Fathoni, A. (2010). *Metodologi penelitian dan teknik penyusunan skripsi*. Rineka Cipta.

Gabreil Amin Silalahi, G. A. (2003). *Metode penelitian dan studi kasus*. CV Citra Media.

Harsono, H. (2002). *Implementasi kebijakan dan politik*. PT. Mutiara Sumber Widya.

Ibrahim Nasbi. (2017). Kajian teoritis: Manajemen kurikulum. *Jurnal Idarah*, 1(2), 318.

Ismail Solihin. (2012). *Pengantar manajemen*. Erlangga.

Jeflin, H., Hairunisa, & Afriansyah, H. (2020). Pengertian kurikulum, proses administrasi kurikulum dan peran guru dalam administrasi kurikulum.

Junaidi, R. A. A., Rama, B., & Yahdi, M. (2023). Lembaga pendidikan madrasah di Indonesia. *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 18(2), 101-107.

Lestari, R. D., & Setiawan, H. R. (2024). Penerapan metode aktif partisipatif pada mata pelajaran pendidikan agama islam di MTs Ar-Ridha Kota Medan. *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 10(1), 13-26.

Maryana, N. (2021). Strategi "smart" dalam pengelolaan literasi madrasah menuju good practice school di MTs Madrasah Terpadu Al Fauzan. *Madaris: Jurnal Guru Inovatif*, 1(1), 70-83.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). UI Press.

Mulyasa, H. E. (2023). *Implementasi kurikulum merdeka*. Bumi Aksara.

Nurdin Usman. (2002). *Konteks implementasi berbasis kurikulum*. CV Sinar Baru.

Permatasari, A. (2017). Analisa konsep perencanaan strategis. *Jurnal Ilmiah Magister Ilmu Administrasi*, 11(2), 13-14.

Rusdi, M. (2007). Pendidikan islam di Indonesia sebelum proklamasi kemerdekaan. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 10(2), 229.

Sabarudin, M. (2015). Pola dan kebijakan pendidikan islam masa awal dan sebelum kemerdekaan. *TARBIYA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 1(1), 141.

Sailor, J. G., & Alexander, W. M. (n.d.). *Kurikulum 1: Pengertian kurikulum*.

Syakur, A. (2018). Revitalisasi ilmu fiqh di madrasah : Agenda memperkuat kontribusi terhadap ekonomi islam di Indonesia. *Qawãnïn Journal of Economic Syaria Law*, 2(2), 81-102.

Syahlan, T., Imron, A., & Zulfa, L. N. (2019). Pendampingan santri untuk membangun tradisi literasi di Pondok Madrasah Al-Mubarok Mranggen Demak. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*, 19(1), 49-60.

Sunuyeko, N., Lani, A., & Wahyuni, L. (2017). Analisis kebutuhan guru dalam pengimplementasian kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 25(1), 18-26.

Suyanto, B. (2010). *Masalah sosial anak*. Kencana Prenada Media Group. Tahun, M. (2024). Internalisasi pendidikan madrasah berbasis sintuwu maroso (persatuan yang kuat) dalam membangun moderasi beragama. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 269-274.

Ulhusni, S., & Maragustam, M. (2024). Karakteristik dan modernisasi pendidikan perspektif Azyumardi Azra dan relevansinya terhadap pendidikan islam kontemporer. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan*, 2(3), 117-140.

Wahab, S. A. (2021). *Analisis kebijakan: Dari formulasi ke penyusunan model-model implementasi kebijakan publik*. Bumi Aksara.

Winda Sari. (2012). Penerapan fungsi manajemen dalam pengelolaan pepustakaan. *Jurnal Ilmu Informasi Kepustakaan dan Kearsipan*, 1(1), 41.

Yaqin, N. (2016). Manajemen lembaga pendidikan islam. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 3(2), 93-105.

Yaqin, N., Wasliman, I., & Warta, W. (2022). Manajemen peningkatan tata kelola madrasah berKompetensi (Studi deskriptif pada MAS Aliyah Baitul Huda dan MAS Al-Fatah Swasta di Kabupaten Bandung). *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(3), 285-292.

Zaini, A. W., & Sanjani, M. A. F. (2023). Improving Islamic religious education teachers' performance through effective school leadership. *AFKARINA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 12-24.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

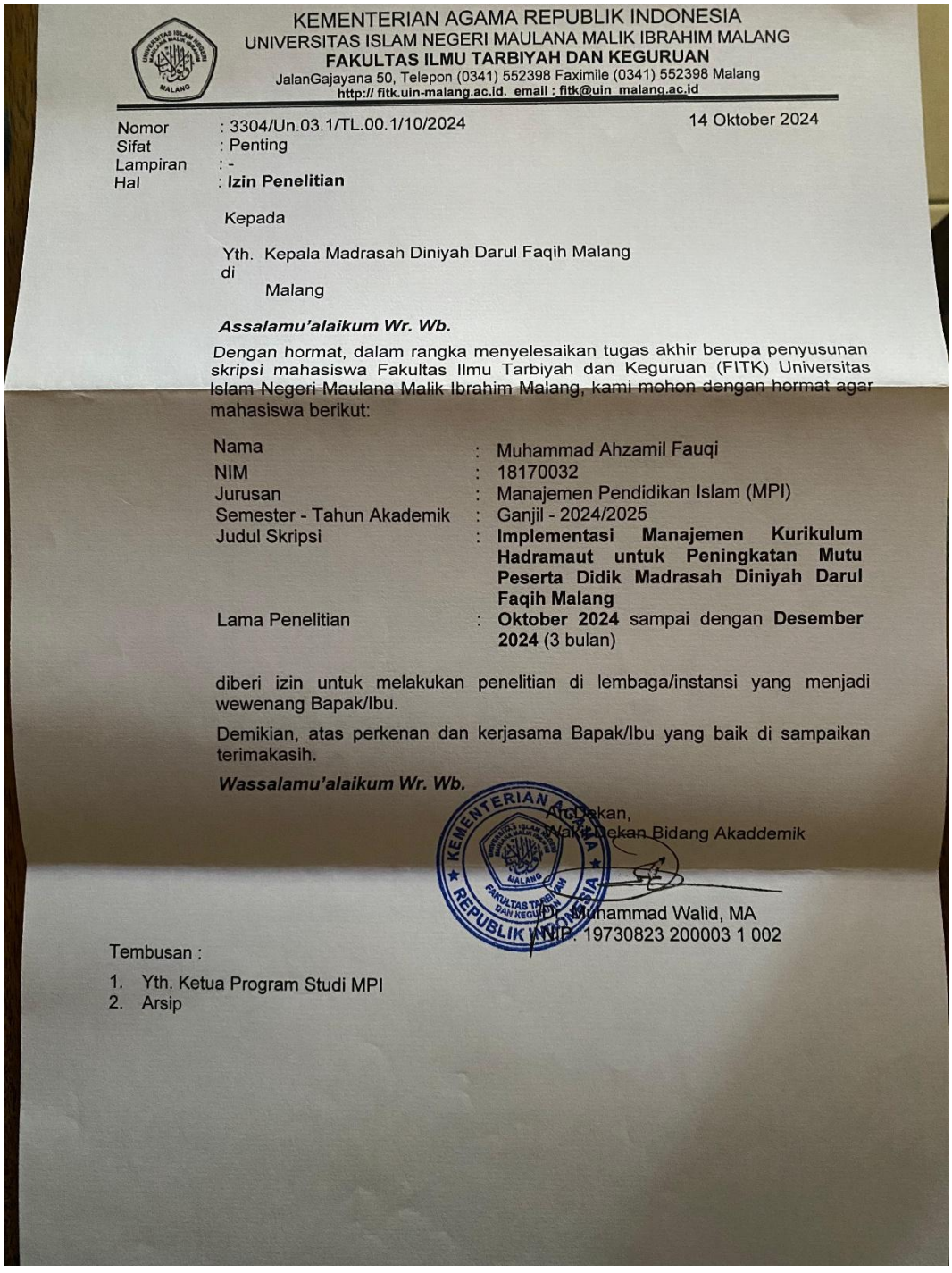

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http:// fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 3304/Un.03.1/TL.00.1/10/2024 — 14 Oktober 2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada

Yth. Kepala Madrasah Diniyah Darul Faqih Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	:	Muhammad Ahzamil Fauqi
NIM	:	18170032
Jurusan	:	Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Semester - Tahun Akademik	:	Ganjil - 2024/2025
Judul Skripsi	:	**Implementasi Manajemen Kurikulum Hadramaut untuk Peningkatan Mutu Peserta Didik Madrasah Diniyah Darul Faqih Malang**
Lama Penelitian	:	**Oktober 2024** sampai dengan **Desember 2024** (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akaddemik

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :
1. Yth. Ketua Program Studi MPI
2. Arsip

Lampiran 2. Jadwal Ta'lim Madrasah Diniyah

JADWAL PENGAJIAN DINIYAH MALAM (PUTRA) T.A 2023/2024

HARI	SESI	KELAS 2	KITAB	PENGAJAR	KELAS 3	KITAB	PENGAJAR
senin	4	Jalsatul Itsnain			Jalsatul Itsnain		
	5	Kajian Aswaja Bersama Abi KH. Dr. Faris Khoirul Anam, Lc., M.H.I.					
selasa	4	Akhlak	Akhlak lil Banin 2	Ust Rufi	Fiqih	Taqrib	Ust Irul
	5	Bhs Arab	Muntakhobat	Ust Irul	Tajwid	Hidayatul Mustafid	Ust Shohib
rabu	4	***Life Skill***					
	5						
kamis	4	Musyawaroh	Hukum Islam Jilid 1	Ust Rama	Akhlak	Akhlak lil Banin 3	Ust Rufi
	5	Tajwid	Mabadi Ilmi Tajwid	Ust Shohib	Aqidah	Jalaul Afham	Ust Irsyad
jumat	4	Nahwu Sorof	Jurumiyah & Amtsilah	Ust Amir	Musyawaroh	Hukum Islam Jilid 2	Ust Faiz
	5	Murajaah Alquran Bersama Ust. Khoirul Anwar, S.T.					
sabtu	4	**Forum Diskusi Santri (FDS)**			**Al-Miftah Sidogiri**		**Ust Sony**
	5						
ahad	4	Fiqih	Fiqih Praktis	Ust Zami	Hadits	Arbain Nawawi	Ust Amir
	5	Fiqih	Mabadi Fiqih 3	Ust Faiz	Siroh	Khulasoh Nurul Yaqin 1	Ust Afif

HARI	SESI	KELAS 4	KITAB	PENGAJAR	KELAS 5	KITAB	PENGAJAR
senin	4	Jalsatul Itsnain			Jalsatul Itsnain		
	5	Kajian Aswaja Bersama Abi KH. Dr. Faris Khoirul Anam, Lc., M.H.I.					
selasa	4	Aqidah	Jalaul Afham	Ust Irsyad	Hadits	Bulughul Marom	Ust Zamroni
	5	Siroh	Khulasoh Nurul Yaqin 2	Ust Afif	Kaidah Fiqih	Mabadi Awaliyah	Ust Rizal
rabu	4	***Life Skill***					
	5						
kamis	4	Fiqih	Taqrib	Ust Irul	Akhlak	Bidayatul Hidayah	Ust Irsyad
	5	Ilmu Quran	Qowaid Asasiyah Quran	Ust Zamroni	Siroh	Khulasoh Nurul Yaqin 3	Ust Afif
jumat	4	Hadits	Syifaus Saqim	Ust Arif	Ilmu Quran	At-Tibyan	Ust Khowar
	5	Murajaah Alquran Bersama Ust. Khoirul Anwar, S.T.					
sabtu	4	**Forum Diskusi Santri (FDS)**					
	5						
ahad	4	Ilmu Hadits	Qowaid Asasiyah Hadits	Ust Faiz	Fiqih	Muqaddimah Hadrami	Ust Rizqi Agung
	5	Akhlak	Akhlak lil Banin 4	Ust Rufi	Balaghah	Balaghah Wadhihah	Ust Irul
kamis	3	Ushul Fikih	Waroqot	Ust Faishol			
Sabtu	3				Ushul Fikih	Waroqot	Ust Faishol

HARI	SESI	KELAS 1	KITAB	PENGAJAR	KELAS 6	KITAB	PENGAJAR
senin	4	Jalsatul Itsnain			Jalsatul Itsnain		
	5	Fiqih	Fasholatan	Ust Shohib	Kajian Aswaja Bersama Abi KH. Dr. Faris Khoirul Anam, Lc., M.H.I.		
selasa	4	Tahsin	Alquran	Ust Rama	fiqih tahawwulat	Nubdzatus Sughro	Ust Rizal
	5	Hadits	101 Hadits	Ust Zami	Fiqih Siroh	Fiqhu Siroh Al-Buthi	Ust Faishol
rabu	4	***Life Skill***					
	5						
kamis	4	Tahsin	Alquran	Ust Arif	Tauhid	jauharotut tauhid	Ust Zamroni
	5	Hadits	101 Hadits	Ust Zami	Akhlak	suluk asasi	Ust Faishol
jumat	4	Fiqih	Fasholatan	Ust Shohib	Fiqih	yaqutun nafis	Ust Rizqi Agung
	5	Murajaah Alquran Bersama Ust. Khoirul Anwar, S.T.					
sabtu	4	**Masuk Kelas Bhs Arab**			**Forum Diskusi Santri (FDS)**		
	5						
ahad	4	Tahsin	Alquran	Ust Rufi	Bhs Arab	Maharoh Tarjamah	Abi Faris
	5	Akidah	Aqidatul Awam	Ust Amir	ODTL	Hizb	Ust Arif
jumat	3				Ushul Fiqih	Qowaid asasiyah Ushul	Ust Faishol

HARI	SESI	PENGAJAR	KELAS LIFE SKILL
Rabu	4 & 5	KH. Dr. Faris Khoirul Anam, Lc., M.H.I.	Kelas Persiapan Studi Timur Tengah
Rabu	4 & 5	Ust. Ibrahim Nur Afrizal Dahlan	Kelas Baca Kitab
Rabu	4 & 5	Ust. Abdurrahman	Kelas Tilawah Al-Quran
Rabu	4 & 5	Ust. Iftakhul Khoirul Latif, S.Pd.	Kelas Pidato
Rabu	4 & 5	Ust. Ahmad Irsad Asadullah	Kelas Kaligrafi Al-Quran
Rabu	4 & 5	Ust. Abi Lazkar Amar Ma'rufi	Kelas Menulis Non Fiksi & Jurnalistik
Rabu	4 & 5	Ust. Pratiwi	Kelas Menulis Fiksi
Rabu	4 & 5	Ust. Indana	Kelas Banjari Putri

Lampiran 3. Prestasi Peserta Didik Madrasah Diniyah

Lampiran 4. Ringkasan Kitab Kajian

Lampiran 5. Dokumentasi Wawancara

BIODATA PENULIS

Nama Lengkap	: Muhammad Ahzamil Fauqi
TTL	: Gresik, 16 November 1999
Fakultas/Jurusan	: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Manajemen Pendidikan Islam
Tahun Masuk	: 2018
Alamat Rumah	: Rt 02, Rw 01, Desa Tanggulrejo, Kec. Manyar, Kab. Gresik, Prov. Jawa Timur
No. Handphone	: 081217635501
Email	: 18170032@student.uin-malang.ac.id
Nama Orang Tua	:
• Ayah	: Abdul Mujib
• Ibu	: Siti Romlah

Riwayat Pendidikan :

- TKM 06 Roudhotut Tholibin
- MI Roudhotut Tholibin
- MTs Assa'idiyah
- MA Assa'idiyah
- UIN Maulana Malik Ibrahim Malang